

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB TERKAIT PERNIKAHAN  
DINI DI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NIKITA AGUSTIN  
NIM 152110101235**

**PEMINATAN BIostatistika dan Kependudukan  
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB TERKAIT PERNIKAHAN  
DINI DI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

**NIKITA AGUSTIN  
NIM 152110101235**

**PEMINATAN BIostatistika dan Kependudukan  
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga atas segala rahmat dan nikmat yang telah Allah berikan khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Romli dan Ibu Suami yakni kedua orang tua penulis yang memberikan dukungan serta motivasi terbesar penulis sampai saat ini.
2. Nenek, adik-adik, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
3. Pengajar dan pendidik penulis dari RA, MI, MTs, MA hingga Perguruan Tinggi serta ustadz/ustadzah yang telah membimbing penulis dengan rasa ikhlas dan sabar dalam mendidik.
4. Agama, bangsa, dan almamater tercinta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

## MOTTO

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Wahai para pemuda, siapa diantara kalian yang sudah mampu menanggung nafkah, hendaknya dia menikah. Karena menikah akan lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Sementara siapa yang tidak mampu, hendaknya dia berpuasa. Karena itu bisa menjadi perisai baginya.”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

---

<sup>1</sup> Baqi, M.F.A. 2017. *Shahih Bukhari–Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikita Agustin

NIM : 152110101235

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan referensi atau sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan prinsip ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Desember 2019

Yang menyatakan

Nikita Agustin

NIM. 152110101235

**PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB TERKAIT PERNIKAHAN  
DINI DI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Nikita Agustin  
NIM 152110101235

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH.  
Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul *Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2019

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

**Pembimbing**

**Tanda Tangan**

1. DPU : Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH  
NIP. 197701082005012004

(.....)

2. DPA : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes  
NIP. 198311132010122006

(.....)

**Penguji**

1. Ketua : Andrei Ramani, S.KM., M.Kes  
NIP. 198008252006041005

(.....)

2. Sekretaris : Yennike Tri Herawati, S.KM., M.Kes  
NIP. 197810162009122001

(.....)

3. Anggota : Drs. Suprihandoko, M.M  
NIP. 196512291994031003

(.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes  
NIP. 198005162003122002

## RINGKASAN

**Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember;** Nikita Agustin; 152110101235; 2019; 231 halaman; Peminatan Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar 1,49% per tahun, hal ini dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya fertilitas, mortalitas dan migrasi. Pemerintah Indonesia fokus menjalankan Program Keluarga Berencana untuk mengatasi permasalahan peningkatan jumlah penduduk. Program KB tidak hanya mengatur jumlah kelahiran anak dalam suatu keluarga, namun juga meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. BKKBN membentuk program Kampung KB untuk memperkuat program KKBPK. Salah satu indikator keberhasilan program Kampung KB adalah rata-rata usia kawin pertama diatas 20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implelementasi program Kampung KB terkait pernikahan dini di Desa Sukosari Sukowono Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode campuran (*mixed method*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019. Jumlah informan kualitatif sebanyak 7 orang, yaitu Koordinator DP3AKB Sukowono, PKB Sukowono, PPKBD, Sub PPKBD, Kader, orang tua yang memiliki remaja laki-laki usia 15-24 tahun dan/atau remaja perempuan usia 15-20 tahun yang belum menikah dan seorang guru. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan pengisian kuesioner. Data sekunder berupa dokumen mengenai program Kampung KB Sukosari dan laporan jumlah pernikahan berdasarkan umur di Kecamatan Sukowono.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari dua puluh enam konstruksi CFIR yang digunakan untuk menilai implementasi program menunjukkan bahwa kegiatan upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB di Desa Sukosari belum berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh triabilitas,

kompleksitas, kualitas dan desain pengemasan serta biaya program pada karakteristik intervensi. Pada *outer setting*, dipengaruhi oleh kosmopolitanisme, kebijakan eksternal dan insentif. Pada *inner setting*, dipengaruhi oleh iklim implementasi, iklim pembelajaran dan kesiapan untuk pelaksanaan program. Pada karakteristik individu, dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan tentang intervensi. Sedangkan pada proses implementasi dipengaruhi oleh pemimpin opini. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seluruh informan menerima dan mengadopsi kegiatan upaya penurunan pernikahan dini. Sedangkan pada masyarakat, penerimaan dan adopsi kegiatan upaya penurunan pernikahan dini masih tergolong cukup serta kejadian pernikahan dini di Desa Sukosari selama lima tahun terakhir masih mengalami fluktuasi.

Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah Bagi perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur yaitu menambahkan PKB dengan minimal 1 PKB untuk 2 desa dan meningkatkan dukungan dana untuk kegiatan program Kampung KB. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember yaitu meningkatkan pengawasan dengan koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono mengenai angka pernikahan dini dan Kampung. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember yaitu membentuk kelompok kerja (Pokja) Kampung KB di tingkat Kabupaten. Bagi Petugas Penyuluh KB Sukowono yaitu meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Kampung KB khususnya terkait kegiatan penurunan pernikahan dini kepada masyarakat. Bagi penerima program (masyarakat) yaitu berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB terutama dalam upaya penurunan pernikahan dini. Bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat dikembangkan dengan penambahan informan kunci di tingkat Kabupaten dan informan tambahan dari lintas sektor yang berkaitan dengan penurunan pernikahan dini seperti KUA Kecamatan.

## SUMMARY

*The Implementation of Kampung KB Related to Early Marriage in Sukosari, Sukowono, Jember; Nikita Agustin; 152110101235; 2019; 231 pages; Undergraduate Biostatistic and Population Studies Faculty of Public Health in University of Jember.*

The population growth amount in Indonesia is around 1.49% per year. This is influenced by three factors which are fertility, mortality, and migration. The Government of Indonesia focuses to undertake the Family Planning (FP) program to address the problem of the increasing population. The FP program is not only to regulate the number of childbirths in a family, but also to arise the community awareness and participation through maturing the marriage age, coaching the family resilience, and increasing the prosperity of a small, happy, and prosperous family. The National Population and Family Planning Board establish the Family-planning village to strengthen the population, family planning, and family development programs. One of the success indicators of the Family-planning village is the average age of the first marriage is above 20. This study aims to examine the implementation of the FP village to the early marriage in Sukosari, Sukowono, Jember.

The type of this research is descriptive using the mixed method. The study was conducted from June to August 2019. The number of qualitative informants was seven people which are the Coordinator of the Women Empowerment Child Protection and Family Planning Board Sukowono, PKB Sukowono, PPKBD, Sub PPKBD, cadres, parents who had teenage boys between 15-24 years old and/or unmarried girls between 15-20 years old, and a teacher. The primary data is obtained through in-depth interviews, documentation, and questionnaires. The secondary data is the documents of Sukosari's Family-planning village programs and reports on the number of marriages by age in Sukowono.

The results of this study showed that from twenty-six Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR) constructions that were used to assess the implementation of the program, the efforts to reduce early marriage in

the Family-planning village in Sukosari were not going well. This was caused by triability, complexity, quality, packaging design, and program costs on the characteristics of interventions. On the outer setting, it was influenced by cosmopolitanism, external policies, and incentives. On the inner setting, it was influenced by the implementation climate, the learning climate and the preparedness to implement the program. On individual characteristics, it was influenced by the knowledge and beliefs about intervention. Meanwhile, in the implementation process, it was influenced by the opinion leaders. Despite the challenges, all informants accepted and adopted the effort to reduce early marriage, unlike the society which were moderate and the event of early marriages in Sukosari over the past five years was still fluctuating.

Suggestions for this research are for the representatives of BKKBN of East Java Province to add the numbers of PKB with a minimum number of one PKB for two villages and to increase funding support for the Family-planning village. For DP3AKB Jember to increase the supervision with Sukowono's DP3AKB coordinator regarding the early marriage rates and Family-planning village. For the Government of Jember Regency to form a working group for the Family-planning village at the regency level. For PKB in Sukowono to increase the socialization and counselling on the Family-planning village, especially related to the activities of reducing early marriage to the society. The recipient of the program (society) is expected to play an active role in carrying out the activities of the Family-planning village programs, especially in the efforts to reduce early marriage. For researchers, this research can be developed by adding the key informants at the regency level and additional informants from cross sectors which are related to the reduction of early marriages such as the Office of Religious Affairs in the sub-district.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul *“Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Ibu Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Ibu Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing utama pada semester 7 yang telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Ibu Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Ibu Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Bapak Andrei Ramani, S.KM., M.Kes selaku ketua penguji terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan;
6. Ibu Yennike Tri Herawati, S.KM., M.Kes selaku sekretaris penguji terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan;
7. Bapak Drs. Suprihandoko, M.M selaku anggota penguji luar terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan;
8. Ibu Ninna Rohmawati, S.Gz., M.PH selaku dosen pembimbing akademik yang setiap semester memberikan masukan dan motivasi;
9. Seluruh dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang dengan sabar memberikan ilmu dan pengalaman bagi saya;
10. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah membantu selama masa studi;

11. Kedua orang tua (Bapak Romli dan Ibu Suami) dan keluarga saya (Nenek Nasipa, Qurrotun Nabila, Ilmia Amanda dan Alfiyul Wardah), semoga Allah memberi rahmat kepada beliau yang telah memberikan semangat, do'a, kasih sayang, serta pengajaran yang terbaik;
12. Keluarga kecil peminatan Biostatistika 2015, teman-teman PBL Tsalasata Asyar, Non Hits (Dini Widya D, Zuhria Ashar, Kholifatur A.R, dan Siti Nur Faidah), Avisyah Damayanty, Inas Ade Zahra dan Mbak Nada, terima kasih atas do'a, dukungan dan kebahagiaan yang telah diberikan, semoga Allah memudahkan dan melancarkan segala urusan kita dan menghendaki dalam meraih kesuksesan;
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;

Skripsi ini telah disusun secara optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 05 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan 7</b>	
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Pernikahan Dini .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Definisi Pernikahan Dini.....	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini .....	7
2.1.3 Dampak Pernikahan Dini .....	13

<b>2.2 Program Kampung KB.....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Pengertian Program Kampung KB .....	15
2.2.2 Tujuan Kampung KB.....	15
2.2.3 Prasyarat Pembentukan, Ruang Lingkup dan Sasaran Kampung KB.....	16
2.2.4 Lingkup Penggarapan Kampung KB.....	18
2.2.5 Indikator Keberhasilan serta Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB.....	24
<b>2.3 Implementasi Program .....</b>	<b>26</b>
2.3.1 Karakteristik Intervensi (Program).....	26
2.3.2 <i>Outer Setting</i> .....	27
2.3.3 <i>Inner Setting</i> .....	28
2.3.4 Karakteristik Individu ( <i>Characteristics of Individuals</i> ) .....	30
2.3.5 <i>Process for Implementation</i> .....	31
2.3.6 <i>Implementation Outcomes</i> .....	32
<b>2.4 Kerangka Teori.....</b>	<b>34</b>
<b>2.5 Kerangka Konsep.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Penelitian Tahap I.....</b>	<b>37</b>
3.3.1 Informan Penelitian .....	37
3.3.2 Fokus Penelitian .....	38
3.3.3 Data dan Sumber Data .....	42
3.3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian.....	43
3.3.5 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data .....	44
<b>3.4 Penelitian Tahap II .....</b>	<b>45</b>
3.4.1 Penentuan Populasi dan Sampel.....	45
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4.3 Definisi Operasional .....	47
3.4.4 Data dan Sumber Data .....	49

3.4.5	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	50
3.4.6	Teknik Penyajian Data dan Analisis Data .....	50
<b>3.5</b>	<b>Alur penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>53</b>
4.1.1	Gambaran Geografis .....	53
4.1.2	Gambaran Demografi .....	53
4.1.3	Capaian Program KKBPK .....	54
<b>4.2</b>	<b>Sejarah Pembentukan Kampung KB Sukosari .....</b>	<b>55</b>
<b>4.3</b>	<b>Karakteristik Informan .....</b>	<b>56</b>
4.3.1	Informan Kunci .....	57
4.3.2	Informan Utama .....	57
4.3.3	Informan Tambahan.....	58
<b>4.4</b>	<b>Karakteristik Intervensi (Program) .....</b>	<b>59</b>
4.4.1	Sumber Intervensi.....	59
4.4.2	Kekuatan dan Kualitas Bukti .....	62
4.4.3	Kemampuan Beradaptasi .....	63
4.4.4	Triabilitas .....	64
4.4.5	Kompleksitas .....	65
4.4.6	Kualitas Desain dan Pengemasan Program.....	66
4.4.7	Biaya .....	68
<b>4.5</b>	<b><i>Outer Setting</i> .....</b>	<b>69</b>
4.5.1	Kebutuhan dan Sumber Daya.....	69
4.5.2	Kosmopolitanisme .....	71
4.5.3	Kompetitor dari Luar .....	72
4.5.4	Kebijakan Eksternal dan Insentif .....	74
<b>4.6</b>	<b><i>Inner Setting</i> .....</b>	<b>76</b>
4.6.1	Karakteristik Struktural.....	76
4.6.2	Jaringan dan Komunikasi.....	78
4.6.3	Budaya Organisasi.....	80
4.6.4	Iklm implementasi.....	81

4.6.5	Kesiapan untuk Pelaksanaan Program.....	90
<b>4.7</b>	<b>Karakteristik Individu (<i>Characteristics of Individuals</i>) .....</b>	<b>93</b>
4.7.1	Pengetahuan dan Keyakinan tentang intervensi (program) .....	93
4.7.2	Keyakinan Diri .....	94
4.7.3	Tahap Perubahan Individu .....	95
4.7.4	Atribut Pribadi Lainnya .....	100
<b>4.8</b>	<b><i>Process Implementation</i> .....</b>	<b>101</b>
4.8.1	Perencanaan.....	101
4.8.2	Keterlibatan .....	102
4.8.3	Pemimpin Opini .....	103
<b>4.9</b>	<b><i>Implementation Outcomes</i> .....</b>	<b>104</b>
4.9.1	Penerimaan.....	105
4.9.2	Adopsi.....	109
4.9.3	Cakupan .....	112
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>117</b>
5.1	Kesimpulan .....	117
5.2	Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>129</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan <i>Output</i> .....	24
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Definisi .....	38
Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, Identifikasi dan Skala .....	47
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Kelompok BKB, BKR, BKL dan UPPKS.....	55
Tabel 4.3 Persentase Penerimaan Responden .....	106
Tabel 4.4 Persentase adopsi responden terhadap kegiatan program Kampung KB terkait pernikahan dini .....	110
Tabel 4.5 Jumlah Pernikahan Dini Menurut Desa di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2014-2018 .....	114

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 3.1 Langkah-langkah model <i>sequential exploratory</i> (Creswell, 2016).....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	76
Gambar 4.2 Penerimaan Responden mengenai Program Kampung KB dan kegiatan mengenai upaya penurunan pernikahan dini.....	107
Gambar 4.3 Adopsi kegiatan program Kampung KB terkait pernikahan dini ....	111
Gambar 4.4 Persentase Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2014-2018 .....	115

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Pedoman Wawancara Mendalam pada Informan Kunci .....	129
Lampiran B. Pedoman Wawancara Mendalam pada Informan Utama .....	138
Lampiran C. Pedoman Wawancara Mendalam ( <i>Indepth Interview</i> ) untuk Informan Tambahan .....	147
Lampiran D. Kuesioner Penelitian Tahap II .....	152
Lampiran E. Lembar <i>Coding</i> Hasil Wawancara Mendalam dengan 5 Informan .....	156
Lampiran F. Lembar Keputusan Camat Sukowono .....	225
Lampiran G. Struktur Organisasi.....	227
Lampiran H. Surat Izin Pengambilan Data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana .....	228
Lampiran I. Surat Izin Pengambilan Data KUA Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	229
Lampiran J. Surat Izin Penelitian Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana .....	230
Lampiran K. Dokumentasi Penelitian.....	231

## DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

### Daftar Singkatan

APBD	= Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	= Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ADD	= Alokasi Dana Desa
AJK	= Alokasi Jadwal Kegiatan
BBLR	= Berat Badan Lahir Rendah
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BKB	= Bina Keluarga Balita
BKL	= Bina Keluarga Lansia
BKR	= Bina Keluarga Remaja
BPD	= Badan Permusyawaratan Desa
CFIR	= <i>Consolidated Framework for Implementation Research</i>
DP3AKB	= Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
GenRe	= Generasi Berencana
IMP	= Indeks Pembangunan Manusia
KAK	= Kerangka Acuan Kegiatan
KB	= Keluarga Berencana
KDRT	= Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KIE	= Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
KK	= Kartu Keluarga
KKBPK	= Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga
KR	= Kesehatan Reproduksi
KS	= Keluarga Sejahtera
LPMD	= Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
MKJP	= Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
PIK R	= Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PIK KRR	= Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja

PKB	= Penyuluh Keluarga Berencana
PKH	= Program Keluarga Harapan
PKK	= Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PLKB	= Petugas Lapangan Keluarga Berencana
Pokja	= Kelompok Kerja
Poktan	= Kelompok Kegiatan
PPKBD	= Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa
PUP	= Pendewasaan Usia Perkawinan
PUS	= Pasangan Usia Subur
RAB	= Rincian Anggaran Biaya
SK	= Surat Keputusan
SOP	= <i>Standart Operating Procedure</i>
SKPD	= Satuan Kerja Perangkat Daerah
TPD	= Tenaga Penggerak Desa
UMR	= Upah Minimum Regional
UPPKS	= Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

## Daftar Notasi

<	= Kurang dari
>	= Lebih dari
≤	= Kurang dari sama dengan
≥	= Lebih dari sama dengan
%	= Persen

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia masih mengalami masalah kependudukan yang cukup serius sehingga harus segera diatasi. Hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035 (BPS, 2013:23). Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar 1,49% per tahun, hal ini dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka semakin besar upaya yang harus dilakukan dalam pengendalian dan penekanan terhadap pertumbuhan penduduk. Apabila pertumbuhan penduduk terus dibiarkan dan tidak ditangani, maka akan menimbulkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia seperti penurunan tingkat kualitas sumber daya manusia, pengangguran, kejahatan, kekurangan lapangan pekerjaan, dan lain-lain (Marmi, 2016:26).

Pemerintah Indonesia fokus menjalankan Program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi permasalahan peningkatan jumlah penduduk. Program Keluarga Berencana tidak hanya mengatur jumlah kelahiran anak dalam suatu keluarga, namun menurut UU No. 52 tahun 2009 Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Usia perkawinan pertama merupakan indikator sosial dan demografi yang berkaitan erat dengan fertilitas. Perkawinan di Indonesia masih dianggap sebagai satu-satunya cara untuk memiliki anak secara legal sehingga peningkatan usia perkawinan juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan angka fertilitas di Indonesia. Semakin muda usia perkawinan pertama maka kecenderungan untuk memiliki anak banyak akan semakin tinggi (Isa, 2017:2). Dilihat dari sisi kesehatan, semakin muda usia mengandung dan melahirkan

pertama kali maka risiko yang akan dihadapi selama kehamilan maupun persalinan semakin besar. Maisya *et al.* (2017:169) menyebutkan bahwa kehamilan di usia remaja sangat rentan dan mempunyai implikasi negatif, karena emosi ibu belum stabil sehingga ibu mudah tegang dan menimbulkan rasa penolakan secara emosional ketika mengandung sampai pada saat melahirkan dan mengasuh anak. Risiko medis yang dapat terjadi pada kehamilan di usia remaja diantaranya keguguran, berat badan lahir rendah, persalinan macet, persalinan prematur serta belum siap merawat anak sehingga tidak dapat memberikan stimulasi dan berisiko pada pemberian ASI. Hal ini dapat menyebabkan bayi rentan mengalami gangguan pertumbuhan dan mudah terkena infeksi.

Studi *The Council Foreign Relations* (CFR) menyebutkan bahwa fenomena perkawinan anak banyak ditemukan di berbagai belahan dunia seperti Asia Selatan (46,90%), Sub Sahara Afrika (37,30%), Amerika Latin (29%), Asia Timur dan Pasifik (17,60%), Timur Tengah dan Afrika Utara. Indonesia termasuk negara dengan persentase perkawinan dini tinggi di dunia (rangking 7) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (KEMENPPA, 2016:2). Data Susenas 2018 menyebutkan presentase perempuan dengan usia kawin pertama 16-18 tahun sebesar 24,76% dengan prevalensi tertinggi di pedesaan (BPS, 2018:93). Prevalensi perkawinan dini di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 24%. Pada tahun 2015, prevalensi perkawinan dini hanya mengalami penurunan sekitar 1%. Perkawinan usia anak tertinggi pada daerah pedesaan, dimana hampir sepertiga lebih tinggi dari daerah perkotaan, yaitu pedesaan 27,11% dan perkotaan 17,09% (Badan Pusat Statistik, 2016:8). Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa pernikahan dini di Indonesia meskipun mengalami penurunan, namun terbilang masih tinggi terutama di daerah pedesaan karena pada tahun 2014, Sekretaris Jendral Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan khusus dalam tujuan pembangunan berkelanjutan pasca 2015 untuk menghapus pernikahan dini (UNICEF, 2016:88).

Kabupaten Jember menduduki urutan ke tujuh dengan angka pernikahan dini tertinggi di Jawa Timur yaitu setelah Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Sampang, Sumenep dan Lumajang (BPS, 2017). Data dari Dinas Pemberdayaan

Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jember menyebutkan bahwa jumlah pernikahan pertama usia kurang dari 20 tahun di Jember pada tahun 2014 sebanyak 4.664 pernikahan, mengalami kenaikan pada tahun 2015 mencapai 4.927 pernikahan, sementara pada tahun 2016 dan 2017, angka pernikahan pertama usia kurang dari 20 tahun mengalami penurunan, masing-masing sebanyak 4.851 pernikahan dan 4.827 pernikahan. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan mencapai 5.122 pernikahan atau setara dengan 29%. DP3AKB Kabupaten Jember (2017:7) menyebutkan bahwa hal ini masih terbilang cukup tinggi. Persentase usia perkawinan kurang dari 20 tahun yang tinggi berada di Kecamatan Sukowono, Tanggul dan Mayang yaitu lebih dari rata-rata 50% dari total pernikahan. Kecamatan Sukowono selama lima tahun terakhir merupakan kecamatan dengan persentase pernikahan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Jember.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini. Desiyanti (2015:278) menyebutkan faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini antara lain peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua dan pendidikan anak, dimana faktor yang paling dominan adalah peran orang tua dalam komunikasi keluarga. Hal ini sejalan dengan studi literasi oleh UNICEF yang menemukan bahwa peran orang tua sangat besar dalam memutuskan pernikahan anaknya, termasuk pernikahan yang dilakukan pada usia dini. Orang tua menjadi kunci terhadap prevalensi perkawinan usia dini, sehingga setiap upaya untuk menurunkan prevalensi pernikahan dini juga harus mencakup edukasi terhadap orang tua. (UNICEF, 2017:8).

Fitrianingsih (2015:47) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini adalah faktor budaya, faktor rendahnya tingkat pendidikan, dan faktor tingkat ekonomi yang rendah. Sandhu dan Geethalakshmi (2017:1280) menyatakan bahwa terdapat faktor penentu dan dampak pernikahan dini pada ibu. Faktor penentu tersebut ialah ibu memiliki status sosial ekonomi yang rendah, hal ini juga menjadi alasan ibu menikah sebelum usia 18 tahun. Kemudian dampak dari pernikahan dini antara lain ibu mengalami komplikasi persalinan dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang bertanggungjawab untuk turut mensukseskan agenda prioritas pembangunan yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019 dengan enam sasaran strategis yang telah ditetapkan yaitu menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk tingkat nasional (persen per tahun) dari 1,38 persen per tahun pada tahun 2015 menjadi 1,21 persen tahun 2019. *Total Fertility Rate* (TFR) per perempuan usia reproduksi turun dari 2,37 pada tahun 2015 menjadi 2.28 tahun 2019. *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) semua metode dari 65,2 persen menjadi 66 persen. Kebutuhan ber-KB tidak terlayani/*unmet need* dari jumlah pasangan usia subur dari 10,6 persen pada tahun 2015 menjadi 9,91 persen pada tahun 2019. *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) dari 46 per mil pada tahun 2015 menjadi 38 per mil perempuan kelompok umur 15-19 pada tahun 2019, dan menurunnya persentase kehamilan yang tidak diinginkan dari wanita usia subur dari 7,1 persen pada tahun 2015 menjadi 6,6 persen pada tahun 2019 (BKKBN, 2015:2).

Proporsi pernikahan dini atau pendewasaan usia perkawinan dapat mempengaruhi ke enam sasaran strategis yang ditetapkan oleh BKKBN tersebut. *Total Fertility Rate* (TFR) adalah jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya, sehingga perempuan yang menikah usia dini cenderung memiliki anak banyak karena memiliki masa reproduksi yang lebih panjang dan tingkat fertilitas pun semakin tinggi dibandingkan dengan perempuan yang menikah dengan usia ideal. *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) adalah banyaknya kelahiran selama setahun per mil wanita pada kelompok umur tertentu, sehingga apabila proporsi pernikahan dini tinggi maka kemungkinan banyaknya kelahiran pada wanita kelompok umur 15-19 tahun juga tinggi. Penelitian Listiyaningsih *et al.* (2016:87) menyebutkan bahwa jumlah anak yang banyak (>2) memiliki kemungkinan *unmet need* yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anak yg sedikit. *Unmet need* mempunyai dampak melakukan aborsi karena adanya *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu sering maupun komplikasi penyakit selama komplikasi

masa nifas. *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) adalah perbandingan antara pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif (peserta KB yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi) dengan jumlah pasangan usia subur yang dinyatakan dalam presentase. BKKBN (2013) menyebutkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, pemilihan terhadap alat kontrasepsi cenderung ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang.

Dalam mencapai ke enam sasaran strategis tersebut, BKKBN harus melakukan berbagai upaya untuk menguatkan program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang berkaitan terhadap upaya pencapaian target, serta melakukan penguatan terhadap kegiatan-kegiatan prioritas secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu BKKBN juga harus memperhatikan perkembangan lingkungan dan permasalahan program yang ada. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, diantaranya stagnasi pencapaian program dan semakin melemahnya implementasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di lini lapangan (BKKBN, 2015:2). Salah satu penyebab melemahnya program KKBPK karena adanya perubahan sistem pemerintah terpusat menjadi desentralisasi yang diberlakukan pada tahun 1999. Sejak saat itu setiap daerah mempunyai kewenangan untuk membangun daerahnya masing-masing. Namun, banyak pemerintah daerah yang hanya berfokus pada pembangunan fisik sedangkan isu kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga bukan menjadi prioritas pembangunan daerah (Cheerli, 2017:3)

Dalam rangka memperkuat upaya pencapaian target Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019, pemerintah menyusun program yaitu pembentukan Kampung KB oleh BKKBN. Kampung KB merupakan inovasi strategis yang dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK secara utuh di lini lapangan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN, Kabupaten Jember memiliki 53 Kampung KB yang tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Sukowono merupakan kecamatan dengan menetapkan tiga desa sebagai Kampung KB, diantaranya yaitu Desa Sukosari, Desa Sumberdanti dan Desa Pocangan. Desa Sukosari merupakan Kampung KB yang terlebih dahulu dicanangkan yaitu pada tanggal 05 Juni 2017 sedangkan Kampung KB yang lain pada tanggal 01 Desember 2018. Terpilihnya Desa Sukosari sebagai Kampung KB dikarenakan merupakan wilayah padat penduduk, jumlah Pra-KS dan KS-1 (miskin) diatas rata-rata dibandingkan dengan desa yang lain di Kecamatan Sukowono. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah pertanian. Jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan, peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa/kelurahan, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa/kelurahan serta angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.

Pencapaian program Kampung KB selain berdasarkan keberhasilan hasil, juga dilihat berdasarkan keberhasilan *input*, proses dan *output*. Selain itu pencapaian program memerlukan dukungan dari lintas sektor serta peran aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami pelaksanaan atau implementasi Kampung KB yang tidak hanya melihat keberhasilan program, tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa implementasi berjalan dengan benar atau salah. Kerangka Konsolidasi Riset Implementasi atau *Consolidated Framework for Implementation Research Construct* (CFIR) digunakan untuk menuntun penilaian terhadap implementasi suatu program untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan efektivitas suatu program atau intervensi. Breimaier *et al.* (2015:8) mengemukakan bahwa CFIR terbukti mudah diterapkan dan sangat berguna untuk penerapan yang dimaksudkan sebagai panduan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan penilaian dan sebagai kerangka kerja untuk mengungkapkan faktor yang berpengaruh pada proses implementasi. Hal ini didukung oleh penelitian Ilott *et al* (2013:915) yang mengevaluasi CFIR sebagai kerangka konseptual tingkat tinggi yang mencakup berbagai konsep yang berlaku diberbagai situasi.

Selain itu, dengan menerapkan CFIR, dapat mengumpulkan informasi mengenai efektivitas strategi implementasi dan berhasil atau gagalnya implementasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian tentang implementasi Program Kampung KB terkait pernikahan dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Kampung KB terkait pernikahan dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi program kampung KB terkait pernikahan dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik intervensi (program) meliputi sumber intervensi, kekuatan dan kualitas bukti, kemampuan beradaptasi, triabilitas, kompleksitas, kualitas desain dan pengemasan program, dan biaya pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi *outer setting* meliputi kebutuhan dan sumber daya, kosmopolitanisme, competitor dari luar, dan kebijakan eksternal dan insentif pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- c. Mengidentifikasi *inner setting* meliputi karakteristik struktural, jaringan dan komunikasi, budaya organisasi, iklim implementasi dan kesiapan untuk

pelaksanaan pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

- d. Mengidentifikasi karakteristik individu meliputi pengetahuan dan keyakinan tentang intervensi (program), keyakinan diri, tahap perubahan individu, dan atribut lainnya pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- e. Mengidentifikasi proses meliputi perencanaan, keterlibatan dan pemimpin opini pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- f. Mengidentifikasi *implementation outcome* meliputi penerimaan, adopsi, dan cakupan pada Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mendukung referensi mata kuliah kependudukan dan keluarga berencana.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai gambaran nyata di lapangan mengenai bagaimana implementasi Kampung KB terkait pernikahan dini.

###### **b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta studi kepustakaan bagi yang membutuhkan serta menambah wawasan bagi pembacanya.

- c. Bagi BKKBN, DP3AKB, dan Lembaga terkait dengan Kampung KB  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan terkait dengan Kampung KB sebagai bahan masukan dalam perencanaan program selanjutnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pernikahan Dini

#### 2.1.1 Definisi Pernikahan Dini

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa pernikahan yang sehat adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki yang telah memiliki usia 25 tahun dan pada perempuan telah memiliki usia 21 tahun. Hal ini dipertimbangkan atas dasar kesiapan dan pentingnya sistem reproduksi dalam pernikahan. Jadi pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan yang berusia kurang dari 21 tahun atau laki-laki yang berusia kurang dari 24 tahun. Menurut WHO (2016:2), pernikahan dini merupakan pernikahan dimana kedua pasangan berusia 18 tahun atau lebih tua, tetapi terdapat faktor lain yang membuat belum siap menikah seperti seperti tingkat perkembangan fisik, emosional, seksual dan psikososial mereka, atau kurangnya informasi mengenai pilihan hidup seseorang. Menurut UNFA (2018), pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan berusia kurang dari 18 tahun. Beberapa Negara dan budaya ada yang menganggap bahwa dewasa akan dicapai ketika sudah menikah meskipun berusia kurang dari 18 tahun, dan ada juga Negara yang memiliki usia minimum lebih tua yaitu 20 tahun. Konsep pernikahan juga bervariasi berupa formal atau informal, diatur oleh hukum perdata, hukum agama maupun adat istiadat. Terlepas dari beberapa variasi atau perbedaan tersebut, perkawinan dini merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius dan secara langsung mengancam kehidupan, kesehatan, keselamatan dan pendidikan baik perempuan maupun laki-laki, sehingga dapat membatasi masa depan mereka.

#### 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini diantaranya :

a. Faktor ekonomi

Qibtiyah (2014:55) menyatakan bahwa pada faktor ekonomi ditemukan mayoritas responden tidak bekerja dan mayoritas penghasilan masih dibawah UMR Kabupaten, oleh karena itu masyarakat lebih memilih untuk segera menikah agar mendapatkan nafkah dan jaminan ekonomi dari suami. Stigma negatif terhadap status perawan tua pada anak berusia 17 tahun lebih masih melekat di masyarakat, sehingga hal inilah yang mendorong orang tua untuk menikahkan anaknya dengan usia yang masih muda.

Rafidah *et al.* (2016:6) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat ekonomi keluarga dapat mendorong anak menikah usia dini untuk meringankan beban keluarganya. Dengan menikah, anak bukan lagi menjadi tanggung jawab orang tua, melainkan tanggung jawab suami terlebih jika suami sudah bekerja sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu, keputusan menikah dapat muncul dari inisiatif anak itu sendiri karena ingin meringankan beban orang tuanya serta menghindari hamil diluar nikah yang dapat menjadi aib keluarga.

Budaya yang berkembang dalam masyarakat juga berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini. Budaya yang dimaksud seperti anak perempuan yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun dianggap sebagai perawan tua, dan jika terlambat menikah akan menjadi aib keluarga. Wanita yang lama menikah (usia >20 tahun) akan dijadikan sebagai pembicaraan di masyarakat, sehingga terjadi pernikahan dini karena takut dicemooh oleh masyarakat (Pohan, 2017:431).

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Pendidikan merupakan bagian yang penting dari dalam individu, karena dengan pendidikan individu tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang mana dapat membentuk sikapnya dalam pengambilan keputusan (Desiyanti, 2015:274). Pendidikan yang rendah cenderung akan membuat seseorang sulit memahami informasi-informasi terbaru terutama informasi mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi terutama dampak dari menikah dini akan mempengaruhi seseorang untuk menikah dini (Pohan, 2017:429).

Pendidikan orang tua juga berperan penting terhadap kehidupan anaknya. Remaja yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang rendah memiliki risiko lebih besar untuk menikahkan dini anaknya, karena orang tua mempunyai peranan dalam membuat keputusan untuk menikahkan anaknya (Desiyanti, 2015:274).

c. Peran Orang Tua

(Desiyanti, 2015:274) menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada usia subur antara lain peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua dan pendidikan responden. Terdapat tiga elemen penting sebagai penentu keputusan remaja untuk menikah di usia muda ditinjau dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pemegang keputusan pada remaja, peran keluarga sebagai sebuah komponen komunikasi dan peran keluarga dalam membangun relasi inti dengan anggota keluarga yang lain. Besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga sebagai salah satu penentu keputusan remaja untuk menikah muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan dini. Orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap kehidupan keluarga akan memandang bahwa berkeluarga akan tercipta suatu hubungan silaturahmi yang baik sehingga orang tua lebih cepat menikahkan anaknya.

d. Lingkungan Remaja

Handayani (2014:204) menyebutkan bahwa remaja yang mempunyai lingkungan negatif berhubungan dengan kejadian pernikahan dini. Lingkungan remaja yang negatif akan mempengaruhi 2 kali lipat kejadian pernikahan dini dibandingkan remaja yang berada di lingkungan positif. Lingkungan yang positif yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak akan menyebabkan remaja masuk dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan remaja secara terbuka, sehingga remaja memiliki rasa percaya dan mudah menceritakan masalah-masalah yang dihadapi. Orang tua juga perlu memberikan informasi-informasi mengenai kesehatan remaja

yaitu salah satunya kesehatan reproduksi. Selain itu menyarankan remaja putri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

### 2.1.3 Dampak Pernikahan Dini

Berdasarkan penelitian Djamilah (2014:13) menyebutkan bahwa dampak perkawinan anak antara lain menyebabkan anak putus sekolah, instabilitas didalam membangun keluarga, terjadinya kekerasan rumah tangga (KDRT), serta sub ordinasi perempuan yang dirangkul berdasarkan dampak ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologi.

#### a. Dampak Ekonomi

Seseorang yang menikah muda seringkali belum mapan karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungjawab keluarganya khususnya orang tua laki-laki (suami). Akibatnya orang tua memiliki beban ganda, selain menghidupi keluarganya sendiri juga menghidupi keluarga anaknya. Kondisi ini biasanya terjadi turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga akan terbentunya kemiskinan struktural (Djamilah, 2014:13).

#### b. Dampak Sosial

Dilihat dari sisi sosial, pernikahan dini dapat berpotensi terhadap perceraian dan perselingkuhan dikalangan anak muda yang baru menikah. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih belum stabil sehingga mudah terjadi pertengkaran dalam menghadapi masalah dalam keluarga. Adanya pertengkaran juga dapat menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau kekerasan seksual yang biasanya lebih dirasakan oleh perempuan/istri dikarenakan perempuan cenderung lebih lemah daripada laki-laki (Djamilah, 2014:13).

Arimurti and Nurmala (2018:259) menyebutkan bahwa dampak sosial yang dirasakan oleh wanita menikah dini ialah terbatasnya ruang lingkup untuk bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya menjadi berkurang, sehingga remaja kurang membicarakan mengenai masalah yang dihadapinya.

c. Dampak Kesehatan (Reproduksi dan Seksual)

Pernikahan dini berisiko terhadap kesiapan hamil, melahirkan dan merawat anak dan apabila melakukan aborsi, berpotensi melakukan aborsi yang tidak aman yang dapat membahayakan keselamatan ibunya. Perkawinan dini juga berpotensi terjadinya kekerasan oleh pasangan apabila terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga cenderung menutup-nutupi kehamilannya dan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Kesiapan psikis maupun fisik dari perempuan muda dalam menghadapi kehamilan atau persalinan berisiko besar terhadap kesehatan bayi maupun ibunya, sehingga pernikahan dini merupakan salah satu faktor risiko terjadinya BBLR akibat kurang gizi, tingginya kematian bayi dan kematian ibu. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, banyak ditemukan perempuan-perempuan yang mendapatkan HIV/AIDS karena pasangannya yang berganti-ganti pasangan.

Kehamilan pada masa remaja (usia muda) akan meningkatkan risiko kematian 2-4 kali lipat lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hamil pada usia 20-30 tahun. Kehamilan pada remaja juga mempunyai risiko kesehatan antara lain keguguran, persalinan macet, persalinan prematur, berat badan lahir rendah dan ibu remaja yang masih belum siap merawat anak serta belum dapat memberikan stimulasi akan berisiko pada gangguan pemberian ASI sehingga bayi rentan terhadap gangguan pertumbuhan atau mudah terkena infeksi (Maisya *et al.* 2017:169).

d. Dampak Psikologis

Dampak psikologis banyak ditemukan pada pasangan yang menikah muda karena secara mental mereka belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga seringkali menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa sekolah dan masa remaja. Kekerasan rumah tangga dalam pernikahan dini mengakibatkan trauma sampai kematian yang terutama dialami oleh remaja perempuan dalam perkawinan. Selain itu, remaja yang sudah menikah dan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akan cenderung menutup diri dan tidak percaya diri karena mungkin belum mengetahui bagaimana perubahan

perannya dari seorang remaja yang masih sekolah atau baru lulus sekolah ke peran seorang ibu atau istri saat harus menjadi orang tua disaat usia yang masih muda (Djamilah, 2014:14).

## **2.2 Program Kampung KB**

### **2.2.1 Pengertian Program Kampung KB**

Kampung KB adalah suatu wilayah yang setingkat dengan RW atau dusun yang mempunyai kriteria tertentu yang terdapat keselarasan antara program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dengan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan terstruktur. Pengelolaan dan penyelenggaraan Kampung KB dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program (BKKBN, 2015:3-4). Kampung KB merupakan program yang turut berkontribusi dalam mensukseskan agenda prioritas pembangunan pemerintah (Nawacita) nomor 3, 5 dan 8. Nawacita nomor 3 yaitu membangun Indonesia dengan memperkuat daerah-daerah pinggiran dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita nomor 5 yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, serta melaksanakan strategi pembangunan nasional 2015-2019. Nawacita nomor 8 yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan (Cheerli, 2017:4).

### **2.2.2 Tujuan Kampung KB**

#### **a. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum program Kampung KB yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas (BKKBN, 2015:4).

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi serta membina masyarakat dalam pelaksanaan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan berwawasan kependudukan.
- 3) Meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern
- 4) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program pembangunan keluarga yang meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).
- 5) Memperkuat pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS.
- 6) Menurunkan Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
- 7) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- 8) Meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah.
- 9) Menambahkan sarana dan prasarana dalam pembangunan kampung
- 10) Menciptakan sanitasi dan lingkungan kampung yang bersih dan sehat
- 11) Meningkatkan kualitas keimanan para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (kelompok ibadah atau kelompok doa, ceramah keagamaan dan pesantren) melalui kelompok PIK KRR/Remaja.
- 12) Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya seperti festival seni budaya dan lain-lain, dalam kelompok PIK KRR/mahasiswa dan seterusnya (BKKBN, 2015:4).

### 2.2.3 Prasyarat Pembentukan, Ruang Lingkup dan Sasaran Kampung KB

a. Prasyarat wajib pembentukan Kampung KB

Terdapat beberapa persyaratan wajib yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan Kampung KB, diantaranya:

- 1) Data kependudukan yang akurat, digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran serta program yang akan dilaksanakan di Kampung KB secara berkesinambungan
- 2) Komitmen dan dukungan pemerintah daerah, khususnya Pemerintahan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
- 3) Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB (BKKBN, 2015:5)
- b. Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan Kampung KB
  - 1) Kependudukan
  - 2) Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
  - 3) Pembangunan keluarga, yaitu ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga
  - 4) Kegiatan lintas sektor dalam berbagai bidang, seperti bidang pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB (BKKBN,2015:6).
- c. Sasaran penggarapan
  - 1) Sasaran (subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan Kampung KB)
    - a) Keluarga
    - b) Remaja
    - c) Penduduk lanjut usia
    - d) Pasangan usia subur
    - e) Keluarga dengan balita
    - f) Keluarga dengan remaja
    - g) Keluarga dengan lansia
  - h) Sasaran sektor sesuai dengan bidang tugas masing-masing (BKKBN, 2015:7)
    - 2) Pelaksana
      - a) Kepala Desa/Lurah
      - b) Ketua RW

- c) Ketua RT
- d) PKB/PLKB/TPD
- e) Petugas lapangan sektor terkait
- f) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tingkat Desa/Kelurahan
- g) Institusi Masyarakat Pedesaan (PPKBD dan Sub PPKBD)
- h) Tokoh Masyarakat (Tokoh Agama/Tokoh Adat/Tokoh Masyarakat di Desa/Kelurahan
- i) Kader (BKKBN, 2015:7)

#### 2.2.4 Lingkup Penggarapan Kampung KB

- a. Kriteria Pemilihan Wilayah Kampung KB
  - 1) Kriteria Utama
    - a) Jumlah Pra-KS dan KS-1 (miskin) di atas rata-rata Pra KS dan KS-1 tingkat Desa/Kelurahan di wilayah Kampung KB tersebut
    - b) Jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat Desa/Kelurahan di wilayah Kampung KB berada
  - 2) Kriteria wilayah
    - a) Kumuh
    - b) Pesisir/nelayan
    - c) Daerah aliran sungai
    - d) Bantaran kereta api
    - e) Kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan)
    - f) Terpencil
    - g) Perbatasan
    - h) Kawasan industri
    - i) Kawasan wisata
    - j) Padat penduduk
  - 3) Kriteria Khusus
    - a) Kriteria data, yaitu data dan peta keluarga yang berasal dari hasil pendataan keluarga, data kependudukan dan/atau pencatatan sipil yang akurat.

- b) Kriteria kependudukan, yaitu angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.
- c) Kriteria program keluarga berencana, diantaranya:
  - (1) Peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat Desa/Kelurahan
  - (2) Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat Desa/Kelurahan
  - (3) Tingkat *Unmet need* lebih tinggi dari capaian rata-rata tingkat Desa/Kelurahan
  - 4) Kriteria program pembangunan keluarga, diantaranya:
    - a) Partisipasi keluarga dalam program pembinaan ketahanan keluarga
    - b) Partisipasi keluarga dalam program pemberdayaan peningkatan ekonomi keluarga
    - c) Partisipasi remaja dalam kegiatan Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi dan Konseling (PIK)
  - 5) Kriteria program pembangunan sektor terkait, diantaranya:
    - a) Kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan, pemukiman dan lingkungan, disesuaikan dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota.
    - b) Kriteria program lainnya disesuaikan dengan perkembangan (BKKBN, 2015:8-9)
- b. Kelompok Kerja (Pokja) Kampung KB  
Kampung KB dalam pelaksanaan program dan kegiatannya dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari:
  - 1) Pelindung : Bupati/Walikota
  - 2) Penasehat : Kepala SKPD-KB Kabupaten/Kota
  - 3) Pembina : Camat
  - 4) Ketua : Kepala Desa/Lurah
  - 5) Sekretaris : PKB/PLKB
  - 6) Bendahara : Ketua PKK Tingkat Desa/Kelurahan
  - 7) Pelaksana Operasional : PKB/PLKB, Kader, PPKBD/Sub PPKBD.  
Pos KB (BKKBN, 2015:10)

Selain itu, didalam Kampung KB terdapat Kelompok Kegiatan (Poktan) yang terdiri dari:

- 1) Forum musyawarah : BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan lain-lain.
- 2) Petugas lini lapangan : PLKB, Bidan, TP PKK, PPL, dan petugas lapangan instansi terkait.
- 3) Kelompok kegiatan kader-kader per bidang sesuai kebutuhan program dan kegiatan dalam wilayah Kampung KB. (BKKBN, 2015:10)

c. Tahapan Pembentukan Kampung KB

Pembentukan Kampung KB memerlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan yang terdiri atas:

1) Membangun Komitmen

Dukungan serta komitmen dari semua pihak baik dari kelompok kerja, kelompok kegiatan maupun masyarakat merupakan modal utama proses pembentukan, operasional kegiatan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan kegiatan Kampung KB.

2) Penyusunan Profil Wilayah

SKPD-KB Kabupaten/Kota menyiapkan profil wilayah yang terdiri dari luas dan letak geografis kampung, kesesuaian dengan kriteria wilayah pembentukan Kampung KB, data demografi (jumlah penduduk per kelompok umur, jumlah KK, tingkat pendidikan, dan lain-lain), data keluarga berencana (jumlah PUS, jumlah PUS yang ber-KB, jumlah PUS bukan peserta KB, dan lain-lain) dan data sosial ekonomi wilayah Kampung KB.

3) Proses Penetapan Wilayah sebagai Kampung KB

Rapat penetapan Kampung KB dilaksanakan oleh perwakilan BKKBN Provinsi dengan melibatkan Bupati/Walikota dan Kepala SKPD KB, termasuk penetapan kelompok kegiatan kader per bidang. Kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan struktur organisasi yang disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota. Rekapitulasi wilayah Kampung KB beserta SK struktur organisasinya dikirimkan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi kepada Kepala BKKBN dengan tembusan kepada Direktorat Bina Lini Lapangan BKKBN Pusat.

#### 4) Penyediaan Data dan Informasi

Ketua organisasi Kampung KB melakukan kelengkapan data dan informasi Kampung KB sebagai berikut:

- a) Data anggota keluarga yang meliputi jumlah jiwa dalam keluarga, nomor kode anggota keluarga, nama, alamat, hubungan dalam KK, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.
- b) Data dan informasi yang terkait dengan catatan sipil pada lokasi Kampung KB.
- c) Data dan informasi Kelompok Kegiatan (poktan) kader per bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Kampung KB.

Setiap petugas lini lapangan dengan melalui koordinasi ketua melakukan pemanfaatan terhadap data mikro keluarga yaitu R/I/KS dan R/I/MDK serta R/I/PUS sebagai sumber untuk mengetahui potensi dan permasalahan Desa/Kelurahan binaannya. Kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi untuk menentukan sasaran, potensi dan permasalahan baik yang berkaitan dengan KKBPK maupun dengan bidang lintas sektor lainnya yang dibutuhkan di wilayah Kampung KB (BKKBN, 2015:11-13)

#### d. Tahapan Pencanaan Kampung KB

Pencanaan Kampung KB secara nasional diresmikan oleh Presiden RI pada bulan Januari 2016 pada satu lokasi yang ditetapkan, sehingga seluruh perwakilan BKKBN Provinsi harus melakukan berbagai langkah dalam perencanaan Kampung KB di masing-masing wilayah yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembentukan tim kerja/Pokja Pusat dan Provinsi.
- 2) Penetapan wilayah Kampung KB di setiap provinsi.
- 3) Workshop dan sosialisasi gerakan nasional Kampung KB.
- 4) Menyusun tim operasional dan struktur organisasi Kampung KB.
- 5) Mengirimkan surat edaran Kemendagri kepada Gubernur, Bupati/Walikota.
- 6) Melakukan audiensi/advokasi Gubernur, Bupati/Walikota.
- 7) Melaksanakan rapat koordinasi persiapan teknis perencanaan tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota.

- 8) Menyiapkan media dan display data berupa umbul-umbul, baliho, gapura, *roll banner*, tugu, mural, kaus, topi, *jingle* Kampung KB.
- 9) Sosialisasi melalui multimedia.
- 10) Penganjangan Kampung KB secara nasional oleh Presiden RI
- 11) Penganjangan Kampung KB serentak di seluruh Provinsi melalui video *converence* (BKKBN, 2015:14-15)

e. Perencanaan Kegiatan dan Program Kampung KB

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kegiatan dan program Kampung KB adalah:

- 1) Mengutamakan merencanakan kegiatan yang memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian target/sasaran program KKBPK.
- 2) Petugas lapangan (PKB/PLKB) menyiapkan data dan informasi tentang isu strategis, permasalahan dan kebutuhan baik program KKBPK maupun lintas sektor.
- 3) Menyesuaikan rencana pengembangan/keterpaduan kegiatan lintas sektor/bidang dengan kebutuhan masing-masing wilayah dan disusun berdasarkan hasil evaluasi data dan informasi wilayah yang tersedia.
- 4) Rencana program dan kegiatan berdasarkan *output* diharapkan dikelompokkan berdasarkan Kelompok Kegiatan (Poktan) kader per bidang.
- 5) Rencana program dan kegiatan melalui proses *cascading* untuk melihat keterkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan Kampung KB yang telah ditetapkan.
- 6) Penyusunan Rincian Anggaran Biaya (RAB) dan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK/TOR)
- 7) Mengkaji kebutuhan dan pemetaan alur pengalokasian anggaran, dibiayai oleh APBN Perwakilan BKKBN Provinsi, APBD SKPD KB, Alokasi Dana Desa atau lintas sektor terkait (BKKBN, 2015:15-16)

f. Tahapan Operasional/Pelaksanaan Kegiatan Kampung KB

Sebagai langkah awal tahap implementasi kegiatan yaitu melaksanakan rapat persiapan oleh Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) terkait di tingkat Kabupaten dengan harapan tersusunnya terjemahan rencana program dan

anggaran Kampung KB melalui Alokasi Jadwal Kegiatan (AJK) yang meliputi rencana pelaksanaan kegiatan bulanan dan mingguan agar dapat mengarahkan para pelaksana kegiatan sehingga dapat mencapai target kinerja yang diharapkan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu menyelenggarakan *workshop* tingkat Kabupaten/Kota oleh Perwakilan BKKBN Provisi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep Kampung KB termasuk indikator-indikator keberhasilan yang harus dicapai, mensosialisasikan rencana program dan kegiatan Kampung KB yang telah disusun serta Alokasi Jadwal Kegiatan (AJK) bulanan dan mingguan, pemaparan informasi tentang alur penganggaran kegiatan, mensosialisasikan format-format evaluasi dan pelaporan dan koordinasi dengan lintas sektor dan kemitraan.

Di tingkat Kecamatan, menyelenggarakan lokakarya mini yang diikuti oleh pemangku kepentingan tingkat kecamatan dan desa/lokasi Kampung KB. Kemudian ditindaklanjuti dengan lokakarya mini tingkat desa dan pelatihan Kader desa/kelurahan dengan target setiap kader mampu melaksanakan kegiatan Kampung KB yang telah direncanakan. Kader dan tokoh masyarakat/tokoh agama melakukan KIE kepada masyarakat melalui:

- 1). KIE individu dengan mengunjungi rumah-rumah sasaran.
- 2). KIE kelompok melalui forum-forum sosial, seperti pengajian, pertemuan BKB, BKR, UPPKS, arisan, taman posyandu dan lain-lain.
- 3). KIE massa dengan memanfaatkan media tradisional, musyawarah penduduk, acara-acara hiburan rakyat dan lain-lain.
- 4). KIE konseling kepada ibu hamil, ibu menyusui, PUS bukan peserta KB, calon peserta KB untuk menentukan dan menetapkan pilihan kontrasepsi yang digunakan (BKKBN, 2015:16-17).

### 2.2.5 Indikator Keberhasilan serta Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB

#### a. Indikator Keberhasilan

Suatu keberhasilan program tidak hanya dengan melihat hasil yang diperoleh. Selain keberhasilan *output*, keberhasilan *input* dan proses juga perlu dinilai.

- 1) Keberhasilan *Input*
  - a) Jumlah PKB/PLKB proporsional
  - b) Ketersediaan dukungan operasional (anggaran) untuk program KKBPK dari APBD dan APBN maupun sumber dana lainnya seperti ADD, PKH, Jamkesmas atau Jamkesda.
  - c) Ketersediaan sarana operasional, baik kontrasepsi maupun sarana pendukung lainnya (BKKKBN, 2015:18).
- 2) Keberhasilan Proses
  - a) Peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan advokasi dan KIE.
  - b) Peningkatan kualitas pelayanan KB dan KR
  - c) Pertemuan berkala kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS, Pertemuan IMP, *Staff Meeting* dan Lokakarya mini.
  - d) Pelayanan Taman Posyandu (PAUD, Kesehatan/Posyandu dan BKB), surat nikah, akta kelahiran dan KTP (BKKBN, 2015:18).
- 3) Keberhasilan *Output*

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan *Output*

No	Indikator	Capaian
1	<b>Data dan Informasi</b> Setiap RT/RW memiliki data dan peta keluarga yang bersumber dari pendataan keluarga	100%
2	<b>Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi</b> Peserta KB Aktif (CU/PUS)  MKJP  Pria ber-KB dari total peserta KB  <i>Unmet need</i>	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan > Rata-rata capaian Desa/Kelurahan > Rata-rata capaian Desa/Kelurahan < Rata-rata capaian Desa/Kelurahan
3	<b>Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga</b> Partisipasi keluarga yang memiliki balita dalam BKB	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan

No	Indikator	Capaian
	Partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam BKR	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan
	Partisipasi keluarga yang memiliki lansia dalam BKL	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan
	Partisipasi lansia dalam BKL	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan
	Partisipasi remaja dalam PIK	> Rata-rata capaian Desa/Kelurahan
	Rata-rata usia kawin pertama perempuan	> 20 th
<b>4</b>	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	
<b>5</b>	<b>Kesehatan</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	
<b>6</b>	<b>Sosial ekonomi</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	
<b>7</b>	<b>Pendidikan</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	
<b>8</b>	<b>Pemukiman dan Lingkungan</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	
<b>9</b>	<b>Program lainnya sesuai dengan perkembangan</b> Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota	

Sumber: BKKBN, 2015:18-19

b. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB

Ketua Kampung KB melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan dan realisasi program secara rutin setiap triwulan, semester dan tahunan kepada Kepala SKPD KB untuk ditembuskan kepada Bupati/Walikota selaku Pembina Kampung KB dan Kepala Perwalikan BKKBN Provinsi (BKKBN, 2015:19)

### 2.3 Implementasi Program

Implementasi adalah sebuah proses agar suatu kebijakan dapat terlaksana dan tercapai tujuannya. Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggerakkan semua sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi melalui aktivitas koordinasi dan supervisi guna mewujudkan perencanaan yang telah dibuat (Nuryadi *et al.* 2013:31).

Proses implementasi program merupakan *review* ketika program berjalan, diharapkan dapat memperbaiki bahkan mempertimbangkan kembali keputusan, apakah program dilanjutkan dengan perbaikan atau dihentikan. Pengukuran indikator implementasi program melalui koordinasi partisipasi pada saat pelaksanaan program terkait lingkungan, tingkat institusi, dan tingkat komunitas termasuk pada kelompok sasaran program (Sardjo, 2016:118).

Gambaran implementasi Kampung KB terhadap pernikahan dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember didasarkan dengan menggunakan teori Kerangka Konsolidasi Riset Implementasi atau *Consolidated Framework for Implementation Research Construct* (CFIR) yang terdiri dari lima konstruksi dalam pelaksanaan program yaitu karakteristik program, *outer setting*, *inner setting*, karakteristik individu (*characteristics of individuals*), proses (*process*) dan *implementation outcomes*. Berikut penjelasan mengenai konstruksi pelaksanaan program:

#### 2.3.1 Karakteristik Intervensi (Program)

WHO (2014:4) menyatakan bahwa karakteristik intervensi akan menentukan apakah intervensi akan diadopsi atau cocok untuk sistem kesehatan setempat. Program juga harus mencakup komponen-komponen inti yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau kondisi setempat. (WHO, 2014:5) WHO menyebutkan terdapat delapan konstruksi dalam karakteristik program, diantaranya:

- a. Sumber intervensi yaitu persepsi pemangku kepentingan utama tentang apakah intervensi dilakukan untuk pengembangan eksternal atau internal.

- b. Kekuatan dan kualitas bukti yaitu persepsi pemangku kepentingan tentang kualitas dan validitas intervensi tersebut.
- c. Keuntungan relatif yaitu persepsi pemangku kepentingan terhadap keuntungan intervensi dibandingkan dengan solusi alternatif lain.
- d. Kemampuan beradaptasi yaitu sejauh mana program dapat diadaptasi, dirancang, disempurnakan, atau diciptakan kembali sebagai kebutuhan setempat.
- e. Trialabilitas yaitu kemampuan untuk menguji program dalam skala kecil dalam organisasi, dan untuk dapat membatalkan program jika diperlukan.
- f. Kompleksitas yaitu mengetahui tingkat kesulitan implementasi, dilihat dari durasi, ruang lingkup, radikalitas, hambatan, sentralitas, dan kerumitan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk diterapkan.
- g. Kualitas desain dan pengemasan yaitu mengetahui keunggulan program dalam menggabungkan, menyusun dan menyajikan.
- h. Biaya yaitu biaya intervensi dan biaya terkait dengan pelaksanaan program termasuk investasi, pemasukan, dan biaya peluang.

### 2.3.2 *Outer Setting*

*Outer Setting* meliputi konteks ekonomi, politik dan sosial dimana intervensi dilakukan dan yang berada diluar organisasi atau lembaga pelaksana. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan dan sumber daya masyarakat, kosmopolitanisme, kompetitor dari luar dan kebijakan eksternal dan insentif (WHO, 2014:4).

- a. Kebutuhan dan sumber daya masyarakat yaitu sejauh mana kebutuhan masyarakat, melihat fasilitator dan hambatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dapat diketahui dan diprioritaskan secara akurat oleh organisasi.
- b. Kosmopolitanisme yaitu menilai sejauh mana suatu jaringan terhubung dengan organisasi eksternal lainnya. Pemimpin harus melibatkan dan mendorong partisipasi staf dalam afiliasi profesional, menghadiri konferensi

dan pelatihan eksternal, sehingga dapat mempelajari kesuksesan atau kegagalan implementasi dari organisasi lain.

- c. Kompetitor dari luar yaitu tekanan meniru atau kompetitif untuk melaksanakan program, biasanya karena sebagian besar organisasi pesaing lainnya telah menerapkan atau dalam upaya untuk keunggulan kompetitif.
- d. Kebijakan eksternal dan insentif yaitu konstruksi luas yang mencakup strategi eksternal untuk menyebarkan program, termasuk kebijakan dan peraturan pemerintah, mandat eksternal, rekomendasi dan pedoman, pembayaran untuk kinerja, kolaboratif, dan publik atau pelaporan tolok ukur.

### 2.3.3 *Inner Setting*

*Inner setting* merujuk pada konteks dalam organisasi atau lembaga pelaksana yang mencakup karakteristik struktural, jaringan dan komunikasi, budaya organisasi, dan iklim implementasi.

- a. Karakteristik struktural yaitu struktur sosial, usia, kematangan, dan ukuran suatu organisasi.
- b. Jaringan dan komunikasi yaitu sifat dan kualitas jaringan jejaring sosial, sifat dan kualitas komunikasi formal dan informal dalam suatu organisasi. Kerja tim memiliki peran yang jelas, mendapatkan informasi yang lengkap tentang keputusan program dan komunikasi yang baik sehingga dapat memfasilitasi implementasi.
- c. Budaya organisasi yaitu norma, nilai, dan asumsi dasar dari suatu organisasi yang mempengaruhi bagaimana staf berhubungan satu sama lain, lingkungan kerja serta organisasinya. Budaya dianggap sebagai faktor penting dalam menyelaraskan strategi kerja suatu program karena dapat menentukan perilaku dan kinerja dari pelaksana program. Menilai jenis budaya di berbagai tingkat organisasi dapat meningkatkan kemampuan mengelola perubahan. Pergeseran budaya pada tingkat organisasi

memerlukan banyak upaya dalam komunikasi untuk mengurangi resistensi dalam proses menyamakan solusi, alur kerja dan kebijakan.

- d. Iklim implementasi yaitu kapasitas daya serap untuk perubahan, penerimaan bersama individu yang terlibat pada suatu program, dan sejauh mana penggunaan program itu akan dihargai, didukung dan diharapkan dalam organisasi. Iklim implementasi meliputi:
- 1) Ketegangan untuk melakukan perubahan yaitu sejauh mana para pemangku kepentingan menganggap situasi saat ini tidak dapat ditoleransi atau membutuhkan perubahan, semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan.
  - 2) Kesesuaian yaitu tingkat kesesuaian yang nyata antara makna dan nilai-nilai intervensi dan norma-norma, nilai-nilai, risiko, serta kebutuhan yang dirasakan, dan seberapa cocok dengan proses sistem saat ini.
  - 3) Prioritas relatif yaitu persepsi individu secara bersama tentang pentingnya implementasi dalam organisasi.
  - 4) Insentif dan penghargaan dari organisasi dapat mempengaruhi kepuasan kerja, tingkat keterlibatan dan komitmen karyawan terhadap implementasi. Insentif dapat berwujud (seperti penghargaan berbagi tujuan, ulasan kinerja, promosi, dan meningkatkan gaji) dan insentif tidak berwujud (seperti kedudukan atau rasa hormat).
  - 5) Tujuan dan umpan balik yaitu seberapa baik tujuan dikomunikasikan, ditindaklanjuti, dan diselaraskan dengan umpan balik, hal ini dapat mencerminkan keterlibatan pemimpin. Menetapkan sasaran yang dapat dicapai secara bertahap dan menerima umpan balik yang memadai dapat secara positif mempengaruhi perilaku seseorang.
  - 6) Suasana pembelajaran yaitu dimana pemimpin mengungkapkan kesalahan mereka sendiri dan kebutuhan akan bantuan dan masukan anggota tim, anggota tim merasa bahwa mereka adalah mitra yang penting, dihargai, dan berpengetahuan luas dalam proses perubahan, individu merasa aman secara psikologis untuk mencoba metode baru, serta ada waktu dan ruang yang cukup untuk pemikiran dan evaluasi reflektif.

- e. Kesiapan untuk pelaksanaan yaitu indikator nyata dan segera dari komitmen organisasi terhadap keputusannya untuk diterapkan sebuah program. Kesiapan implementasi ini meliputi :
- 1) Keterlibatan kepemimpinan mengukur komitmen, keterlibatan, dan akuntabilitas pemimpin dan manajer.
  - 2) Sumberdaya yang tersedia yaitu tingkat sumber daya yang didedikasikan untuk implementasi dan operasi yang sedang berjalan, termasuk uang, pelatihan, pendidikan, ruang fisik, dan waktu.
  - 3) Akses informasi dan pengetahuan yaitu sumber daya yang dapat diakses dengan mudah serta kemudahan dalam penerapannya kedalam rutinitas kerja mengarah pada keberhasilan implementasi.

#### 2.3.4 Karakteristik Individu (*Characteristics of Individuals*)

Individu disini adalah orang-orang yang memiliki peran langsung dalam proses implementasi, seperti penyedia layanan kesehatan, manajer diberbagai bagian organisasi atau institusi, pembuat kebijakan dan para pemangku kepentingan. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan dampak intervensi adalah pengetahuan, keyakinan diri, tingkat perubahan individu, identifikasi individu dengan organisasi dan atribut pribadi lainnya.

- a. Pengetahuan dan keyakinan tentang program yaitu sikap individu terhadap nilai ditempatkan pada program serta keakraban dengan fakta, kebenaran, dan prinsip yang terkait dengan program.
- b. Keyakinan diri yaitu kepercayaan individu pada kemampuan mereka sendiri untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan implementasi.
- c. Tingkat perubahan individu yaitu karakterisasi fase dalam individu, saat ia berkembang menuju keterampilan dan atau penggunaan program berkelanjutan. Perspektif dan perilaku individu berubah ketika individu tersebut memperoleh pengalaman dan informasi diseluruh proses perubahan. Dengan demikian, mengetahui perubahan individu merupakan ukuran penting untuk kemajuan implementasi karena para pemimpin dan manajer

dapat menilai tingkat keterlibatan dan strategi pendidikan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan.

- d. Identifikasi individu dengan organisasi, kesediaan untuk terlibat dan tingkat upaya dalam implementasi tergantung pada persepsi individu terhadap organisasi serta hubungan dan komitmen dengan organisasi tersebut.
- e. Atribut pribadi lainnya yaitu konstruksi luas terkait untuk memasukkan sifat-sifat pribadi lainnya seperti toleransi terhadap ambiguitas, intelektual, kemampuan, motivasi, nilai-nilai, kompetensi, kapasitas, dan gaya belajar. Pemahaman atas atribut-atribut tersebut mungkin membutuhkan lebih banyak usaha dan kemungkinan datang dari seseorang yang memiliki hubungan kerja yang lebih intim dengan individu tersebut.

#### 2.3.5 *Process for Implementation*

Pada proses implementasi yaitu menggabungkan semua metode dan pendekatan yang digunakan dalam memfasilitasi adopsi intervensi di semua tingkatan organisasi, termasuk perencanaan strategi dan kegiatan.

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu sejauh mana rencana atau metode perilaku dan tugas untuk melaksanakan program dikembangkan terlebih dahulu dan kualitas rencana atau metode tersebut. Kegagalan implementasi tidak dapat dihindari tanpa perencanaan dan evaluasi yang tepat. Untuk mencapai keberhasilan implementasi, para pemimpin implementasi harus mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif pemangku kepentingan, strategi yang dikembangkan sesuai dengan sasaran, bentuk penyampaian, pengawasan dan evaluasi yang ketat digunakan untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan dan pelaksanaan yang disederhanakan menggunakan strategi yang tepat.
- b. Keterlibatan yaitu ketertarikan dan keterlibatan individu yang tepat dalam implementasi dan penggunaan program melalui strategi pemasaran sosial, pendidikan, pemodelan peran, pelatihan, dan kegiatan serupa lainnya. Ketertarikan dalam hal ini meliputi :

- 1) Pendapat pemimpin yaitu individu dalam suatu organisasi yang memiliki pengaruh formal atau informal pada sikap dan keyakinan kolega mereka sehubungan dengan pelaksanaan program.
  - 2) Pemimpin pelaksanaan internal yaitu individu dari dalam organisasi yang telah ditunjuk secara resmi dengan tanggung jawab untuk mengimplementasikan program sebagai koordinator, manajer proyek, pemimpin tim, atau peran serupa lainnya.
  - 3) Penghargaan yaitu individu yang mendedikasikan diri mereka untuk mendukung, memasarkan, dan menggerakkan melalui implementasi, mengatasi ketidakpedulian atau penolakan program dapat memprovokasi dalam suatu organisasi.
  - 4) Agen perubahan eksternal yaitu individu yang berafiliasi dengan entitas luar yang secara formal mempengaruhi atau memfasilitasi keputusan program kearah yang diinginkan.
- c. Eksekusi yaitu melakukan atau menyelesaikan implemementasi sesuai rencana.
  - d. Refleksi dan evaluasi yaitu umpan balik kuantitatif dan kualitatif tentang kemajuan dan kualitas implementasi disertai dengan pembekalan pribadi dan tim secara teratur tentang kemajuan dan pengalaman.

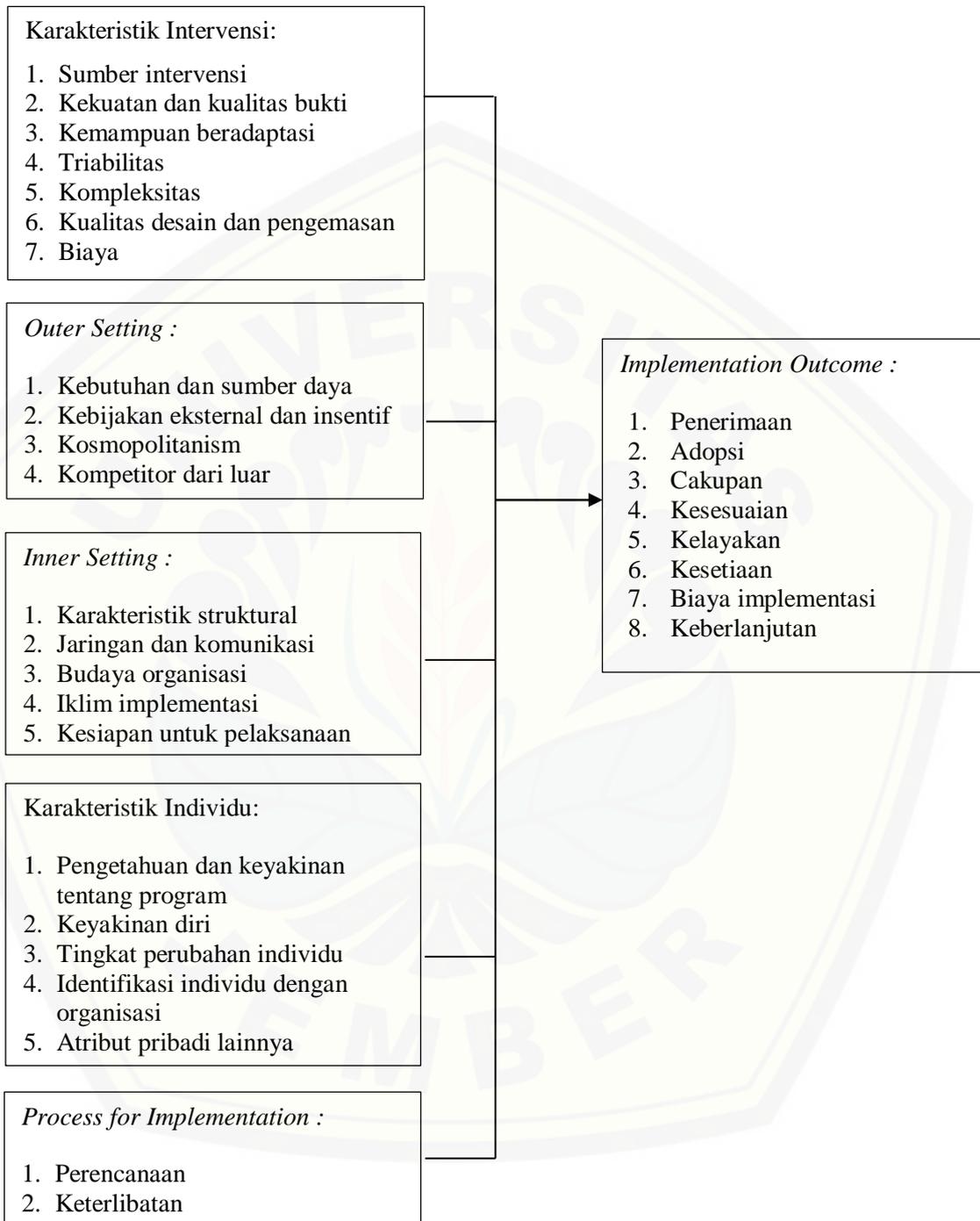
#### 2.3.6 *Implementation Outcomes*

Pengukuran hasil implementasi penting dilakukan untuk memahami proses implementasi dan meningkatkan efisiensi riset implementasi. Untuk mengkonseptualisasikan dan mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dilihat dengan variabel hasil implementasi. (Peter *et al.*, 2013:30) menyebutkan terdapat delapan variabel yang berfungsi sebagai indikator seberapa baik implementasi berjalan, diantaranya:

- a. Penerimaan (*acceptability*), yaitu persepsi para pemangku kepentingan (seperti konsumen, penyedia, manajer dan pembuat kebijakan) bahwa suatu intervensi atau program dapat disetujui atau diterima.

- b. Adopsi (*adoption*), yaitu niat, keputusan awal, atau tindakan untuk mencoba menggunakan intervensi atau program baru.
- c. Kesesuaian (*appropriateness*), yaitu relevansi intervensi atau program yang dirasakan dalam organisasi tertentu atau untuk target sasaran tertentu (seperti penyedia atau konsumen) atau masalah.
- d. Kelayakan (*feasibility*), yaitu sejauh mana intervensi atau program dapat dilakukan dalam organisasi tertentu.
- e. Kesetiaan (*fidelity*), yaitu sejauh mana intervensi atau program dilaksanakan sebagaimana dirancang dalam aturan, rencana dan kebijakan asli.
- f. Biaya implementasi (*implementation cost*), yaitu biaya tambahan dalam strategi penyampaian intervensi atau program (seperti bagaimana intervensi atau program disampaikan dalam organisasi tertentu). Total biaya implementasi juga akan mencakup biaya intervensi atau program itu sendiri.
- g. Cakupan (*coverage*), yaitu sejauh mana populasi yang berhak mendapatkan intervensi atau program.
- h. Keberlanjutan (*sustainability*), yaitu sejauh mana intervensi dipertahankan atau dikembangkan dalam organisasi tersebut.

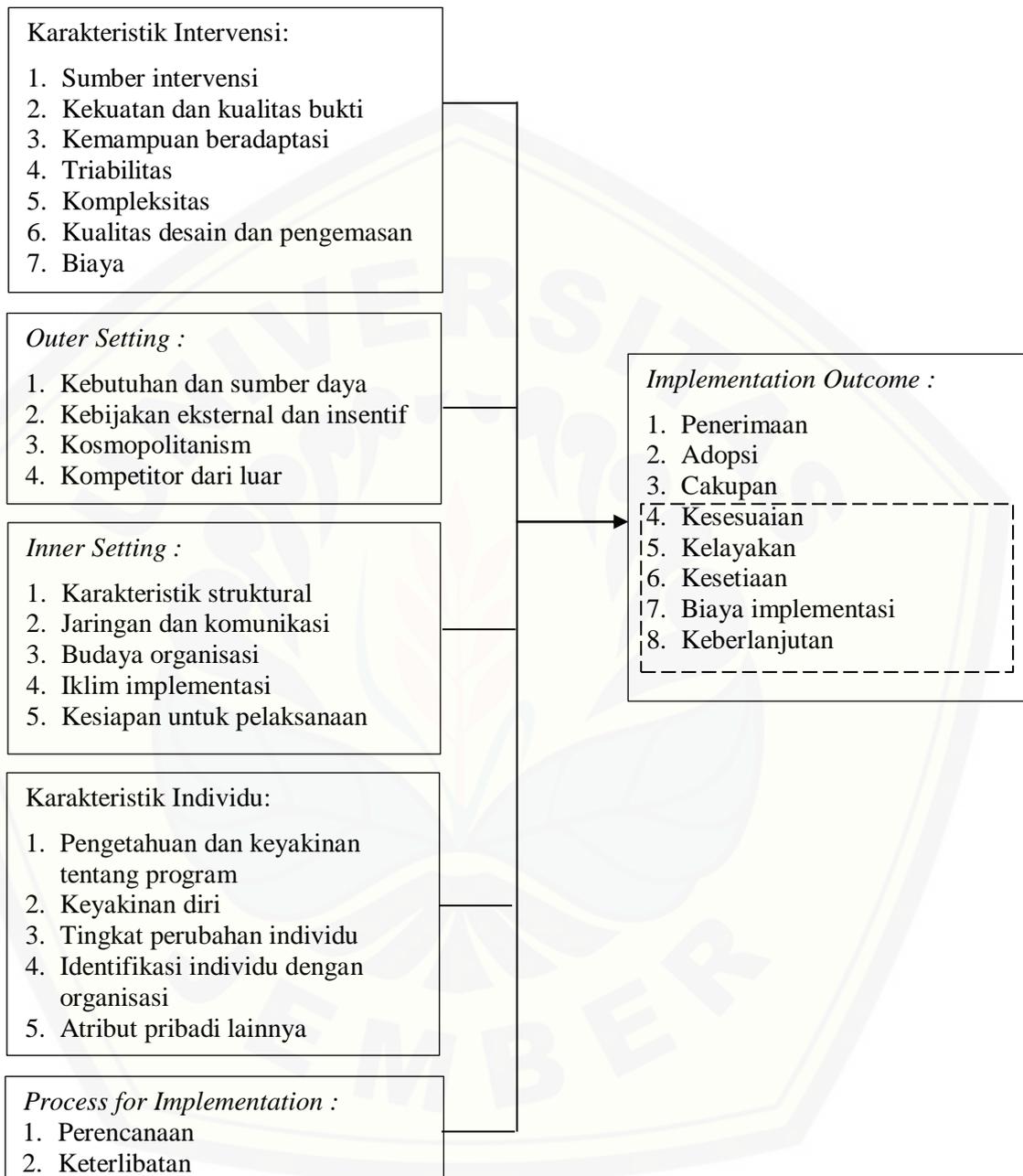
## 2.4 Kerangka Teori



Sumber : *Implementation research in health: a practical guide/edited* oleh Peters, David, Nhan Tran, Taghreed Adam, and World Health Organization (2013).

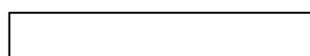
Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.5 Kerangka Konsep

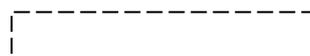


Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan status sekelompok manusia, kondisi, objek dan peristiwa pada masa sekarang yang digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang informasi tersebut secara sistematis, faktual, dan akurat (Ryadi, 2016:206). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*Mixed Method*) yaitu suatu desain penelitian yang dengan asumsi filosofis yang mengarah pada pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian. *Mixed method* merupakan metode ilmiah yang terfokus pada mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu studi tersendiri (Yaumi dan Muljono, 2014:99). Adapun jenis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential exploratory* yaitu peneliti terlebih dahulu memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan dianalisis kemudian menggunakan temuan kuantitatif sebagai fase kedua (Creswell, 2016:301).

Bagian kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi *outer setting*, *inner setting*, *characteristics of individuals*, *process for implementation* dan *implementation outcomes* pada implementasi Kampung KB yang ditujukan pada pelaksana program. Pada bagian kuantitatif yaitu mengidentifikasi *implementation outcome* program Kampung KB yang ditujukan pada penerima program.



Gambar 3.1 Langkah-langkah model *sequential exploratory* (Creswell, 2016)

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pemilihan tempat penelitian dengan mempertimbangkan tingginya angka pernikahan dini di Kecamatan Sukowono serta Desa yang memiliki Kampung KB pertama yaitu di Desa Sukosari. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2019.

### 3.3 Penelitian Tahap I

Jenis penelitian yang digunakan pada tahap ini ada penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari:

#### 3.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah dan Luthfiah, 2017:152). Informan dalam penelitian dapat membantu mempermudah dan mempercepat penelitian, karena sebagai informan yang lebih mengetahui mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan Patton dalam Fitrah dan Luthfiah (2017:153), terdapat dua kriteria dalam pemilihan informan yaitu yang pertama kaya akan informasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang memadai terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial yang ingin diteliti. Kedua, dapat ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti. Moelong (2008) dalam Rukin (2019:75) menyebutkan bahwa penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* dimana informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Berikut beberapa macam informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Informan kunci dalam

penelitian ini adalah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Sukowono dan Koordinator DP3AKB Sukowono.

- b. Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan yang diteliti. Informan utama berjumlah 3 orang orang diantaranya adalah Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Sub PPKBD dan Kader.
- c. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan yang diteliti. Informan tambahan disini adalah 1 orang guru dan 1 orang tua yang memiliki remaja laki-laki usia 15-24 tahun dan/atau remaja perempuan usia 15-20 tahun yang belum menikah di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### 3.3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan titik pusat yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membatasi studi sehingga dapat fokus pada yang ingin diteliti, penentuan tempat penelitian juga menjadi lebih layak, serta penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi untuk menjangkau informasi yang masuk sehingga peneliti tidak terjebak dalam bidang yang luas dan umum (Kimbal, 2015). Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Definisi

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Karakteristik intervensi (program)	Penentuan apakah intervensi Kampung KB akan diadopsi atau tidak dalam organisasi. Karakteristik intervensi terdiri dari:	Wawancara
a.	Sumber intervensi	Sumber pengambilan keputusan kebijakan program Kampung KB	Wawancara
b.	Kekuatan dan kualitas bukti	Persepsi mengenai kualitas dan validitas bukti yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB	Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Teknik Pengumpulan Data
c.	Kemampuan beradaptasi	Seberapa baik kegiatan penurunan pernikahan dini untuk dapat menyesuaikan rencana kerja dengan lingkungan masyarakat	Wawancara
d.	Triabilitas	Kemampuan organisasi untuk melakukan uji coba penerapan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB daerah lain	Wawancara
e.	Kompleksitas	Kerumitan mengenai program Kampung KB dan rencana kegiatan mengenai penurunan pernikahan dini	Wawancara
f.	Kualitas desain dan pengemasan program	Kualitas mengenai rancangan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB	Wawancara
g.	Biaya	Biaya intervensi dan biaya terkait dengan pelaksanaan program Kampung KB termasuk investasi, pemasukan dan biaya peluang	Wawancara
2.	<i>Outer Setting</i>	Faktor luar yang dapat mempengaruhi implementasi kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB yang terdiri dari:	Wawancara
a.	Kebutuhan dan sumber daya	Adanya kebutuhan masyarakat dan sumber daya dalam menurunkan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari	Wawancara
b.	Kosmopolitanisme	Dorongan pemimpin untuk meningkatkan partisipasi pelaksana dalam berhubungan dengan organisasi lain	Wawancara
c.	Kompetitor dari luar	Adanya program lain di Desa Sukosari dari organisasi luar yang dapat mempengaruhi program Kampung KB terutama kegiatan upaya penurunan pernikahan dini	Wawancara
d.	Kebijakan eksternal dan insentif	Penyebaran program Kampung KB dari pemerintah ke masyarakat meliputi kebijakan, peraturan pemerintah dan petunjuk teknis	Wawancara dan dokumentasi
3.	<i>Inner setting</i>	Faktor dari dalam organisasi yang dapat mempengaruhi implementasi kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB yang terdiri dari:	Wawancara
a.	Karakteristik struktural	Penyusunan struktur organisasi program Kampung KB	Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Teknik Pengumpulan Data
b.	Jaringan dan komunikasi	Penyampaian informasi program Kampung KB didalam suatu organisasi	Wawancara
c.	Budaya organisasi	Norma, nilai dan asumsi dasar yang mengarahkan perilaku organisasi	Wawancara
d.	Iklim implementasi	Sejauh mana penggunaan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB di akan dihargai, didukung dan diharapkan oleh organisasi. Konstruksi ini terdiri dari:	
1)	Ketegangan untuk melakukan perubahan	Persepsi pemangku kepentingan terkait kepentingan yang diperlukan untuk menurunkan pernikahan dini dalam program Kampung KB	Wawancara
2)	Kesesuaian	Keselarasn antara persepsi anggota organisasi dalam alur kegiatan program Kampung KB yang berhubungan dengan pernikahan dini	Wawancara
3)	Prioritas relatif	Dukungan kebutuhan yang diberikan kepada pelaksana program Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini	Wawancara
4)	Insentif dan penghargaan dari organisasi	Pengakuan atau penghargaan terhadap pelaksana program Kampung KB	Wawancara
5)	Tujuan dan umpan balik	Sejauh mana tujuan secara jelas dikomunikasikan, ditindaklanjuti, dan diumpan balik kepada kader	Wawancara
6)	Iklim pembelajaran	Adanya waktu dan lingkungan yang mendukung bagi pengurus Kampung KB untuk memikirkan proses dan hasil dari kegiatan sebelumnya terutama terkait penurunan pernikahan dini	Wawancara
e.	Kesiapan untuk pelaksanaan Program	Indikator untuk mengetahui komitmen organisasi terhadap keputusannya untuk mengimplementasikan intervensi, terdiri dari:	Wawancara
1)	Keterlibatan kepemimpinan	Pemimpin memastikan tugas pelaksana program serta kebutuhan dalam pelaksanaan program Kampung KB	Wawancara
2)	Sumberdaya yang tersedia	Ketersediaan sumberdaya dalam pelaksanaan Kampung KB terkait pernikahan dini hal ini mengenai	Wawancara dan Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Teknik Pengumpulan Data
3)	Akses informasi dan pengetahuan	dana, pelatihan dan pendidikan. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelaksana program Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini	Wawancara
4.	<i>Characteristics of individuals</i>	Pengaturan dan konstruksi intervensi berakar dalam individu serta tindakan dari individu tersebut. Domain ini terdiri dari:	Wawancara
a.	Pengetahuan dan keyakinan tentang program	Sikap informan terhadap program Kampung KB	Wawancara
b.	Keyakinan diri	Adanya kepercayaan informan pada kemampuannya untuk melaksanakan program serta mencapai tujuan implementasi	Wawancara
c.	Tahap perubahan individu	Tahap individu dalam pengambilan keputusan menerapkan program Kampung KB dengan teori difusi Rogers, yang terdiri dari:	Wawancara
1)	Tahap pengetahuan	Tahap awal individu menyadari suatu program dan memiliki keingintahuan terhadap program Kampung KB	Wawancara
2)	Tahap persuasi	Tahap individu mempunyai ketertarikan untuk mengimplementasikan program Kampung KB	Wawancara
3)	Tahap pengambilan keputusan	Tahap individu untuk memilih antara menerima atau menolak program Kampung KB	Wawancara
4)	Tahap implementasi	Tahap individu melaksanakan kegiatan program Kampung KB	Wawancara
5)	Tahap konfirmasi	Tahap terakhir dimana individu melakukan penguatan terhadap keputusan yang telah diambil dengan melihat manfaat yang dapat diperoleh	Wawancara
d.	Atribut pribadi lainnya	Sifat-sifat pribadi tertentu pada pengurus Kampung KB	Wawancara
5.	<i>Process for implementation</i>	Pelaksanaan kegiatan penurunan pernikahan dini pada Kampung KB yang terdiri dari konstruksi:	Wawancara
a.	Perencanaan	Sejauh mana rencana kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB direncanakan	Wawancara
1)	Tujuan	Suatu hal yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dalam pelaksanaan program	Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Teknik Pengumpulan Data
2)	Rencana kerja	Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini Suatu rancangan kegiatan program Kampung KB mengenai penurunan pernikahan dini guna mencapai tujuan dalam waktu satu tahun	Wawancara
b.	Keterlibatan	Keterlibatan informan dalam implementasi program Kampung KB	Wawancara
c.	Pemimpin opini	Seseorang yang dapat mempengaruhi sikap pelaksana program dalam menjalankan program Kampung KB	Wawancara
6.	<i>Implementation Outcomes</i>	Mengkonseptualisasikan dan mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi, dapat dilihat dengan variabel hasil implementasi:	Wawancara
a.	Penerimaan	Persepsi informan bahwa program Kampung KB disetujui untuk dilakukan	Wawancara
b.	Adopsi	Niat informan untuk menggunakan program Kampung KB dalam menurunkan pernikahan dini	Wawancara

### 3.3.3 Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengumpulannya secara langsung dari oleh peneliti (Widoyoko, 2016:22-23). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada sumber data (informan) dengan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi yang dilakukan terhadap informan utama, informan kunci, dan informan tambahan yang telah disepakati oleh informan dan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) serta didukung dengan hasil dokumentasi mengenai Program Kampung KB di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain (Widoyoko, 2016:23). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai Program Kampung KB seperti SDM, dana, sarana dan prasarana, SOP, notulen rapat, mini lokakarya, Musyawarah Masyarakat Desa dan dokumentasi.

### 3.3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Widoyoko, 2016:33). Teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tahap I ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

1) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian didetailkan atau dikembangkan pada saat melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk wawancara selanjutnya. Sebelum melakukan wawancara biasanya terdapat sejumlah pertanyaan yang disiapkan (pedoman wawancara), namun pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat pertanyaan terbuka dan tidak terperinci dengan tidak mencantumkan alternatif jawaban sehingga dapat lebih mendalami informasi (Afrizal, 2015:21). Informan yang diwawancarai adalah informan kunci, informan utama dan informan tambahan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen baik yang dibuat subjek peneliti maupun oleh orang lain mengenai subjek (Albito dan Johan, 2018:153). Pengumpulan dokumen ini juga dapat digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam

(Afrizal, 2015:21). Moelong dalam Albito dan Johan (2018:155) menyebutkan bahwa dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi seperti pengumuman, instruksi, memo, aturan suatu lembaga masyarakat, buletin, majalah, pernyataan dan berita yang disiarkan. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan Koordinator DP3AKB Sukowono yang meliputi jumlah pernikahan berdasarkan umur sejak tahun 2015-2019 dan Data Inventarisasi Data Kampung KB Desa Sukosari Sukowono Jember.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama pada penelitian ini adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti (Afrizal, 2015:134). Untuk pengumpulan data, peneliti membutuhkan instrumen bantuan yang terdiri dari:

- 1) Panduan atau pedoman wawancara mendalam yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan program Kampung KB.
- 2) Alat perekam yang berguna untuk mencatat hasil wawancara mendalam. Alat perekam yang digunakan yaitu alat perekam suara jenis USB voice recorder yang bekerja pada suara minimal 40dB. Jenis hasil rekaman yaitu MAV.
- 3) Kamera yang berguna untuk mendokumentasikan hasil wawancara mendalam dan pengamatan selama penelitian berlangsung.

### 3.3.5 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data

a. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowcart* dan sejenisnya (Wijaya, 2018:57). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk

kutipan dan kata-kata langsung dari informan yang disesuaikan dengan pandangan dan bahasa informan. Penyajian data dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa tidak formal, susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan sehingga temuan peneliti dapat dikemukakan dan disesuaikan dengan teori yang ada.

b. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan keterkaitan antar bagian dan keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi (Afrizal, 2015:176). Berdasarkan Miles dan Huberman (1984) terdapat 3 tahap dalam analisis data kualitatif (Yusuf, 2017:407), meliputi:

- 1) Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis.
- 2) Data *display* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya berbentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa di masa lampau.
- 3) Kesimpulan/verifikasi yaitu peneliti mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya..

### 3.4 Penelitian Tahap II

#### 3.4.1 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek (orang, kejadian atau benda) yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani dan Hendyadi, 2015:190). Populasi pada penelitian tahap II adalah seluruh orang tua yang memiliki remaja laki-laki usia 15-24 tahun dan/atau remaja perempuan usia

15-20 tahun yang belum menikah di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sebanyak 654 responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki remaja laki-laki usia 15-24 tahun dan/atau remaja perempuan usia 15-20 tahun yang tidak menetap atau sudah bukan berdomisili (pindah) ditempat penelitian berlangsung.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diperoleh melalui cara tertentu yang dianggap representatif untuk mewakili populasi (Azwar dan Joedo, 2014:87). Berdasarkan populasi yang diketahui, dapat ditentukan besar sampel menggunakan rumus proporsi data finit (Kothari dalam Murti, 2013:98), yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}$$

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$  : Statistik Z (jika  $\alpha=0.05$ , maka  $Z_{\alpha}= 1,96$ )

P : Perkiraan proporsi (prevalensi) variabel dependen pada populasi (0,5)

N : Jumlah populasi

d : Delta; presisi absolut atau margin of error yang diinginkan dikedua sisi proporsi (0,1)

$$n = \frac{654 \times 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2(654-1) + 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{628,1}{7,5}$$

$$n = 83,7$$

$$n = 84$$

Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan hasil sebanyak 84 orang. Dalam menghindari kemungkinan berkurangnya sampel karena *drop out*, *loss to follow-up*, atau subjek tidak taat dalam penelitian, maka perlu diantisipasi dengan cara memperbesar taksiran ukuran sampel, agar ketepatan penelitian tetap terjaga (Murti (2013:122). Antisipasi berkurangnya subjek penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1-L}$$

$n'$  : Ukuran sampel setelah revisi

$n$  : Ukuran sampel asli

L : Proporsi subjek yang hilang

$$n' = \frac{84}{1-0,1}$$

$$n' = \frac{84}{0,9}$$

$$n' = 93$$

Jumlah sample pada subjek penelitian II sebesar 93 orang.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2015:173). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu setiap elemen diseleksi secara acak. (Nursalam, 2015:173)

### 3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian makna terhadap variabel penelitian yang bersifat operasional, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan yang diteliti. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, Identifikasi dan Skala

No	Variabel	Definisi Operasional	Identifikasi/Kategori	Skala Pengukuran
1.	Karakteristik responden			
	a. Umur	Usia responden dari dilahirkan sampai pada saat dilakukan penelitian	Data Rasio	Rasio
	b. Pendidikan terakhir responden	Tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan responden	Kategori tingkat pendidikan, antara lain: 1 = Tidak Sekolah 2 = Tidak Tamat SD 3 = Tamat SD/Sederajat 4 = Tamat SMP/Sederajat	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Identifikasi/Kategori	Skala Pengukuran
			5 = Tamat SMA/Sederajat 6 = Tamat D1/D2/D3 7 = Tamat D4/S1	
	c. Pekerjaan responden	Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh responden baik terikat jam kerja maupun tidak terikat, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Kategori jenis pekerjaan, antara lain: 1 = PNS/TNI/POLRI/BUMN 2 = Pegawai Swasta 3 = Wiraswasta 4 = Petani 5 = Nelayan 6 = Buruh 7 = Tidak Bekerja 8 = Lainnya	Nominal
	d. Pendapatan responden	Jumlah uang rata-rata perbulan yang dihasilkan responden dari bekerja, berdasarkan upah minimal Kabupaten Jember	Pendapatan dikategorikan menjadi 2, antara lain: 1 = < 2.170.917,80 2 = $\geq$ 2.170.917,8  Sumber: Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188 Tahun 2018	Nominal
2	<i>Implementation Outcome</i>			
	a. Penerimaan	Persepsi responden bahwa kegiatan upaya penurunan pernikahan dini pada Program Kampung KB disetujui untuk dilakukan	Penerimaan diukur dengan 10 pertanyaan, dengan kriteria skor pada setiap pertanyaan yaitu: Ya = 1 Tidak = 0  Ketentuan: Nilai maksimal: 10 Nilai minimal: 0 Kategori dalam presentase: Kurang, apabila jawaban ya $\leq$ 30% (0-3 jawaban benar) Cukup, apabila jawaban ya 40%-60% (4-6 jawaban benar) Baik, apabila jawaban ya $\geq$ 70% ( $\geq$ 7 jawaban benar)	Ordinal
	b. Adopsi	Niat responden untuk	Penerimaan diukur dengan 10 pertanyaan,	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Identifikasi/Kategori	Skala Pengukuran
		melaksanakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB	dengan kriteria skor pada setiap pertanyaan yaitu: Ya = 1 Tidak = 0 Ketentuan: Nilai maksimal: 10 Nilai minimal: 0 Kategori dalam presentase: Kurang, apabila jawaban ya $\leq 30\%$ (0-3 jawaban benar) Cukup, apabila jawaban ya 40%-60% (4-6 jawaban benar) Baik, apabila jawaban ya $\geq 70\%$ ( $\geq 7$ jawaban benar)	
	c. Cakupan Pernikahan Dini	Sejauh mana populasi yang berhak mendapatkan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB		Rasio

#### 3.4.4 Data dan Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui desai penelitian seperti wawancara dan kuesioner (Heriana, 2015:4). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengisian kuesioner oleh orang tua yang memiliki remaja laki-laki usia 15-24 tahun dan/atau remaja perempuan usia 15-20 tahun di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari studi peneliti atau peneliti lain yang direncanakan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk penelitian seperti Laporan bulanan Puskesmas (Heriana, 2015:4). Dalam penelitian ini, data

sekunder yang digunakan adalah laporan jumlah pernikahan berdasarkan umur di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### 3.4.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam proses pengumpulan data biasanya responden diberi *informed consent* yang berisi persetujuan responden untuk dijadikan subjek penelitian (Sugiyono (2014:62). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tahap II adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

#### b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil data yang dapat berupa tes, kuesioner, pedoman observasi, pedoman wawancara dan gabungan (*triangulasi*) (Muchson, 2017:96). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

### 3.4.6 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data

#### a. Teknik Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga menjelaskan sifat-sifat yang dimilikinya. Terdapat tiga macam cara dalam menyajikan data yaitu penyajian data secara tekstular, tabuler dan grafikal (Azwar dan Joedo, 2014:135-136). Pada penelitian ini, hasil penelitian disajikan secara tekstular dan grafis.

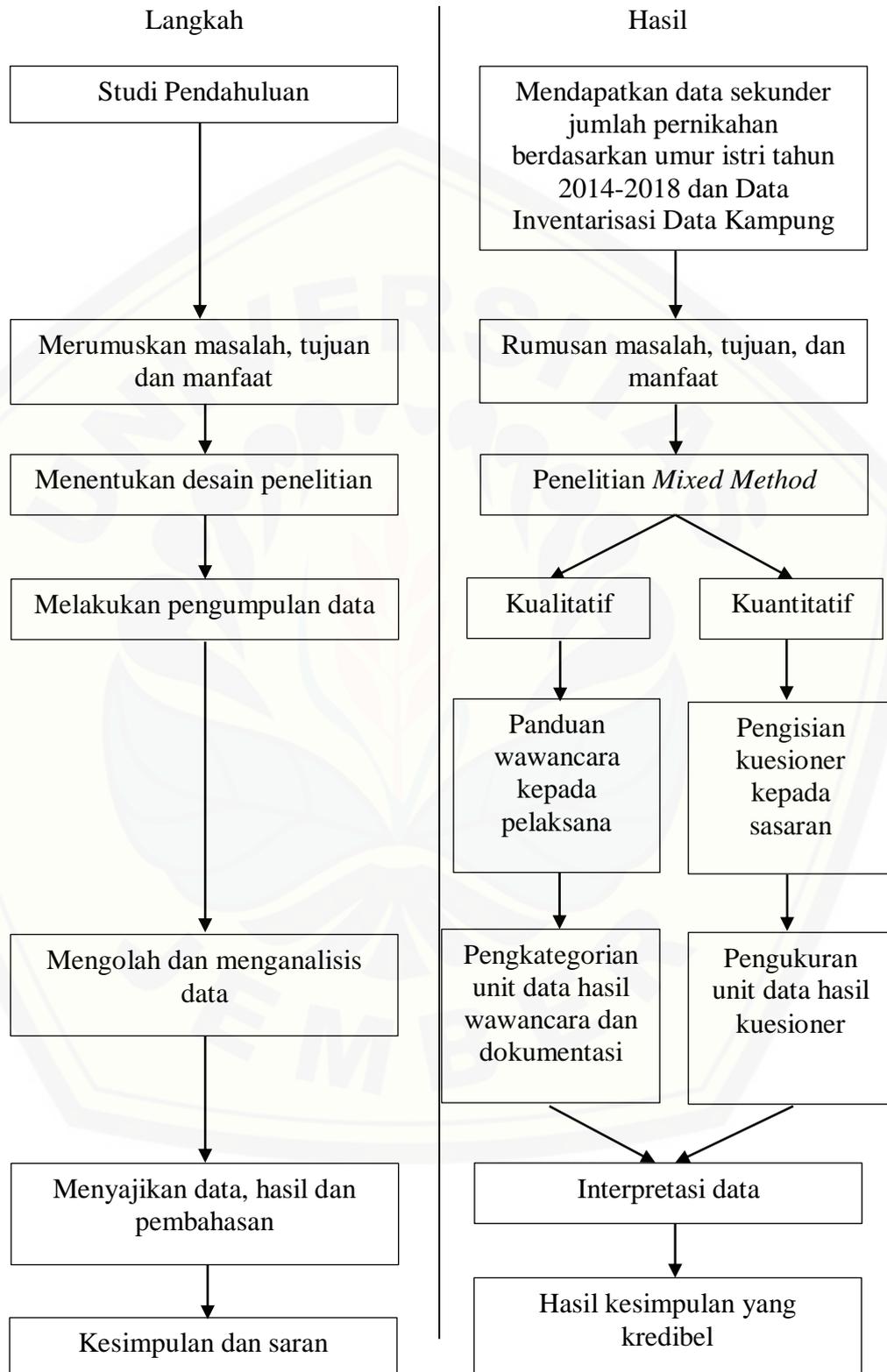
#### b. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan meyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan

dengan mengelompokkan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:88). Pada penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisis univariat (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan/mendeskrripsikan karakteristik dari variabel yang diteliti (Heriana, 2015:53).



### 3.5 Alur penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Kampung KB terkait pernikahan dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada karakteristik intervensi, program Kampung KB merupakan suatu program yang diamanatkan kepada BKKBN yang dikembangkan oleh kecamatan dan desa. Penyebaran informasi mengenai program Kampung KB masih kurang transparan karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui serta mendapatkan sosialisasi mengenai program Kampung KB. Pengumpulan bukti mengenai upaya penurunan pernikahan dini diperoleh dari pelatihan, buku dan internet serta terdapat dukungan dari kepala desa. Kegiatannya masih menyesuaikan dengan rencana kerja yang telah dibuat serta menyesuaikan dengan keadaan masyarakat. Triabilitas atau peninjauan keberhasilan kegiatan di Kampung KB lain masih belum dilakukan oleh pelaksana program. Kegiatan upaya penurunan pernikahan dini tidak rumit serta desain dan pengemasan kegiatan baik, akan tetapi masih membutuhkan dukungan dana dan sektor terkait. Biaya pada program Kampung KB Sukosari hanya diperoleh dari ADD dan kabupaten.
- b. Pada *Outer Setting*, pelaksana program menyadari kebutuhan masyarakat mengenai pencegahan pernikahan dini serta mengetahui hambatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hubungan dengan organisasi eksternal lain, sebagian besar informan tidak melakukan serta kurangnya dorongan dari organisasi untuk berhubungan dengan organisasi lain. Program Kampung KB di Desa Sukosari tidak mempunyai kompetitor akan tetapi terdapat program lain yang sejalan dengan program Kampung KB, namun bersifat sementara. Kebijakan dan peraturan mengenai program Kampung KB masih belum dikomunikasikan kepada pelaksana maupun masyarakat.

- c. Pada *Inner Setting*, struktur organisasi yang digunakan dalam program Kampung KB adalah bentuk garis dan staf, serta pembentukannya berdasarkan penunjukkan secara langsung yang disesuaikan dengan pokjanya. Hubungan atau komunikasi antara pimpinan, pelaksana dan masyarakat baik serta terdapat pertemuan rutin 1 bulan sekali. Budaya organisasi yang diterapkan ialah budaya tim. Pada iklim implementasi, pelaksana menyadari bahwa kebutuhan penurunan pernikahan dini di Desa Sukosari merupakan hal yang penting harus dilakukan. Kegiatan upaya penurunan dini juga sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada dan termasuk menjadi prioritas kegiatan serta mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Akan tetapi, pemberian insentif dan penghargaan kepada pelaksana masih belum dilakukan dan pelaksana masih belum mempunyai waktu dan kapasitas untuk memikirkan cara-cara baru dan mengevaluasi secara reflektif. Pada kesiapan pelaksanaan program, pimpinan bertanggungjawab, memantau dan mengikuti kegiatan, akan tetapi sumber daya yang tersedia masih kurang dan membutuhkan tambahan pelatihan.
- d. Pada karakteristik individu, pelaksana mengetahui kegiatan upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB serta memiliki keyakinan diri akan keberhasilannya. Terdapat tahapan perubahan individu pada pelaksana yaitu tahap pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi dan konfirmasi. Sifat-sifat pribadi pelaksana juga mempengaruhi pelaksanaan program.
- e. Pada proses implementasi, perencanaan kegiatan penurunan pernikahan dini ialah sosialisasi kepada orang tua dan PIK R. Pimpinan juga terlibat dalam memotivasi pelaksana untuk melaksanakan program. Akan tetapi, peran kepala desa dan PLKB menjadi *opinion leader* masih kurang aktif dilihat dari penyebaran program Kampung KB yang masih belum berjalan optimal.
- f. Pada *implementation outcome*, pelaksana menerima kegiatan program Kampung KB dengan bentuk penerimaan berupa menjalankan kegiatannya. Akan tetapi, penerimaan dari masyarakat masih tergolong cukup dan tindakan yang paling banyak dilakukan oleh responden ialah tidak

berpartisipasi aktif dalam kegiatan program Kampung KB. Terkait adopsi program, pelaksana dari awal sudah mempunyai niat untuk menerapkan program Kampung KB, akan tetapi adopsi masyarakat terkait kegiatan penurunan pernikahan dini masih tergolong cukup karena salah satu tindakan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat ialah tidak adanya dukungan dan partisipasi keluarga dalam BKR. Pada tren pernikahan dini di Kampung KB Sukosari dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dan berada di atas angka 75%. Hal ini dikarenakan anggaran untuk kegiatan masih relative kecil dan tidak diterima setiap bulan, koordinasi dengan lintas sektor seperti pendidikan dan KUA masih belum terlaksana, tidak adanya pokja kabupaten, serta tidak adanya kepemilikan waktu dan kapasitas bagi pelaksana untuk berfikir dan mengevaluasi secara reflektif permasalahan pernikahan dini di Desa Sukosari. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih belum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan program Kampung KB terutama terkait penurunan pernikahan dini.

## 5.2 Saran

- a. Bagi perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur:
  - 1) Menambahkan PKB dengan minimal 1 PKB untuk 2 desa.
  - 2) Meningkatkan dukungan dana untuk kegiatan program Kampung KB
  - 3) Membuat media pelaporan program Kampung KB khususnya mengenai pernikahan dini menggunakan aplikasi *offline*.
- b. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember
  - 1) Meningkatkan pengawasan dengan koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono mengenai angka pernikahan dini dan Kampung KB
  - 2) Menetapkan pelaporan rutin kegiatan Kampung KB di setiap kecamatan sesuai dengan Juknis Kampung KB

- c. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember
  - 1) Membentuk kelompok kerja (Pokja) Kampung KB di tingkat Kabupaten
- d. Bagi Petugas Penyuluh KB Sukowono
  - 1) Meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Kampung KB khususnya terkait kegiatan penurunan pernikahan dini kepada masyarakat
  - 2) Melakukan *update* pelaporan secara rutin di *website* Kampung KB sesuai dengan juknis Kampung KB
  - 3) Melakukan advokasi dan berkoordinasi dengan lintas sektor, terutama dengan Kementerian Agama dan KUA Sukowono mengenai batasan usia menikah pada remaja.
- e. Bagi penerima program (masyarakat)
  - 1) Berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB terutama dalam upaya penurunan pernikahan dini.
- f. Bagi peneliti
  - 1) Penelitian ini dapat dikembangkan dengan penambahan informan kunci di tingkat Kabupaten dan informan tambahan dari lintas sektor yang berkaitan dengan penurunan pernikahan dini seperti KUA Kecamatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Albito, Anggito, dan Johan S. 2018. *Metodologi Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Alghamdi, G.I, Issam I.H, Mohammed S.A, and Mohammed A.E. 2015. Early marriage is a potential risk factor for female breast cancer in the Eastern Region of Saudi Arabia. *American Journal of Research Communication*, 3 (7): 1-23.
- Ali, M. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press
- Angisna, T. 2018. Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Promkes*, 6 (1): 93-103.
- Arimurti, Intan, dan Ira N. 2017. Analisis Pengetahuan Perempuan terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12 (2): 249-262.
- Asriwati dan Irawati. 2019. *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Azwar, Azrul, dan Joedo P. 2014. *Metodologi Penelitian: Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara
- BKKBN. 2013. *Jurnal Keluarga Berencana 2012*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta : BKKBN

- BKKBN. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan: Integrasi Kampung KB Bersama Mitra Kerja Tahun Anggaran 2016*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2016. *Rapat Kerja Kesehatan Nasional 2016 Gelombang II: Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2017. *Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. [serial online] <https://www.bkkbn.go.id/search/usia-pernikahan-ideal> [21 maret 2019]
- BPS. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. [serial online] <https://www.bps.go.id/>. [28 Agustus 2018]
- BPS. 2017. *Persentase Perempuan Jawa Timur Usia 10 Tahun Ke Atas yang Kawin di Bawah Umur (Kurang dari 17 Tahun) menurut Kabupaten/Kota, 2009-2016*. [serial online] <https://www.bps.go.id/>. [03 Mei 2019]
- BPS. 2018. *Statistik Pemuda Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Breimaier H.E, Birgit H, Ruud J.G.H, and Christa L. 2015. The Consolidated Framework for Research (CFIR): a Useful Theoretical Framework for Guiding and Evaluating a Guidline Implementation Process in a Hospital-based Nursing Practice. *BMC Noursing* 14 (43): 1-9.
- Carsel, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. yogyakarta: Media Pustaka
- CFIR Research Team. 2019. *The Consolidated Framework for Implementation Research*. [serial online] <https://cfirguide.org/> [16 September 2019]
- Cheerli, I.C.S. 2017. *Kampung KB: Upaya Nyata Membangun Bangsa*. Jakarta: Yayasan Cipta Cara Terpadu
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Damschroder, L and Julie C.L. 2013. Evaluation of a large-scale weight management program using the Consolidated Framework for

- Implementation Research (CFIR). *Journal implementation science*, 8 (51): 1-17.
- Desiyanti, I.W. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5 (2): 270-280.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. 2016. *Laporan Pernikahan Berdasarkan Umur Istri s/d Bulan Desember 2016*. Jember : DP3AKB
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. 2017. *Laporan Pernikahan Berdasarkan Umur Istri s/d Bulan Desember 2017*. Jember : DP3AKB
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. 2017. *Laporan Tahunan Pencapaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Tahun 2017*. Jember : DP3AKB
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. 2018. *Laporan Pernikahan Berdasarkan Umur Istri s/d Bulan Agustus 2018*. Jember : DP3AKB
- Ditty M.S, Sara J, Landes, Andrea D, Rinad S.B. 2014. It Takes a Village: A Mixed Method Analysis of Inner Setting Variables and Dialectical Behavior Therapy Implementation. *Adm Policy Ment Health*, 42 (1) : 672-681.
- Djamilah, R.K. 2014. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (1): 1-16.
- Domai T, Hermawan, dan Leni Y. 2015. *Prencanaan Pemberdayaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi dalam Rangka Keterbukaan Informasi Publik (Studi di Bagian Humas Setda Kabupaten Bantul)*. Malang: UB Press
- Fattah, H. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara

- Fitrah, M dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak
- Fitrianingsih, R. 2015. Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember
- Friyatmi, A.I. 2016. *Demografi dan Kependudukan*. Jakarta: Kencana
- Handayani, E.Y. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1 (5): 200-206.
- Heriana, C. 2015. *Manajemen Pengolahan Data Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ilott I, Gerrish K, Booth A, Field B. 2013. Testing the Consolidated Framework for Implementation Research on health care innovations from South Yorkshire. *J Eval Clin Pract*, 19 (1): 915–924.
- Imron. 2018. *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. Magelang: UNIMMA PRESS
- Isa, M. 2017. Tren Usia Perkawinan di Indonesia. *Brief Notes*. Lembaga Demografi FEB UI
- Ismaniar, H. 2019. *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*. [serial online] [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) [25 Juli 2019]
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016. *Laporan Penelitian Perkawinan Anak dalam Perspektif Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, Dan Hindu Kaharingan Studi Kasus di Kota Palangkaraya dan Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah*. Jakarta: KEMENPPA RI

- Kimbal, R.W. 2015 *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Listiyaningsih, U., Sumini, dan Sonyaruri S. 2016. *Unmet Need: Konsep yang Masih Perlu Diperdebatkan*. *Jurnal Populasi*, 24 (1): 72-90.
- Lu, Yuanye. 2018. *Using Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR) to Improve Information Governance (IG) Implementation in Healthcare*. [Serial online] <https://digitalcommons.ohsu.edu/etd/4055> [04 Februari 2019]
- Maisya, I.B dan Andi S. 2017. Peran Keluarga dan Lingkungan terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8 (2): 163-173.
- Mardiyono. 2017. Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur. *Jurnal Cakrawala*, 11 (2): 129-136.
- Maritim, P., Joseph M.Z, Choolwe J, Mumbi C, Gershom C, Jessy Z, Hikasa H and Charles M. 2019. Factors shaping the implementation of the SAFE strategy for trachoma using the Consolidated Framework for Implementation Research. *Journal Global Health Action*, 12 (1570646): 1-13.
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Muchson, M. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Bogor: Guepedia Publisher
- Mukumbang, F.C., Zaida O and Brian V.W. 2019. What do the implementation outcome variables tell us about the scaling-up of the antiretroviral treatment adherence clubs in South Africa. *Health Research Policy and System*, 17 (28): 1-12.
- Murti, B. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nugroho, M.R. 2018. Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Kelurahan Pucang Sawit. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Komunikasi dan Informatika UHS

- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Nurvidiana, R. 2015. Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Republica Cafe Malang Jalan Mt. Haryono Gg.XI Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22 (2): 1-8
- Nuryadi, Yennike T.H, dan Christyana S. 2013. *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Program Kesehatan di Masyarakat*. Jember : Jember University Press
- Peters D.H, Tagreed A, Olakunle A, Irene A.A, dan Nhan T. 2013. Research Methods & Reporting. *BMJ*, 347 (f6753): 1-7.
- Pohan, N.H. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2 (3): 424-435.
- Proctor, E., Hiie S, Ramesh R, Peter H, Greg A, Alicia B, Richard G, dan Melissa H. 2011. Oucomes for Implementation Research: Conceptual Distinctions, Measurement Challenges, and Research Agenda. *Adm Policy Ment Health*, 38 (1): 65-76.
- Qibtiyah, M. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3 (1): 50-58.
- Rafidah, T.B. dan Erni Y. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Banjar tahun 2014. *Jurnal Skala Kesehatan*, 6 (1): 32-40.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

- Ryadi, A.L.S. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sahli, M. 2017. *Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Usia Kawin/Nikah Pertama Perempuan di Kabupaten Wonosobo tahun 2015*. [Serial online] <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/479>
- Sandhu., N.K., and Geethalakshmi R.G. 2017. Determinants and impact of early marriage on mother and her newborn in an urban area of Davangere: a cross-sectional study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 4 (4): 1278-1283.
- Sardjo S., Linda D., Koeshariyaningsih C.B. 2016. *Implementasi Model Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sari, R.W.P dan Lena S. 2018. Difusi Inovasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman Kabupaten Klaten. *Journal Student UNY*, 7 (8): 1022-1030.
- Semara, I Made T. 2018. *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Yogyakarta: Deepublish
- Shofiyah, St. 2011. Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* di Desa Pewunu Kec. Dolo Barat Kab. Sigi. *Jurnal Academia Fisip Untad*, 03 (1): 564-574.
- Subkhi, Akhmad dan Muhammad J. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutirna, H. 2018. *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

- UNFPA. 2018. *Child marriage - Frequently Asked Questions*. [Serial online] <https://www.unfpa.org/child-marriage-frequently-asked-questions> [10 April 2019]
- UNICEF. 2016. *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: UNICEF
- UNICEF. 2017. *Perkawinan Usia Anak di Indonesia 2013 dan 2015*. Jakarta: UNICEF-Indonesia
- WHO. 2014. *Implementation Research Toolkit Workbook*. [Serial online] <http://indonesia-implementationresearch-uhc.net/images/literatur/WHO-TDR-Implementation-Research-Toolkit-Workbook.pdf> [20 Maret 2019]
- WHO. 2016. *Child, Early and Forced Marriage Legislation in 37 Asia-Pacific Countries*. Inter-Parliamentary Union (IPU) and World Health Organization (WHO)
- Widoyoko, E.P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wildan Z dan Raden B.S. 2015. *Manajemen Perkantoran Profesional*. Malang: Gunung Samudra
- Yaumi, M dan Muljono D. 2014. *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Yayasan Cipta Cara Padu *Foundation*, BKKBN, FP 2020 dan Advance Family Planning. 2016. *Kampung KB Upaya Nyata Membangun Bangsa*. Jakarta Timur: Yayasan Cipta Cara Padu *Foundation*
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama

**LAMPIRAN**

Lampiran A. Pedoman Wawancara Mendalam pada Informan Kunci

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

**RAHASIA**

**Koordinator DP3AKB dan PLKB**

**IDENTITAS INFORMAN**

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Status dalam Keluarga	:	
No. Handphone	:	
Alamat	:	

**PERSETUJUAN INFORMAN**

**PENGANTAR WAWANCARA**

Selamat pagi (siang, sore, ...) nama saya Nikita Agustin mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang sedang melaksanakan pengumpulan data mengenai *“Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”*.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak kepada saya atau keluarga saya. Keterangan apapun yang Bpk/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Apakah saya boleh mewawancarai Bpk/Ibu/Saudara sekarang?

Tanda tangan responden \_\_\_\_\_ Tanda tangan Pewawancara \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_ 2019

KUNJUNGAN PEWAWANCARA			
	PERTAMA	KEDUA	KETIGA
TANGGAL KUNJUNGAN			
HASIL KUNJUNGAN			
***) KODE HASIL KUNJUNGAN 1. SELESAI 2. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH 3. DITANGGUHKAN 4. DITOLAK 5. SELESAI SEBAGIAN 6. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB 7. LAINNYA _____ (TULISKAN)			
			HASIL KUNJUNGAN AKHIR <input type="checkbox"/>

BAGIAN I. KARAKTERISTIK INFORMAN			
NO	PERTANYAAN	KODE	
1	Berapa umur Bapak/Ibu/Saudara saat ini? TULIS TANGGAL LAHIR DIBAWAH INI _____/_____ /_____	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH)	
2	Apa status pernikahan Bpk/Ibu/Saudara saat ini?	BELUM MENIKAH MENIKAH CERAH JANDA/DUDA	1 2 3 4
3	Apa agama/keyakinan Bpk/Ibu/Saudara anut?	ISLAM PROTESTAN KATOLIK HINDU BUDHA KONGHUCU LAINNYA;.....	1 2 3 4 5 6 7
4	Apakah jenjang pendidikan terakhir yang Bpk/Ibu/Saudara tamatkan?	TIDAK SEKOLAH TIDAK TAMAT SD TAMAT SD/SEDERAJAT TAMAT SMP/SEDERAJAT TAMAT SMA/SEDERAJAT TAMAT D1/D2/D3 TAMAT D4/S1	1 2 3 4 5 6 7
5	Sudah berapa lama Bpk/Ibu memegang kendali program Kampung KB?	<1 tahun 1-2 tahun >2 tahun	1 2 3
BAGIAN II. KARAKTERISTIK INTERVENSI			
NO	KONSTRUKSI	PERTANYAAN	CATATAN JAWABAN
1	Sumber intervensi	Siapa yang mengembangkan strategi program Kampung KB?	
2		Mengapa program Kampung KB	

		diterapkan di organisasi Bapak/Ibu? Bagaimana keputusan dibuat?	
3	Kekuatan dan kualitas bukti	Informasi apa yang telah Bapak/Ibu kumpulkan mengenai upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB?	
4		Apa yang dipikirkan oleh pimpinan (pelindung/penasihat/pembina/ketua) mengenai kegiatan penurunan pernikahan dini pada Kampung KB?	
5	Kemampuan beradaptasi	Upaya rencana kerja apa yang perlu Bapak/Ibu buat untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari?	
6	Triabilitas	Apakah ibu pernah melakukan peninjauan terhadap program Kampung KB di daerah lain?	
7		Pada saat melakukan peninjauan, apakah ibu melihat adanya keberhasilan mengenai kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain?	
8	Kompleksitas	Seberapa rumit kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB?	
9	Kualitas desain dan pengemasan program	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kualitas desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari	
10		Apa saja jenis sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari? (misal pelatihan, pedoman, toolkit, alat dan bahan online)	
11	Biaya	Biaya apa saja yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB?	
<b>BAGIAN III. OUTER SETTING</b>			
<b>NO</b>	<b>KONSTRUKSI</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>CATATAN JAWABAN</b>
1	Kebutuhan dan sumber daya	Bagaimana kesadaran pelaksana program Kampung KB tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan?	
2		Seberapa baik pelaksana berkomunikasi dengan masyarakat?	

3		Sejauh mana kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai penurunan pernikahan dini dipertimbangkan ketika memutuskan untuk menerapkan kerangka kerja program Kampung KB?	
4		Hambatan apa saja yang dihadapi masyarakat ketika beradaptasi dengan kegiatan program Kampung KB?	
5	Kosmopolitanisme	Sejauh mana ibu berhubungan/mempunyai jaringan dengan orang-orang yang berprofesi serupa di luar organisasi? Jejaring/konferensi/pelatihan apa yang ibu ikuti?	
6		Bagaimana organisasi ibu mendorong untuk berhubungan dengan organisasi eksternal?	
7	Kompetitor dari luar	Apakah ada program dari organisasi lain yang sama dengan program Kampung KB?	
8		Apa yang ibu ketahui mengenai organisasi lain yang memiliki program yang sama dengan Kampung KB? Bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi untuk diterapkan di organisasi ibu?	
9	Kebijakan eksternal dan insentif	Apakah ada kebijakan yang mempengaruhi keputusan untuk membentuk Kampung KB?	
<b>BAGIAN IV. INNER SETTING</b>			
1	Karakteristik struktural	Bagaimana struktur organisasi dibentuk? Berdasarkan apa?	
2	Jaringan dan Komunikasi	Sejauh mana ibu berkumpul dengan pelaksana (formal atau informal) diluar pekerjaan?	
3		Bagaimana gambaran hubungan kerja Ibu dengan ketua/Pembina/penasehat program Kampung KB?	
4		Apakah ada pertemuan rutin yang diadakan dan seperti apa agendanya?	
5	Budaya Organisasi	Bagaimana Ibu menggambarkan budaya organisasi anda? Budaya Tim/Hierarki/Wirausaha/Rasional *) Ket.	
6		Bagaimana budaya tersebut akan mempengaruhi implementasi Program Kampung KB?	
7	Iklim	Ketegangan untuk melakukan	

	implementasi	<p>perubahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah Ibu melihat adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini dengan program Kampung KB?</li> <li>Seberapa penting program Kampung KB untuk menurunkan angka pernikahan dini?</li> </ol>	
8		<p>Kesesuaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB Program Kampung KB sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat?</li> <li>Apakah kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB dengan alur kerja dan sistem yang ada</li> </ol>	
9		<p>Prioritas relatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut ibu, apa prioritas tertinggi kegiatan program Kampung KB? Tekanan apa saja yang dihadapi dalam mencapai prioritas tersebut?</li> <li>Seberapa penting kegiatan yang berfokus dalam penurunan pernikahan dini dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam Program Kampung KB?</li> </ol>	
9		<p>Insentif dan penghargaan dari organisasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ada pengakuan atau penghargaan terkait dengan pencapaian program Kampung KB?</li> <li>Apa yang akan memotivasi anda untuk mempromosikan program Kampung KB terutama dalam menurunkan pernikahan dini?</li> </ol>	
10		<p>Tujuan dan Umpan balik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pelaksana Kampung KB menyelaraskan dengan tujuan organisasi?</li> <li>Bagaimana tujuan Kampung KB dikomunikasikan dalam organisasi? Apakah tujuan tersebut dapat berubah berdasarkan kebutuhan saat ini?</li> <li>Bagaimana tujuan tersebut</li> </ol>	

		dipantau kemajuannya? d. Apakah anda mendapat umpan balik tentang tugas terkait implementasi Kampung KB?	
11		Iklm pembelajaran: a. Dapatkah ibu menggambarkan inisiatif melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dan motivasi untuk mengimplementasikannya? b. Lalu dapatkah memulai perubahan atau berpartisipasi dalam menyelesaikannya? c. Apakah ibu merasa memiliki waktu dan kapasitas untuk memikirkan cara-cara baru untuk meningkatkan implementasi? d. Apakah ibu merasa peran ibu untuk meningkatkan implementasi dihargai/dihormati oleh para pemimpin?	
12	Kesiapan untuk Pelaksanaan Program	Keterlibatan kepemimpinan: a. Bagaimana keterlibatan (pelindung/penasihat/pembina/ke tua) dalam mendukung pelaksana program Kampung KB?	
13		Sumber daya yang tersedia: a. Apakah program Kampung KB sudah memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan dan melaksanakan kegiatannya? 1) Jika iya, dapatkah menggambarkan sumber daya yang ada? 2) Jika tidak, jenis sumber daya apa yang dibatasi atau tidak tersedia? b. Bagaimana mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan? - Siapa yang membantu mendapatkan sumberdaya yang diperlukan? - Tantangan apa yang akan dihadapi?	
14		Akses pengetahuan dan informasi a. Pelatihan apa yang disediakan untuk Ibu? (termasuk pelatihan berkelanjutan) - Menurut ibu, apakah	

		<p>pelatihan tersebut cukup untuk menjalankan peran dan tanggung jawab yang diharapkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa kelebihan dan kekurangan dari pelatihan tersebut?</li> </ul>	
<b>BAGIAN V. CHARACTERISTICS OF INDIVIDUALS</b>			
1	Pengetahuan dan Keyakinan tentang intervensi (program)	Apa yang Ibu ketahui mengenai program Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini?	
2		Menurut ibu, apakah kegiatan program Kampung KB akan berjalan efektif?	
4		Apa pendapat ibu mengenai kemajuan program Kampung KB terkait pernikahan dini di Kampung KB Sukosari?	
5	Keyakinan diri	Seberapa besar keyakinan ibu untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu berhasil menerapkan program Kampung KB dalam menurunkan pernikahan dini?</li> <li>b. Mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur Kampung KB?</li> <li>c. Apa yang membuat ibu yakin?</li> </ul>	
6		Seberapa yakin ibu terhadap rekan kerja/pelaksan terhadap: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu berhasil menerapkan kegiatan program Kampung KB?</li> <li>b. Mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur program Kampung KB?</li> <li>c. Apa yang membuat ibu yakin?</li> </ul>	
7	Tahap perubahan individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang ibu ketahui mengenai program Kampung KB?</li> <li>2. Bagaimana terbentuknya program Kampung KB di suatu desa?</li> <li>3. Siapa saja yang menjadi sasaran program Kegiatan Kampung KB?</li> <li>4. Apa saja indikator keberhasilan program Kampung KB?</li> </ol> </li> <li>b. Tahap persuasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu, apa yang membuat ibu tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB?</li> </ol> </li> </ul>	

		<p>2. Apakah ibu pernah membahas program Kampung KB dengan orang lain selain di organisasi?</p> <p>c. Tahap pengambilan keputusan Apakah ibu pernah mencari informasi mengenai program Kampung KB secara mandiri?</p> <p>d. Tahap implementasi Setelah mendapat informasi mengenai program Kampung KB, apakah ibu berperan aktif dalam pelaksanaannya?</p> <p>e. Tahap konfirmasi Menurut ibu, apa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB?</p>	
8	Atribut pribadi lainnya	Apakah menurut ibu sifat-sifat pribadi tertentu akan memengaruhi upaya penerapan program Kampung KB?	
9		Bagaimana cara ibu mengatasi tantangan yang ada?	
<b>BAGIAN VI. PROCESS IMPLEMENTATION</b>			
1	Perencanaan	<p>Apa saja rencana program Kampung KB dalam setahun?</p> <p>a. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan rencana kerja?</p> <p>b. Apakah rencana tersebut termasuk monitoring kemajuan implementasi?</p>	
3		Apakah ibu siap untuk memodifikasi atau merevisi rencana yang telah disusun karena hambatan yang tidak terduga?	
4	Keterlibatan	Langkah apa yang diambil pemimpin untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan?	
5	Pemimpin Opini	Siapa saja pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB?	
6		<p>Dapatkah ibu mengidentifikasi seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja ibu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang mereka katakan mengenai program Kampung KB?</li> <li>- Bagaimana mereka mempengaruhi keyakinan orang lain tentang pelaksanaan dan keberhasilan program Kampung</li> </ul>	

		KB?	
<b>BAGIAN VII. IMPLEMENTATION OUTCOME</b>			
1	Penerimaan	Apakah Ibu menerima program Kampung KB?	
2		Bagaimana bentuk penerimaan Bpk/Ibu terhadap implementasi program Kampung KB?	
3	Adopsi	Apakah Ibu dari awal sudah berniat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini?	

\*) Keterangan:

1. **Budaya Tim:** Pemimpin bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan pembangun tim. Lingkungan kerja yang bersahabat yang memberi nilai pada pengembangan jangka panjang dan melakukan hal-hal bersama.
2. **Budaya Hirarki:** Pemimpin bertindak sebagai pemantau, koordinator dan pengorganisir. Tempat kerja terstruktur dan diformalkan yang menempatkan nilai pada perubahan bertahap dan melakukan hal-hal yang benar.
3. **Budaya Wirausaha:** Pemimpin merangsang ide dan intervensi baru untuk menciptakan tempat kerja yang dinamis yang menghargai terobosan dan melakukan sesuatu terlebih dahulu.
4. **Budaya Rasional:** Para pemimpin memengaruhi penggerak keras, produsen atau pesaing untuk menciptakan tempat kerja yang kompetitif dengan fokus pada kinerja jangka pendek dan melakukan berbagai hal dengan cepat.

Lampiran B. Pedoman Wawancara Mendalam pada Informan Utama

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**RAHASIA**

**Pengurus Kampung KB, PPKDB, Sub PPKBD**

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Status dalam Keluarga	:	
No. Handphone	:	
Alamat	:	

#### PERSETUJUAN INFORMAN

##### PENGANTAR WAWANCARA

Selamat pagi (siang,sore,...) nama saya Nikita Agustin mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang sedang melaksanakan pengumpulan data mengenai “*Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*”.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak kepada saya atau keluarga saya. Keterangan apapun yang Bpk/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Apakah saya boleh mewawancarai Bpk/Ibu/Saudara sekarang?

Tanda tangan responden \_\_\_\_\_ Tanda tangan Pewawancara \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_ 2019

#### KUNJUNGAN PEWAWANCARA

	PERTAMA	KEDUA	KETIGA
TANGGAL KUNJUNGAN			
HASIL KUNJUNGAN			
***) KODE HASIL KUNJUNGAN			
8. SELESAI	HASIL KUNJUNGAN AKHIR		
9. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH			

10. DITANGGUHKAN 11. DITOLAK 12. SELESAI SEBAGIAN 13. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB 14. LAINNYA _____ (TULISKAN)	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

BAGIAN I. KARAKTERISTIK INFORMAN			
NO	PERTANYAAN	KODE	
1	Berapa umur Bapak/Ibu/Saudara saat ini? TULIS TANGGAL LAHIR DIBAWAH INI _____/_____/_____ /_____ /_____	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH)	
2	Apa status pernikahan Bpk/Ibu/Saudara saat ini?	BELUM MENIKAH MENIKAH CERAI JANDA/DUDA	1 2 3 4
3	Apa agama/keyakinan Bpk/Ibu/Saudara anut?	ISLAM PROTESTAN KATOLIK HINDU BUDHA KONGHUCU LAINNYA;.....	1 2 3 4 5 6 7
4	Apakah jenjang pendidikan terakhir yang Bpk/Ibu/Saudara tamatkan?	TIDAK SEKOLAH TIDAK TAMAT SD TAMAT SD/SEDERAJAT TAMAT SMP/SEDERAJAT TAMAT SMA/SEDERAJAT TAMAT D1/D2/D3 TAMAT D4/S1	1 2 3 4 5 6 7
5	Sudah berapa lama Bpk/Ibu memegang kendali program Kampung KB?	<1 tahun 1-2 tahun >2 tahun	1 2 3
BAGIAN II. KARAKTERISTIK INTERVENSI			
NO	KONSTRUKSI	PERTANYAAN	CATATAN JAWABAN
1	Sumber intervensi	Siapa yang mengembangkan strategi program Kampung KB?	
2		Mengapa program Kampung KB diterapkan di organisasi Bapak/Ibu? Bagaimana keputusan dibuat?	
3	Kekuatan dan kualitas bukti	Informasi apa yang telah Bapak/Ibu kumpulkan mengenai upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB?	
4		Apa yang dipikirkan oleh pimpinan	

		(pelindung/penasihat/pembina/ketua) mengenai kegiatan penurunan pernikahan dini pada Kampung KB?	
5	Kemampuan beradaptasi	Upaya rencana kerja apa yang perlu Bapak/Ibu buat untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari?	
6	Triabilitas	Apakah ibu pernah melakukan peninjauan terhadap program Kampung KB di daerah lain?	
7		Pada saat melakukan peninjauan, apakah ibu melihat adanya keberhasilan mengenai kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain?	
8	Kompleksitas	Seberapa rumit kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB?	
9	Kualitas desain dan pengemasan program	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kualitas desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari	
10		Apa saja jenis sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari? (misal pelatihan, pedoman, toolkit, alat dan bahan online)	
11	Biaya	Biaya apa saja yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB?	
<b>BAGIAN III. OUTER SETTING</b>			
NO	KONSTRUKSI	PERTANYAAN	CATATAN JAWABAN
1	Kebutuhan dan sumber daya	Bagaimana kesadaran pelaksana program Kampung KB tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan?	
2		Seberapa baik pelaksana berkomunikasi dengan masyarakat?	
3		Sejauh mana kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai penurunan pernikahan dini dipertimbangkan ketika memutuskan untuk menerapkan kerangka kerja program Kampung KB?	
4		Hambatan apa saja yang dihadapi	

		masyarakat ketika beradaptasi dengan kegiatan program Kampung KB?	
5	Kosmopolitanisme	Sejauh mana ibu berhubungan/mempunyai jaringan dengan orang-orang yang berprofesi serupa di luar organisasi? Jejaring/konferensi/pelatihan apa yang ibu ikuti?	
6		Bagaimana organisasi ibu mendorong untuk berhubungan dengan organisasi eksternal?	
7	Kompetitor dari luar	Apakah ada program dari organisasi lain yang sama dengan program Kampung KB?	
8		Apa yang ibu ketahui mengenai organisasi lain yang memiliki program yang sama dengan Kampung KB? Bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi untuk diterapkan di organisasi ibu?	
9	Kebijakan eksternal dan insentif	Apa saja kebijakan yang mempengaruhi keputusan untuk membentuk Kampung KB?	
<b>BAGIAN IV. INNER SETTING</b>			
1	Karakteristik struktural	Bagaimana struktur organisasi dibentuk? Berdasarkan apa?	
2	Jaringan dan Komunikasi	Sejauh mana ibu berkumpul dengan pelaksana (formal atau informal) diluar pekerjaan?	
3		Bagaimana gambaran hubungan kerja Ibu dengan ketua/Pembina/penasehat program Kampung KB?	
4		Apakah ada pertemuan rutin yang diadakan dan seperti apa agendanya?	
5	Budaya Organisasi	Bagaimana Ibu menggambarkan budaya organisasi anda? Budaya Tim/Hierarki/Wirausaha/Rasional *) Ket.	
6		Bagaimana budaya tersebut akan mempengaruhi implementasi Program Kampung KB?	
7	Iklim implementasi	Ketegangan untuk melakukan perubahan: a. Apakah Ibu melihat adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini dengan program Kampung KB? b. Seberapa penting program Kampung KB untuk menurunkan	

		angka pernikahan dini?	
8		<p>Kesesuaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB Program Kampung KB sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat?</li> <li>Apakah kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB dengan alur kerja dan sistem yang ada</li> </ol>	
9		<p>Prioritas relatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut ibu, apa prioritas tertinggi kegiatan program Kampung KB? Tekanan apa saja yang dihadapi dalam mencapai prioritas tersebut?</li> <li>Seberapa penting kegiatan yang berfokus dalam penurunan pernikahan dini dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam Program Kampung KB?</li> </ol>	
9		<p>Insentif dan penghargaan dari organisasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ada pengakuan atau penghargaan terkait dengan pencapaian program Kampung KB?</li> <li>Apa yang akan memotivasi anda untuk mempromosikan program Kampung KB terutama dalam menurunkan pernikahan dini?</li> </ol>	
10		<p>Tujuan dan Umpan balik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pelaksana Kampung KB menyelaraskan dengan tujuan organisasi?</li> <li>Bagaimana tujuan Kampung KB dikomunikasikan dalam organisasi? Apakah tujuan tersebut dapat berubah berdasarkan kebutuhan saat ini?</li> <li>Bagaimana tujuan tersebut dipantau kemajuannya?</li> <li>Apakah anda mendapat umpan balik tentang tugas terkait implementasi Kampung KB?</li> </ol>	
11		<p>Iklm pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapatkah ibu menggambarkan inisiatif melaksanakan upaya</li> </ol>	

		<p>penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dan motivasi untuk mengimplementasikannya?</p> <p>b. Lalu dapatkah memulai perubahan atau berpartisipasi dalam menyelesaikannya?</p> <p>c. Apakah ibu merasa memiliki waktu dan kapasitas untuk memikirkan cara-cara baru untuk meningkatkan implementasi?</p> <p>d. Apakah ibu merasa peran ibu untuk meningkatkan implementasi dihargai/dihormati oleh para pemimpin?</p>	
12	Kesiapan untuk Pelaksanaan Program	Keterlibatan kepemimpinan: Bagaimana keterlibatan (pelindung/penasihat/pembina/ketua) dalam mendukung pelaksana program Kampung KB?	
13		<p>Sumber daya yang tersedia:</p> <p>a. Apakah program Kampung KB sudah memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan dan melaksanakan kegiatannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jika iya, dapatkah menggambarkan sumber daya yang ada?</li> <li>2) Jika tidak, jenis sumber daya apa yang dibatasi atau tidak tersedia?</li> </ol> <p>b. Bagaimana mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang membantu mendapatkan sumberdaya yang diperlukan?</li> <li>- Tantangan apa yang akan dihadapi?</li> </ul>	
14		<p>Akses pengetahuan dan informasi</p> <p>a. Pelatihan apa yang disediakan untuk Ibu? (termasuk pelatihan berkelanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut ibu, apakah pelatihan tersebut cukup untuk menjalankan peran dan tanggung jawab yang diharapkan?</li> <li>- Apa kelebihan dan kekurangan dari pelatihan tersebut?</li> </ul>	

<b>BAGIAN V. CHARACTERISTICS OF INDIVIDUALS</b>			
1	Pengetahuan dan Keyakinan tentang intervensi (program)	Apa yang Ibu ketahui mengenai program Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini?	
2		Menurut ibu, apakah kegiatan program Kampung KB akan berjalan efektif?	
4		Apa pendapat ibu mengenai kemajuan program Kampung KB terkait pernikahan dini di Kampung KB Sukosari?	
5	Keyakinan diri	Seberapa besar keyakinan ibu untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu berhasil menerapkan program Kampung KB dalam menurunkan pernikahan dini?</li> <li>Mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur Kampung KB?</li> <li>Apa yang membuat ibu yakin?</li> </ol>	
6		Seberapa yakin ibu terhadap rekan kerja/pelaksan terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu berhasil menerapkan kegiatan program Kampung KB?</li> <li>Mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur program Kampung KB?</li> <li>Apa yang membuat ibu yakin?</li> </ol>	
7	Tahap perubahan individu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tahap pengetahuan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang ibu ketahui mengenai program Kampung KB?</li> <li>Bagaimana terbentuknya program Kampung KB di suatu desa?</li> <li>Siapa saja yang menjadi sasaran program Kegiatan Kampung KB?</li> <li>Apa saja indikator keberhasilan program Kampung KB?</li> </ol> </li> <li>Tahap persuasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut ibu, apa yang membuat ibu tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB?</li> <li>Apakah ibu pernah membahas program Kampung KB dengan orang lain selain di organisasi?</li> </ol> </li> <li>Tahap pengambilan keputusan               Apakah ibu pernah mencari informasi mengenai program             </li> </ol>	

		<p>Kampung KB secara mandiri?</p> <p>d. Tahap implementasi Setelah mendapat informasi mengenai program Kampung KB, apakah ibu berperan aktif dalam pelaksanaannya?</p> <p>e. Tahap konfirmasi Menurut ibu, apa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB?</p>	
8	Atribut pribadi lainnya	Apakah menurut ibu sifat-sifat pribadi tertentu akan memengaruhi upaya penerapan program Kampung KB?	
9		Bagaimana cara ibu mengatasi tantangan yang ada?	
<b>BAGIAN VI. PROCESS IMPLEMENTATION</b>			
1	Perencanaan	<p>Apa saja rencana program Kampung KB dalam setahun?</p> <p>a. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan rencana kerja?</p> <p>b. Apakah rencana tersebut termasuk monitoring kemajuan implementasi?</p>	
3		Apakah ibu siap untuk memodifikasi atau merevisi rencana yang telah disusun karena hambatan yang tidak terduga?	
4	Keterlibatan	Langkah apa yang diambil pemimpin untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan?	
5	Pemimpin Opini	Siapa saja pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB?	
6		<p>Dapatkah ibu mengidentifikasi seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja ibu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang mereka katakan mengenai program Kampung KB?</li> <li>- Bagaimana mereka mempengaruhi keyakinan orang lain tentang pelaksanaan dan keberhasilan program Kampung KB?</li> </ul>	
<b>BAGIAN VII. IMPLEMENTATION OUTCOME</b>			
1	Penerimaan	Apakah Ibu menerima program Kampung KB?	
2		Bagaimana bentuk penerimaan Bpk/Ibu terhadap implementasi	

		program Kampung KB?	
3	Adopsi	Apakah Ibu dari awal sudah berniat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini?	

\*) Keterangan:

1. **Budaya Tim:** Pemimpin bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan pembangun tim. Lingkungan kerja yang bersahabat yang memberi nilai pada pengembangan jangka panjang dan melakukan hal-hal bersama.
2. **Budaya Hirarki:** Pemimpin bertindak sebagai pemantau, koordinator dan pengorganisir. Tempat kerja terstruktur dan diformalkan yang menempatkan nilai pada perubahan bertahap dan melakukan hal-hal yang benar.
3. **Budaya Wirausaha:** Pemimpin merangsang ide dan intervensi baru untuk menciptakan tempat kerja yang dinamis yang menghargai terobosan dan melakukan sesuatu terlebih dahulu.
4. **Budaya Rasional:** Para pemimpin memengaruhi penggerak keras, produsen atau pesaing untuk menciptakan tempat kerja yang kompetitif dengan fokus pada kinerja jangka pendek dan melakukan berbagai hal dengan cepat.

Lampiran C. Pedoman Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) untuk Informan  
Tambahan

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

**RAHASIA**

**Penerima Program**

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Status dalam Keluarga	:	
No. Handphone	:	
Alamat	:	

#### PERSETUJUAN INFORMAN

##### PENGANTAR WAWANCARA

Selamat pagi (siang,sore,...) nama saya Nikita Agustin mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang sedang melaksanakan pengumpulan data mengenai “*Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*”.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak kepada saya atau keluarga saya. Keterangan apapun yang Bpk/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Apakah saya boleh mewawancarai Bpk/Ibu/Saudara sekarang?

Tanda tangan responden \_\_\_\_\_Tanda tangan Pewawancara \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_ 2019

KUNJUNGAN PEWAWANCARA			
	PERTAMA	KEDUA	KETIGA
TANGGAL KUNJUNGAN			
HASIL KUNJUNGAN			
***) KODE HASIL KUNJUNGAN 15. SELESAI 16. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH 17. DITANGGUHKAN 18. DITOLAK 19. SELESAI SEBAGIAN 20. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB 21. LAINNYA _____ (TULISKAN)			
			HASIL KUNJUNGAN AKHIR <input type="checkbox"/>

BAGIAN I. KARAKTERISTIK INFORMAN			
NO	PERTANYAAN	KODE	
1	Berapa umur Bapak/Ibu/Saudara saat ini? TULIS TANGGAL LAHIR DIBAWAH INI _____/_____ /_____	UMUR DALAM TAHUN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH)	
2	Apa status pernikahan Bpk/Ibu/Saudara saat ini?	BELUM MENIKAH MENIKAH CERAI JANDA/DUDA	1 2 3 4
3	Apa agama/keyakinan Bpk/Ibu/Saudara anut?	ISLAM PROTESTAN KATOLIK HINDU BUDHA KONGHUCU LAINNYA;.....	1 2 3 4 5 6 7
4	Apakah jenjang pendidikan terakhir yang Bpk/Ibu/Saudara tamatkan?	TIDAK SEKOLAH TIDAK TAMAT SD TAMAT SD/SEDERAJAT TAMAT SMP/SEDERAJAT	1 2 3 4

		TAMAT SMA/SEDERAJAT	5
		TAMAT D1/D2/D3	6
		TAMAT D4/S1	7
5	Apakah pekerjaan utama Bpk/Ibu?	PNS/TNI/POLRI/BUMN	1
		PEGAWAI SWASTA	2
		WIRASWASTA	3
		PETANI	4
		NELAYAN	5
		BURUH	6
		TIDAK BEKERJA	7
		LAINNYA	8

### BAGIAN II. KARAKTERISTIK INTERVENSI

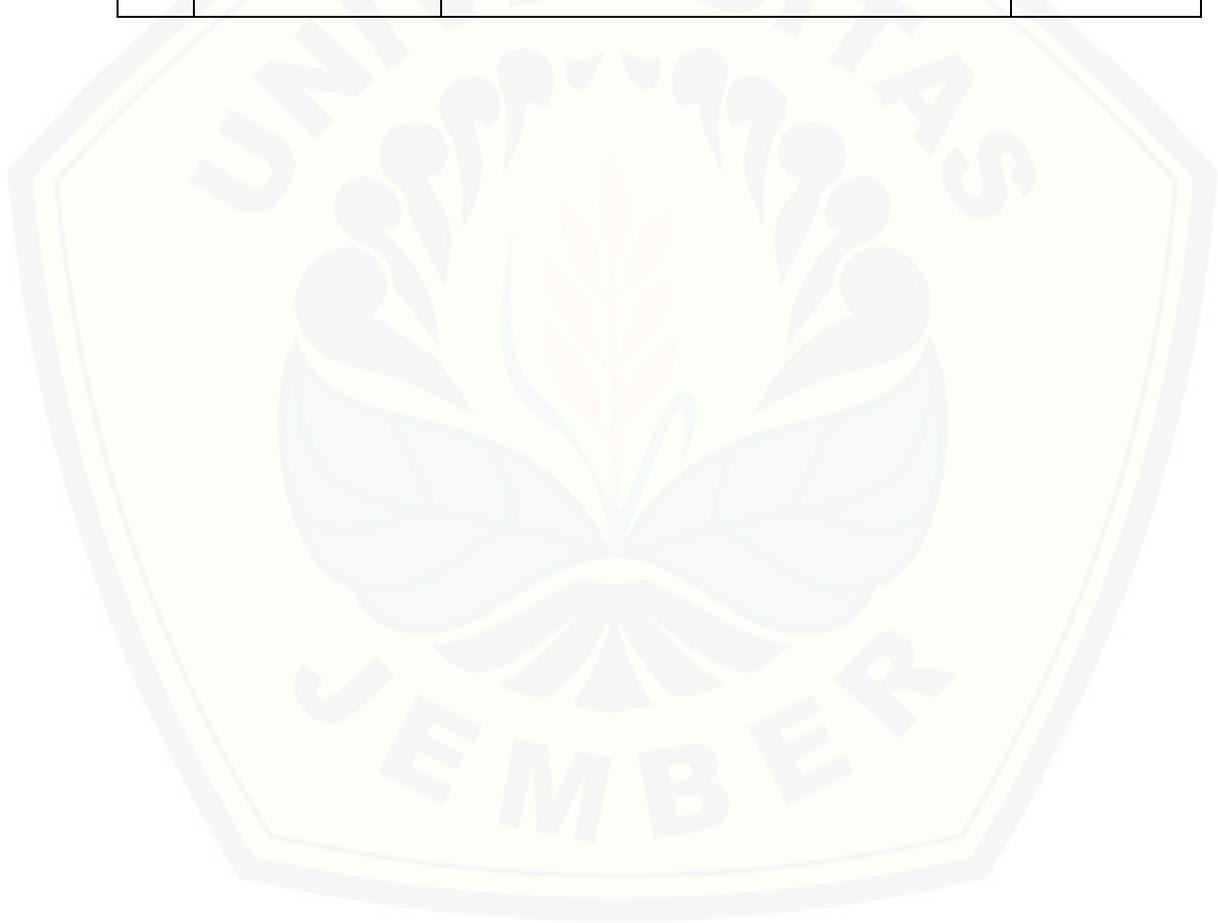
NO	KONSTRUKSI	PERTANYAAN	CATATAN JAWABAN
1	Sumber intervensi	Siapa yang mengembangkan strategi program Kampung KB?	
2	Kemampuan beradaptasi	Jenis perubahan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya program Kampung KB?	
3	Triabilitas	Jenis pendekatan seperti apa yang diterima Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program Kampung KB?	

### BAGIAN III. OUTER SETTING

NO	KONSTRUKSI	PERTANYAAN	CATATAN JAWABAN
1	Kebutuhan dan sumber daya	Apakah pelaksana program Kampung KB menyadari tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat? Seberapa baik pelaksana program Kampung KB berkomunikasi dengan Bapak/Ibu?	
2		Apakah kebutuhan dan keinginan masyarakat dipertimbangkan dalam kerangka kerja program Kampung KB? Apakah ada contoh yang spesifik?	
3		Menurut Bapak/Ibu, dalam hal apa program Kampung KB akan memenuhi kebutuhan masyarakat?	
4		Bagaimana Bapak/Ibu merespon kegiatan program Kampung KB?	

5		Hambatan apa saja yang dihadapi ketika beradaptasi dengan kegiatan program Kampung KB?	
6		Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai program Kampung KB? Bagaimana pengalaman atau cerita Bapak/Ibu?	
7	Kompetitor dari luar	Apakah ada program dari organisasi lain yang sama dengan program Kampung KB di Desa Sukosari ini?	
6	Kebijakan eksternal dan insentif	Apa saja kebijakan yang mempengaruhi keputusan untuk membentuk Kampung KB?	
<b>BAGIAN IV. INNER SETTING</b>			
1	Karakteristik struktural	Apa saja yang ibu ketahui mengenai infrastruktur yang ada di Kampung KB?	
2	Iklim implementasi	Kesesuaian: Menurut Bapak/Ibu, Apakah Program Kampung KB sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat?	
3		Prioritas relatif: a. Program prioritas apa yang sedang berjalan? b. Apakah terdapat kegiatan yang berfokus dalam penurunan pernikahan dini dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam Program Kampung KB? c. Menurut bapak/ibu, apa prioritas tertinggi kegiatan program Kampung KB?	
4		Akses pengetahuan dan informasi: Jenis informasi dan materi terkait pernikahan dini apa yang telah Bapak/Ibu peroleh?	
<b>BAGIAN V. PROCESS IMPLEMENTATION</b>			
1	Perencanaan	Apa saja kegiatan program Kampung KB dalam setahun?	
2	Keterlibatan	Bagaimana penyebaran informasi tentang Kampung KB?	
3		Apakah ada dari organisasi lain yang ikut membantu pelaksanaan program Kampung KB?	
<b>BAGIAN V. IMPLEMENTATION OUTCOME</b>			
1	Penerimaan	Apakah Bapak/Ibu menerima program	

		Kampung KB? Bagaimana bentuk penerimaannya?	
2	Adopsi	Apakah Bapak/Ibu dari awal sudah berniat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini?	
3		Setelah mendapatkan informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan (PUP) apakah Bapak/Ibu memberikan informasi tersebut kepada orang lain atau saudara?	
4		Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan umur pernikahan yang ideal yaitu minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki?	



Lampiran D. Kuesioner Penelitian Tahap II

**KUESIONER****Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa  
Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember****RAHASI****Penerima Program****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Status dalam Keluarga	:	
No. Handphone	:	
Alamat	:	

**PERSETUJUAN RESPONDEN****PENGANTAR WAWANCARA**

Selamat pagi (siang,sore,...) nama saya Nikita Agustin mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang sedang melaksanakan pengumpulan data mengenai “*Implementasi Program Kampung KB terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*”.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak kepada saya atau keluarga saya. Keterangan apapun yang Bpk/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Apakah saya boleh mewawancarai Bpk/Ibu/Saudara sekarang?

Tanda tangan responden \_\_\_\_\_ Tanda tangan Pewawancara \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_ 2019

KUNJUNGAN PEWAWANCARA					
	PERTAMA	KEDUA	KETIGA		
TANGGAL KUNJUNGAN					
HASIL KUNJUNGAN					
***) KODE HASIL KUNJUNGAN <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%; vertical-align: top;">               1. SELESAI                2. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH                3. DITANGGUHKAN                4. DITOLAK                5. SELESAI SEBAGIAN                6. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB                7. LAINNYA _____ (TULISKAN)             </td> <td style="width: 40%; vertical-align: top; text-align: right;">               HASIL KUNJUNGAN AKHIR  <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 40px; height: 30px; margin: 0 auto;"></div> </td> </tr> </table>				1. SELESAI 2. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH 3. DITANGGUHKAN 4. DITOLAK 5. SELESAI SEBAGIAN 6. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB 7. LAINNYA _____ (TULISKAN)	HASIL KUNJUNGAN AKHIR <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 40px; height: 30px; margin: 0 auto;"></div>
1. SELESAI 2. RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH 3. DITANGGUHKAN 4. DITOLAK 5. SELESAI SEBAGIAN 6. RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB 7. LAINNYA _____ (TULISKAN)	HASIL KUNJUNGAN AKHIR <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 40px; height: 30px; margin: 0 auto;"></div>				

BAGIAN I. KARAKTERISTIK RESPONDEN			
NO	PERTANYAAN	KODE	
1	Berapa umur Bapak/Ibu/Saudara saat ini? TULIS TANGGAL LAHIR DIBAWAH INI _____/_____ /_____	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH)	
2	Apa status pernikahan Bpk/Ibu/Saudara saat ini?	BELUM MENIKAH MENIKAH CERAI JANDA/DUDA	1 2 3 4
3	Apa agama/keyakinan Bpk/Ibu/Saudara anut?	ISLAM PROTESTAN KATOLIK HINDU BUDHA KONGHUCU LAINNYA;.....	1 2 3 4 5 6 7
4	Apakah jenjang pendidikan terakhir yang Bpk/Ibu/Saudara tamatkan?	TIDAK SEKOLAH TIDAK TAMAT SD TAMAT SD/SEDERAJAT TAMAT SMP/SEDERAJAT TAMAT SMA/SEDERAJAT TAMAT D1/D2/D3 TAMAT D4/S1	1 2 3 4 5 6 7
5	Apakah pekerjaan utama Bpk/Ibu?	PNS/TNI/POLRI/BUMN PEGAWAI SWASTA WIRASWASTA PETANI NELAYAN BURUH TIDAK BEKERJA	1 2 3 4 5 6 7

	LAINNYA				8
6	Berapa total pendapatan per bulan?				
	Anggota keluarga yang bekerja	Hari (Rp)	Minggu (Rp)	Bulan (Rp)	Sub Total (Rp)
<b>BAGIAN II. IMPLEMENTATION OUTCOME</b>					
<b>A. PENERIMAAN</b>					
NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA	TIDAK		
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan sosialisasi tentang Program Kampung KB?				
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Kampung KB?				
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan apa saja dalam Program Kampung KB yang berkaitan dengan penurunan pernikahan dini?				
4	Apakah selama 6 bulan terakhir Bapak/Ibu pernah menghadiri kegiatan program Kampung KB?				
5	Apakah Bapak/Ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung KB?				
6	Apakah dengan adanya Kampung KB, Bapak/Ibu merasa bertambahnya wawasan mengenai pendewasaan usia perkawinan?				
7	Apakah pendewasaan usia pernikahan harus dilakukan?				
8	Apakah usia 21 tahun keatas bagi perempuan dan 25 tahun keatas bagi laki-laki merupakan umur ideal untuk menikah?				
9	Apakah pernikahan dini mempunyai dampak negatif baik secara mental dan kesehatan?				
10	Dengan adanya program Kampung KB, apakah pernikahan dini dapat dicegah?				
<b>B. ADOPSI</b>					
1	Sebelum ada Kampung KB, apakah Bapak/Ibu pernah membicarakan mengenai usia perkawinan anak?				
2	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan materi mengenai pendewasaan usia perkawinan?				
3	Setelah ada Kampung KB, apakah Bapak/Ibu memberikan informasi mengenai usia menikah ideal kepada kerabat atau orang lain?				
4	Apakah Bapak/Ibu mendukung dan berpartisipasi dalam BKR?				
5	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan edukasi				

	mengenai kesehatan reproduksi kepada anak?		
6	Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan bergaul dengan lawan jenis pada anak?		
7	Apakah Bapak/Ibu pernah membicarakan mengenai masa depan anak terutama dalam hal pendidikan?		
8	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan yang positif ?		
9	Apakah Bapak/Ibu memegang peranan penting dalam keputusan pernikahan anak?		
10	Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan usia menikah anak (jika anak perempuan berusia lebih dari 21 tahun dan laki-laki berusia lebih dari 25 tahun)?		



Lampiran E. Lembar *Coding* Hasil Wawancara Mendalam dengan 5 Informan

### Lembar *Coding* Hasil Wawancara Mendalam dengan 5 Informan

#### A. KARAKTERISTIK INTERVENSI

##### 1. Sumber intervensi

##### a. Pelaksana pengembangan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Yang mengembangkan kecamatan dengan desa. Sebelum pencaangan saya menemui pak camat bersama PKB dan sekretaris PKK. Setelah itu mendapat persetujuan dan pak camat mengirimkan surat kepada desa kemudian dilakukan pencaangan Kampung KB pada saat itu masih di dusun Patemon. Pada tahun 2018 pada saat rakor kecamatan disampaikan kalau Kampung KB sudah lingkup desa tidak lagi dusun yang dihadiri oleh lintas sektoral seperti puskesmas, dinkes, dinas peternakan, muspika, kades, ketua tim penggerak PKK desa dan kecamatan, KUA, PUD, dinas perikanan dan dinas pertanian. Tidak ada rapat khusus untuk Kampung KB ya di rakor itu sudah. Kemudian untuk sosialisasi ke masyarakat melalui rapat perangkat desa yang diwakili oleh RT, RW, Kasun dan Kaur-kaurnya. Trus kalau penyampaian ke masyarakatnya ndak tau ndok, sudah acaranya sana. Mungkin secara perorangan	Informan menyatakan program Kampung KB dikembangkan di kecamatan dengan desa
IK2	Di desa dan kecamatan	Informan menyatakan Kampung KB dikembangkan di kecamatan dan desa
IU1	Kecamatan dan desa	Informan menyatakan Kampung KB dikembangkan di desa dan kecamatan
IU2	Dari balai KB, di desa serta masyarakatnya juga	Informan menyatakan dikembangkan dari balai KB yang dilakukan di desa serta masyarakatnya
IU3	Kepala desa	Informan menyatakan Kampung KB dikembangkan oleh kepala desa

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa program Kampung KB dikembangkan di desa dan kecamatan.

Kutipan:

“Yang mengembangkan kecamatan dengan desa. Sebelum pencaangan saya menemui pak camat bersama PKB dan sekretaris PKK. Setelah itu mendapat persetujuan dan pak camat mengirimkan surat kepada desa kemudian dilakukan pencaangan Kampung KB pada saat itu masih di dusun Patemon. Pada tahun 2018 pada saat rakor kecamatan disampaikan kalau Kampung KB sudah lingkup desa tidak lagi dusun yang dihadiri oleh lintas sektoral seperti puskesmas, dinkes, dinas peternakan, muspika, kades, ketua tim penggerak PKK desa dan kecamatan, KUA, PUD, dinas perikanan dan dinas pertanian. Tidak ada rapat khusus untuk Kampung KB ya di rakor itu sudah. Kemudian untuk sosialisasi ke masyarakat melalui rapat perangkat desa yang diwakili oleh RT, RW, Kasun dan Kaur-kaurnya. Trus kalau penyampaian ke masyarakatnya ndak tau ndok, sudah acaranya sana. Mungkin secara perorangan” (IK1, 57 tahun)

b. Alasan program Kampung KB diterapkan di organisasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Dasarnya juknis dari provinsi, kabupaten dan kecamatan	Informan menyatakan program Kampung KB diterapkan di organisasi berdasarkan juknis dari provinsi, kabupaten dan kecamatan
IK2	Menurut juknis itu dek, kalau keputusan adanya Kampung KB sudah dari dinas BKKBN harus melaksanakan Kampung KB	Informan menyatakan program Kampung KB diterapkan di organisasi berdasarkan juknis dan tugas dari dinas (DP3AKB) harus melaksanakan Kampung KB
IU1	Berdasarkan juknis Kampung KB trus surat dari kecamatan untuk membentuk kampung KB	Informan menyatakan program kampung KB diterapkan di organisasi berdasarkan juknis, juklak kampung KB, surat dari kecamatan untuk membentuk kampung KB

IU2	Karena masyarakatnya yang kurang sadar KB juga, kalau di Patemon ini, dibentuk disini itu karena memang masynya bisa diajak sadar katanya trus karna disini juga ada PIKR	Informan menyatakan program kampung KB diterapkan diorganisasi karena masyarakatnya kurang sadar KB, kalau di Patemon dibentuk karena masyarakatnya bisa diajak sadar, selain itu karena adanya PIKR yang sudah berjalan
IU3	Karena banyak warga yang kurang sadar tentang KB, untuk memicu masyarakat untuk tau apa kampung KB itu	Informan menyatakan program kampung KB diterapkan di organisasi Karena banyak warga yang kurang sadar tentang KB serta untuk memicu masyarakat mengetahui apa itu kampung KB

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa diterapkan organisasi berdasarkan Juknis Kampung KB dan surat dari kecamatan untuk membentuk Kampung KB

Kutipan :

“Menurut juknis itu dek, kalau keputusan adanya Kampung KB sudah dari dinas BKKBN harus melaksanakan Kampung KB” (IK2, 32 tahun)

## 2. Kekuatan dan Kualitas Bukti

- a. Pengumpulan informasi mengenai upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saya mendapatkan dari pelatihan, trus dari buku dan internet. Karna kan penurunan pernikahan dini ini juga termasuk dalam kegiatan program Kampung KB, bisa masuk di BKR atau PIK R. Selain itu juga saya pernah ngomong sama orang KUA	Informan menyatakan mendapatkan informasi dari pelatihan, buku dan internet.
IK2	Mencari di buku itu dek, terus diskusi juga sama KUA. Yang bisa dilakukan sekarang ini masih penyuluhan dari balai KB.	Informan menyatakan mendapatkan informasi dari buku serta diskusi dengan KUA
IU1	Tidak pernah mencari informasi dek, cuma ya sharing sama	Informan menyatakan mendapatkan informasi sharing dengan pelaksana

	teman-teman caranya buat menurunkan pernikahan dini	lain
IU2	Dapat dari pelatihan BKR	Informan menyatakan mendapatkan informasi dari pelatihan
IU3	Ndak pernah mencari informasi sebelumnya.	Informan menyatakan tidak pernah mencari informasi.

Interpretasi :

Sebagian informan menyatakan mendapatkan informasi mengenai upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dari pelatihan dan buku.

Kutipan:

“Saya mendapatkan dari pelatihan, trus dari buku dan internet. Karna kan penurunan pernikahan dini ini juga termasuk dalam kegiatan program Kampung KB, bisa masuk di BKR atau PIK R. Selain itu juga saya pernah ngomong sama orang KUA” (IK1, 57 tahun)

- b. Pemikiran pimpinan program mengenai kegiatan penurunan pernikahan dini pada Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Awalnya Bapak Camat juga tidak mengerti yang berkaitan dengan pernikahan dini karena Kampung KB merupakan hal yang baru, jadi kita memberikan masukan pada Pak Camat, Alhamdulillah direspon dengan baik, pada waktu itu juga Pak Camat minta di Kampung KB diberikan anggaran, dan Alhamdulillah di awal tahun 2018 itu Pak Kades bisa menganggarkan untuk Kampung KB	Informan menyatakan Pak Camat sebagai Pembina Kampung KB merespon dengan baik, dibuktikan dengan menganggarkan untuk Kampung KB
IK2	Kan Kampung KB ada tujuannya salah satunya ya meningkatkan usia menikah diatas 20 tahun, ya pak kades juga ingin kalau di Sukosari pernikahan dini nya dapat turun soalnya disana juga angka pernikahan dininya tinggi itu dek	Informan menyatakan Pak Kades mendukung kegiatan penurunan pernikahan dini
IU1	Iya pak kades mendukung kalau ada	Informan menyatakan Pak Kades

	kegiatan. Soalnya kan pak kades juga tahu kalau di Desa Sukosari ini pernikahan dininya tinggi	mendukung kegiatan penurunan pernikahan dini
IU2	Pak kades ya mendukung, kalau ada apa-apa yang ndak bisa diselesaikan sendiri biasanya saya ngomong ke pak kades, nanti nyari solusi bersama-sama	Informan menyatakan Pak Kades mendukung kegiatan penurunan pernikahan dini
IU3	Saya tidak tau, cuma kalau yang saya inginkan remajanya punya pekerjaan, lansianya punya kegiatan dan balita agar cara membimbing anak	Informan menyatakan tidak mengetahui mengenai pemikiran dari pimpinan

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan kepala desa mendukung kegiatan penurunan pernikahan dini pada Kampung KB di Desa Sukosari

Kutipan:

“Iya pak kades mendukung kalau ada kegiatan. Soalnya kan pak kades juga tahu kalau di Desa Sukosari ini pernikahan dininya tinggi” (IU1, 29 tahun)

### 3. Kemampuan beradaptasi

- a. Upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari?

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Selama ini kita sesuai dengan juknis yang ada, bekerja sesuai dengan kerangka kerja	Informan menyatakan melaksanakan sesuai rencana kerja
IK2	Ikut rencana kerja masih, dan dibutuhkan dukungan finansial atau dana serta dukungan sektor-sektor terkait, jadi kegiatan PUP di Kampung KB yang efektif bisa dilakukan. Tapi juga ya menyesuaikan sama di desa kegiatan apa dulu yang penting	Informan menyatakan melaksanakan sesuai rencana kerja
IU1	Mengikuti rencana kerja	Informan menyatakan melaksanakan sesuai rencana kerja
IU2	Menyesuaikan, kalau mau ada kegiatan ya dimusyawarahkan dulu	Informan menyatakan melaksanakan sesuai rencana kerja

IU3	Kalau kegiatannya mengikuti arahan atasan, untuk masyarakatnya kanyak sekali yang dirubah, kalau yang dibutuhkan itu kegiatan tentang pernikahan dini, disini susah masih sering kebobolan	Informan menyatakan melaksanakan sesuai rencana kerja
-----	--	---

Interpretasi :

Sebagian besar informan menyatakan menyesuaikan dengan rencana kerja program Kampung KB.

Kutipan :

“Ikut rencana kerja masih, dan dibutuhkan dukungan finansial atau dana serta dukungan sektor-sektor terkait, jadi kegiatan PUP di Kampung KB yang efektif bisa dilakukan. Tapi juga ya menyesuaikan sama di desa kegiatan apa dulu yang penting” (IK2, 32 tahun)

#### 4. Triabilitas

##### a. Peninjauan terhadap program Kampung KB di daerah lain

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Iya diundang kita bersama koordinator lain ke Dukuhsia, tapi ya nggak studi banding turun lapang keliling itu enggak ndok, cuma duduk diterop mendengarkan gitu aja. Kalau disana pak kadesnya memang sangat mendukung, pak lurahnya juga sangat mendukung, saya tanya ke coordinator lurahnya juga sangat mendukung sekali, pkbnya juga sangat mendukung sekali, nggak boleh-moleh itu isma disana karna apa, karna emang sudah jadi percontohan kabupaten, dibina kabupaten langsung, jadi kabupaten it uterus turun langsung kesana otomatis mau tidak mau dukuhsia harus bagus	Informan menyatakan pernah mengikuti undangan ke Kampung KB yang ada di Dukuhsia dan adanya dukungan dari pak lurahnya serta dibina langsung oleh kabupaten
IK2	Sebenarnya saya juga pengen belajar dari Rambipuji itu dek, kok bisa gitu bisa sangat bagus pengen gitu studi banding kesana, tapi disini kan masalahnya di penyuluhnya juga, saya	Informan menyatakan belum pernah melakukan peninjauan terhadap Kampung KB lain

	masih ngga bisa mengadvokasi. Saya juga pengen tau gimana mereka menggerakkan kepala desanya, kalau gini kan peran kadesnya juga dek harus lebih aktif, kan didengarkan biasanya sama masyarakat kalo kepala desa makanya kurang berhasil saya mengadvokasinya	
IU1	Belum pernah dek	Informan menyatakan belum pernah melakukan peninjauan terhadap Kampung KB lain
IU2	Nggak pernah, aslinya ya pengen buat pengalaman lah ya	Informan menyatakan tidak pernah melakukan peninjauan terhadap Kampung KB lain
IU3	Ndak pernah	Informan menyatakan tidak pernah melakukan peninjauan terhadap Kampung KB lain

#### Interpretasi :

Sebagian besar informan menyatakan bahwa belum pernah melakukan peninjauan terhadap program Kampung KB di daerah lain.

#### Kutipan:

“Nggak pernah, aslinya ya pengen buat pengalaman lah ya” (IU2, 42 tahun)

- b. Peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain

Kode Informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Dulu cuma penjelasan secara umum, belum sempat nanya juga tentang pernikahan dininya	Informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain
IK2	Masih belum juga dek	Informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain
IU1	Ndak pernah ke Kampung KB lain	Informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di

		Kampung KB lain
IU2	Belum pernah	Informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain
IU3	Belum	Informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain

Interpretasi:

Semua informan menyatakan belum melakukan peninjauan mengenai keberhasilan kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB lain

Kutipan:

“...Masih belum juga dek...” (IK2, 32 tahun)

## 5. Kompleksitas

### a. Kerumitan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saya kira rumit gak rumit, kita menggerakkan masyarakat, apalagi dengan adanya anggaran yg sudah diberikan oleh desa, saya kira gak rumitlah kalo orang-orang terutama pengurusnya kampung KB berkeinginan untuk menurunkan pernikahan dini dan kalau semua lintas sektoral berkomitmen bekerja sama untuk memajukan kampung KB menurunkan angka pernikahan dini	Informan menyatakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit
IK2	Tidak rumit, namun untuk advokasi ke sektor lain misal pendidikan, KUA itu agak rumit	Informan menyatakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit
IU1	Aslinya gak rumit, tapi kita butuh dukungan dana dan sektor terkait untuk kompak melaksanakan kegiatan PUP	Informan menyatakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit
IU2	Kalau masih dipikir memang rumit, kalau dikerjakan ya enggak ya mesti ada kesulitan tapi ya dibantu juga	Informan menyatakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit

	sama pak kades	
IU3	Tidak rumit sebenarnya karena kegiatan untuk PUP masih berupa sosialisasi, cuma masyarakat masih banyak yang belum sadar tentang pernikahan dini	Informan menyatakan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB tidak rumit

Kutipan:

“Tidak rumit sebenarnya karena kegiatan untuk PUP masih berupa sosialisasi, cuma masyarakat masih banyak yang belum sadar tentang pernikahan dini” (IU3, 40 tahun)

## 6. Kualitas Desain dan Pengemasan

- a. Kualitas desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Bagus sebenarnya Kampung KB ini ndok, cuma ya itu kurang koordinasi dengan lintas sektoral belum berjalan, apalagi belum ada Pokja Kabupaten itu jadi susah. Kalau masalah kegiatan PUP selama ini sudah baik, kegiatannya sosialisasi kepada orang tua melalui BKR selain itu pelaksana juga sering <i>sharing</i> dengan masyarakat masalah anak remaja	Informan menyatakan desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari sudah dikemas dengan baik
IK2	Saya rasa kegiatan PUP sudah dikemas dengan baik	Informan menyatakan desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari sudah dikemas dengan baik
IU1	Pelaksanaan kegiatannya sudah baik, masyarakat juga antusias ketika ada kegiatan	Informan menyatakan desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari sudah dikemas dengan baik

IU2	Untuk penerapannya memang masih kurang, mungkin masih berapa persenlah, karna masih baru juga kan jadi masih perlu ditingkatkan lagi tapi kalau untuk kegiatannya sendiri sebenarnya baik	Informan menyatakan desain kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari sudah dikemas dengan baik
IU3	Sedang-sedang saja	Informan menyatakan sedang-sedang saja

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa desain penerapan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB Sukosari sudah dikemas dengan baik.

#### Kutipan:

“Bagus sebenarnya Kampung KB ini ndok, cuma ya itu kurang koordinasi dengan lintas sektoral belum berjalan, apalagi belum ada Pokja Kabupaten itu jadi susah. Kalau masalah kegiatan PUP selama ini sudah baik, kegiatannya sosialisasi kepada orang tua melalui BKR selain itu pelaksana juga sering sharing dengan masyarakat masalah anak remaja” (IK1, 57 tahun)

- b. Jenis sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari (misal pelatihan, pedoman, toolkit, alat dan bahan *online*)

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Paling tidak nomor 1 SDM, terdapat pelatihan bagi pelaksana program, kalau ada undangan pelatihan biasanya saya memang memprioritaskan pengurus dari program Kampung KB. Selain itu kader juga mendapat materi-materi mengenai kegiatan program Kampung KB termasuk tentang PUP. Ya berupa buku atau <i>leaflet</i>	Informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa pelatihan dan materi (buku dan <i>leaflet</i> )

IK2	Kalau pelatihan saya ndak pernah ikut dek, tapi kalau materi tentang PUP saya dapat dari kantor berupa buku, pedoman kegiatan dan materi di <i>flashdisk</i>	Informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa buku, pedoman kegiatan, dan file materi
IU1	Kalau materi saya dapat berupa buku dek atau <i>leaflet</i>	Informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa buku dan file materi
IU2	Pelatihan saya pernah ikut, buku pedoman juga dapat dari kantor	Informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa pelatihan dan buku pedoman
IU3	Saya dapat materinya dari teman-teman biasanya buat presentasi, trus ada buku juga.	Informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa file materi dan buku

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kegiatan upaya penurunan pernikahan dini di Kampung KB Sukosari berupa pelatihan dan materi berupa buku

Kutipan:

“Paling tidak nomor 1 SDM, terdapat pelatihan bagi pelaksana program, kalau ada undangan pelatihan biasanya saya memang memprioritaskan pengurus dari program Kampung KB. Selain itu kader juga mendapat materi-materi mengenai kegiatan program Kampung KB termasuk tentang PUP. Ya berupa buku atau *leaflet*” (IK1, 57 tahun).

## 7. Biaya

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	<p>Untuk awal-awal seragam PIKR, BKR dengan uang saku, kalau ada rapat-rapat Bu Kades ngambil dari sana, untuk uang saku pelatihan.</p> <p>Kalau desa Cuma ADD, itu kalau dianggarkan. Kalau dari kecamatan ndak ada. Kalau dari kabupaten ada tapi dalam bentuk barang seperti umbul-umbul, papan data, sekarang ini rencananya rumah data tapi belum ada anggarannya tapi warga siap. Ndak tau itu gimana kelanjutannya. Susah juga ya, kalau ndak ada dana operasional dari desa itu bagaimana ya kita menggerakkan pelaksananya itu. Istilahnya kalau maduranya itu <i>bede pakon bede pakan</i> artinya ada pekerjaan ada imbalan. Jadi nggak jalan soalnya ndak ada dananya. Seharusnya diberikan ke pelaksana biar tau dibuat apa aja dan kegiatannya juga jalan.</p>	Informan menyatakan biaya yang dikeluarkan diantaranya untuk pembelian seragam, biaya rapat dan uang saku kader
IK2	Honor kader, konsumsi acara	Informan menyatakan biaya yang dikeluarkan untuk Honor kader, konsumsi acara
IU1	Uang saku kader, konsumsi sosialisasi, seragam kader dan banner penyuluhan	Informan menyatakan biaya yang dikeluarkan untuk uang saku kader, konsumsi sosialisasi, seragam kader dan banner penyuluhan
IU2	Kalau kemaren ini beli seragam, mungkin kalau nanti ada penyuluhan dikasih konsumsi sedikit-sedikit, kalau untuk BKRnya itu cukup kita sharing baru untuk muda-mudanya itu kita perlu alat-alat peraga dan lain-lain	Informan menyatakan biaya yang dikeluarkan untuk seragam, konsumsi, dan alat peraga
IU3	Transport kadernya	Informan menyatakan biaya yang dikeluarkan untuk transport kader

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program Kampung KB diantaranya honor kader, seragam, konsumsi untuk acara, uang transport dan alat peraga sosialisasi.

Kutipan:

“Untuk awal-awal seragam PIKR, BKR dengan uang saku, kalau ada rapat-rapat Bu Kades ngambil dari sana, untuk uang saku pelatihan. Kalau desa Cuma ADD, itu kalau dianggarkan. Kalau dari kecamatan ndak ada. Kalau dari kabupaten ada tapi dalam bentuk barang seperti umbul-umbul, papan data, sekarang ini rencananya rumah data tapi belum ada anggarannya tapi warga siap. Ndak tahu itu gimana kelanjutannya. Susah juga ya, kalau ndak ada dana operasional dari desa itu bagaimana ya kita menggerakkan pelaksanaannya itu. Istilahnya kalau maduranya itu *bede pakon bede pakan* artinya ada pekerjaan ada imbalan. Jadi nggak jalan soalnya ndak ada dananya. Seharusnya diberikan ke pelaksana biar tau dibuat apa aja dan kegiatannya juga jalan.” (IK1, 57 tahun)

## B. OUTER SETTING

### 1. Kebutuhan dan Sumber Daya

- a. Kesadaran pelaksana program Kampung KB tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Masyarakat butuh sekali pengetahuan tentang PUP, apalagi disana kan pernikahan dininya tinggi	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan
IK2	Kalau masyarakatnya kan tidak sadar kalau butuh, tapi kalau dari kita sendiri tau bahwa masyarakat sebenarnya membutuhkannya	I Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan
IU1	Kebutuhan masyarakat seperti pengetahuan dan kesadaran mengenai pernikahan dini karna disini angka	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat

	pernikahan dininya tinggi	mengenai pendewasaan usia perkawinan
IU2	Iya memang harus ada kampung KB biar masyarakat lebih tau, kan di kampung KB itu sembarang bisa ke keluarga dan remaja juga	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan
IU3	Alhamdulillah sadar karna kan itu kewajiban kita, yang dari masyarakat untuk masyarakat	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan

#### Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa mereka menyadari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai pendewasaan usia perkawinan di Kampung KB Sukosari

#### Kutipan:

“Kebutuhan masyarakat seperti pengetahuan dan kesadaran mengenai pernikahan dini karna disini angka pernikahan dininya tinggi” (IU1, 29 tahun)

#### b. Hubungan pelaksana dengan masyarakat

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Hubungan dengan masyarakat mungkin bagus, karena kan kita sering mengadakan kegiatan	Informan menyatakan hubungan dengan masyarakat sangat bagus
IK2	Baik, misalnya masyarakat membutuhkan informasi mengenai pernikahan ada petugas untuk catin	Informan menyatakan hubungan pelaksana dengan masyarakat baik
IU1	Cukup baik	Informan menyatakan hubungan pelaksana dengan masyarakat cukup baik
IU2	Baik, biasanya kita sharing dengan masyarakat tentang masalahnya mereka ya bisa tentang KB atau masalah anak remajanya gitu	Informan menyatakan hubungan pelaksana dengan masyarakat baik
IU3	Kayaknya baik sekali	Informan menyatakan

---

hubungan pelaksana  
dengan masyarakat baik  
sekali

---

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa hubungan komunikasi antara pelaksana dan masyarakat baik

Kutipan:

“Baik, biasanya kita sharing dengan masyarakat tentang masalahnya mereka ya bisa tentang KB atau masalah anak remajanya gitu” (IU2, 42 tahun)

- c. Pertimbangan kebutuhan masyarakat mengenai upaya penurunan pernikahan dini untuk diterapkan di kerangka kerja program Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Paling tidak program kampung KB harus menghidupkan tribinia, terutama untuk BKR dan PIK R juga	Informan menyatakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dipertimbangkan di kerangka kerja program Kampung KB
IK2	Mempertimbangkan prioritas, kalau di desa sukosari angka pernikahan masih tinggi ya akan dipertimbangkan dek	Informan menyatakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dipertimbangkan di kerangka kerja program Kampung KB
IU1	Dipertimbangkan kemudian biasanya dilakukan melalui sosialisasi atau penyuluhan	Informan menyatakan kebutuhan dan masyarakat dipertimbangkan dalam kerangka kerja selanjutnya
IU2	Kalau sementara ini kebutuhan penyuluhan menyadarkan masyarakat yang masih nikah muda, sebenarnya itu yang paling dibutuhkan. Juga ini di kampung KB pengen dibentuk buat kelompok usaha khususnya kampung KB. Jadi ini masih mikir apa kira-kira yang bagus buat usaha	Informan menyatakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dipertimbangkan di kerangka kerja program Kampung KB
IU3	Iya ditampung dari masyarakat, dipecahkan trus disosialisasikan.	Informan menyatakan kebutuhan dan keinginan

---

masayarakat  
dipertimbangkan di  
kerangka kerja program  
Kampung KB

---

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat mengenai upaya penurunan pernikahan dini untuk diterapkan di kerangka kerja program Kampung KB

Kutipan:

“Kalau sementara ini kebutuhan penyuluhan menyadarkan masyarakat yang masih nikah muda, sebenarnya itu yang paling dibutuhkan. Juga ini di kampung KB pengen dibentuk buat kelompok usaha khususnya kampung KB. Jadi ini masih mikir apa kira-kira yang bagus buat usaha” (IU2, 42 tahun)

- d. Hambatan yang dihadapi ketika memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai penurunan pernikahan dini

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Banyak hambatannya, permasalahannya adalah budaya mengenai menikah usia muda masih berjalan di masyarakat	Informan menyatakan hambatan yaitu budaya menikah dini
IK2	Sudah budayanya disana dek untuk menikahkan anaknya, soalnya kan banyak yang ada di pondok, biasanya itu langsung ditunangkan terus ndak lama kemudian nikah	Informan menyatakan hambatan budaya menikah dini
IU1	Selain dari orang tua, tergantung remajanya juga dek, disini kebanyakan menikah muda ya karna pergaulan anaknya dan sering juga hamil jadi harus dinikahkan	Informan menyatakan hambatannya adalah selain dari orang tua juga dikarenakan pergaulan anak
IU2	Banyak yang belum tau, jadi ngomongnya kita harus bolak balik apalagi untuk masyarakat yang sudah tua, mereka kalau dikasih tau cuma sekali tidak ingat, jadi harus dikasih tau berkali-kali	Informan menyatakan hambatannya adalah masyarakat harus mendapatkan informasi secara berulang
IU3	Hambatannya pengetahuan dari orang tua masih kurang, dan juga tergantung anaknya. Setiap anak kan berbeda-beda, ada yang suka	Informan menyatakan ada hambatan, seperti masyarakat ada yang tidak

---

keluyuran ada yang enggak, jadi supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan orang tua biasanya menikahkan anaknya	setuju dan dana, kalau tidak ada dana tidak jalan
--	---

---

#### Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi ketika memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai penurunan pernikahan dini adalah pengetahuan dari orang tua dan tingkah laku anak

#### Kutipan:

“Hambatannya pengetahuan dari orang tua masih kurang, dan juga tergantung anaknya. Setiap anak kan berbeda-beda, ada yang suka keluyuran ada yang enggak, jadi supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan orang tua biasanya menikahkan anaknya” (IU3, 40 tahun)

## 2. Kosmopolitanisme

- a. Hubungan pengurus dengan orang-orang yang berprofesi/posisi serupa di luar organisasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Paling tidak kita dengan sesama koordinator se Kabupaten Jember kita sharing masalah kampung KB, apalagi sekarang di kabupaten sudah semua ada kampung KB sehingga kita saling tukar info melalui wa paling tidak.  Ada pelatihan/konferensi tentang kampung KB yang pernah ibu ikuti di Surabaya selama 8 hari tingkat provinsi, yang menjadi acuan kita pada saat itu Kabupaten Bojonegoro. Di awal-awal kampung KB dilakukan pendataan	Informan menyatakan berhubungan dengan sesama koordinator se Kabupaten Jember, serta pernah mengikuti pelatihan mengenai Kampung KB
IK2	Tidak pernah ikut pelatihan	Informan menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan
IU1	Belum pernah mengikuti pelatihan atau konferensi	Informan menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan
IU2	Ada pas pelatihan dengan beberapa pelaksana	Informan menyatakan pernah mengikuti pelatihan dengan beberapa

		pelaksana
IU3	Ndak ada	Informan menyatakan tidak ada pelatihan yang diikuti

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan atau berhubungan dengan organisasi lain

Kutipan:

“Belum pernah mengikuti pelatihan atau konferensi” (IU1, 29 tahun)

b. Dorongan organisasi untuk berhubungan dengan organisasi eksternal

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalau saya ya dengan koordinator dari kecamatan lain itu dek, kalau untuk pelaksana pelatihan itu biasanya dari kabupaten. Kalau pelatihan yang khusus untuk kampung KB dari kecamatan ndak ada, ndak punya anggaran kalau itu. Kalau dari kabupaten ada tapi yang berkaitan dengan program kampung KB misalnya BKB, BKR ata BKL pasti permintaanya dari kader kampung KB itu, biasanya cuma 1 orang	Informan menyatakan menyatakan ada dorongan dari organisasi untuk UPT dan pelaksana Kampung KB namun biasanya Cuma 1 orang
IK2	Ndak pernah dek	Informan menyatakan tidak pernah mendapatkan dorongan dari organisasi untuk melakukan hubungan dengan eksternal
IU1	Tidak pernah	Informan menyatakan tidak pernah ada dorongan dari organisasi untuk melakukan hubungan dengan eksternal
IU2	Mungkin cuma studi banding, memang disuruh oleh pemimpin	Informan menyatakan adanya dorongan dari pemimpin untuk melakukan studi banding dengan Kampung KB yang lain
IU3	Ndak pernah disuruh	Informan menyatakan tidak pernah ada dorongan dari

---

organisasi untuk melakukan hubungan dengan eksternal

---

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan tidak pernah ada dorongan dari organisasi untuk melakukan hubungan dengan eksternal

Kutipan:

“...Ndak pernah disuruh...” (IU3, 40 tahun)

### 3. Kompetitor dari Luar

- a. Keberadaan program dari organisasi lain yang sama dengan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Tidak tahu saya, mungkin kader/pelaksananya lebih tahu	Informan menyatakan tidak mengetahui keberadaan pogram lain dari organisasi lain di Desa Sukosari
IK2	Sepertinya ada, tapi saya kurang paham. Setau saya dari sampoerna masalah pendidikan	Informan menyatakan mengetahui adanya program lain namun tidak mengetahui secara detail
IU1	Tidak tahu dek	Informan menyatakan tidak mengetahui keberadaan pogram lain dari organisasi lain di Desa Sukosari
IU2	Ada pendidikan gratis dari stapa Sampoerna, kan hadrahnya juga dari Sampoerna untuk PIKRnya. Sudah berbentuk barang seperti hadrah, perpustakaan, dan kemaren juga ada pendidikan gratis selama 6 bulan	Informan menyatakan ada program lain di desa Sukosari yaitu pendidikan dari Sampoerna
IU3	Kemaren ya ada, bagi saya itu hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan, programnya sampoerna itu dek, disana pendidikan ada	Informan menyatakan ada program lain di Sukosari yaitu dari Sampoerna tentang pendidikan

Interpretasi:

Sebagian besar informan mengetahui adanya program lain di Desa Sukosari yaitu program pendidikan gratis dari Sampoerna

Kutipan:

“Ada pendidikan gratis dari stapa Sampoerna, kan hadrahnya juga dari Sampoerna untuk PIKRnya. Sudah berbentuk barang seperti hadrah, perpustakaan, dan kemaren juga ada pendidikan gratis selama 6bulan” (IU2, 42 tahun)

b. Pengaruh program lain terhadap program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Tidak tahu	Informan menyatakan tidak mengetahui pengaruh program tersebut terhadap program Kampung KB
IK2	Ada sepertinya dek	Informan menyatakan terdapat pengaruh program tersebut terhadap program Kampung KB
IU1	Tidak tahu	Informan menyatakan tidak mengetahui pengaruh program tersebut terhadap program Kampung KB
IU2	Iya ada, sekarang hadrahnya kan dipake disana anak PIKRnya, perpusnya juga ada di kampung KB	Informan menyatakan terdapat pengaruh program tersebut terhadap program Kampung KB
IU3	Sangat mempengaruhi karna sinkron dengan Kampung KB	Informan menyatakan program lain tersebut berpengaruh karna sejalan dengan Kampung KB

Interpretasi

Sebagian besar Informan menyatakan terdapat pengaruh program tersebut terhadap program Kampung KB

Kutipan:

“Iya ada, sekarang hadrahnya kan dipake disana anak PIKRnya, perpusnya juga ada di kampung KB” (IU2, 42 tahun)

#### 4. Kebijakan eksternal dan insentif

##### a. Kebijakan yang mempengaruhi keputusan untuk membentuk Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalau kebijakan itu dari kecamatan, misalnya masalah anggaran Kampung KB dari kecamatan yang memberitahu desa untuk menganggarkan melalui ADD	Informan menyatakan kebijakan Kampung KB dari kecamatan
IK2	Kebijakan dari dinas DP3AKB, dari desa jg ada	Informan menyatakan kebijakan dari dinas DP3AKB dan desa
IU1	Juknis, juklak Kampung KB, surat dari kecamatan untuk melaksanakan Kampung KB	Informan menyatakan kebijakan yaitu Juknis, juklak Kampung KB, dan surat dari kecamatan
IU2	Kebijakan dari kepala desa	Informan menyatakan kebijakan dari kepala desa
IU3	Banyak sekali, dari kades dari kasun terdekat RT/RW, biasanya kasunnya memang diikuti supaya mendukung kadernya yang bekerja di RW itu	Informan menyatakan kebijakan dari kades dan kasun

##### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan kebijakan yang mempengaruhi keputusan untuk membentuk Kampung KB merupakan kebijakan dari kecamatan.

##### Kutipan:

“Kebijakan dari dinas DP3AKB, dari desa jg ada” (IK2, 32 tahun)

#### C. INNER SETTING

##### 1. Karakteristik struktural

##### a. Pembentukan struktur organisasi program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Di tunjuk, dari kader posyandu, PKK, PPKBD dan sub PPKBD, perangkat desa, RT/RW. Ditunjuk yang berkaitan dengan pokjanya, seperti kesehatan ya dipilhkan dari kader posyandu, yang pertanian ya yang bekerja dilingkupnya, yang KB dari PPKBD dan sub PPKBD, yang	Informan menyatakan struktur organisasi berdasarkan ditunjuk langsung oleh pimpinan

	mampu.	
IK2	Struktur organisasi disesuaikan dengan Pokjanya	Informan menyatakan struktur organisasi disesuaikan dengan pokjanya
IU1	Langsung ditunjuk pada saat pencaangan	informan menyatakan pembentukan struktur organisasi dilakukan melalui penunjukkan secara langsung
IU2	Kalau saya ditunjuk dek, karena sebagai PPKBD dan sesuai juga dengan kerja saya yang lain di posyandu	informan menyatakan pembentukan struktur organisasi dilakukan melalui penunjukkan secara langsung
IU3	Ditunjuk sama pak kades	informan menyatakan pembentukan struktur organisasi dilakukan melalui penunjukkan secara langsung

#### Interpretasi:

Informan menyatakan pembentukan struktur organisasi dilakukan melalui penunjukkan secara langsung

#### Kutipan:

“Di tunjuk, dari kader posyandu, PKK, PPKBD dan sub PPKBD, perangkat desa, RT/RW. Ditunjuk yang berkaitan dengan pokjanya, seperti kesehatan ya dipikirkan dari kader posyandu, yang pertanian ya yang bekerja dilingkupnya, yang KB dari PPKBD dan sub PPKBD, yang mampu.” (IK1, 57 tahun)

## 2. Jaringan dan Komunikasi

### a. Hubungan kerja dengan pelaksana lain

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Terjalin dengan baik, karena perlu kita pantau. Biasanya bertemu secara formal dan informal, tapi lebih banyak informalnya. Untuk formal biasanya dilakukan sebulan sekali	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik
IK2	Iya baik dek, saya juga sering menemui kader-kader juga	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik

IU1	Hubungan dengan kader terjalin dengan akrab dan baik	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik
IU2	Baik, kerjasamanya jg bagus	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik
IU3	Baik, di kegiatan atau ya diluar itu kita tetap berkomunikasi, soalnya kan antar kader bertetangga seenggaknya dalam 1 wilayah lah yang biasanya terdiri dari 3 orang	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik

Interpretasi:

Semua informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana lain terjalin dengan baik

Kutipan:

“Terjalin dengan baik, karena perlu kita pantau. Biasanya bertemu secara formal dan informal, tapi lebih banyak informalnya. Untuk formal biasanya dilakukan sebulan sekali” (IK1, 57 tahun)

b. Hubungan kerja dengan pelaksana diluar pekerjaan

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Iya baik juga, kadang ke rumah pelaksana juga	Informan menyatakan hubungan kerja dengan baik
IK2	Berjalan dengan baik	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana diluar organisasi berjalan dengan baik
IU1	Kadang-kadang ngumpul dirumah	Informan menyatakan kadang melakukan pertemuan dirumah kader
IU2	Kalau ada pertemuan yg khusus sesama kader harus rembukan dulu dan berbentuk arisan juga jadi kan berbentuk informal	Informan menyatakan terdapat pertemuan khusus dengan sesama kader dan berbentuk arisan
IU3	Iya kalau diluar forum tetap sharing kalau ada masalah, lalu nanti di forum dipecahkan bareng-bareng	Informan menyatakan tetap berkomunikasi atau sharing masalah

Interpretasi:

Semua informan menyatakan hubungan kerja dengan pelaksana diluar organisasi berjalan dengan baik

Kutipan:

“Kalau ada pertemuan yg khusus sesama kader harus rembukan dulu dan berbentuk arisan juga jadi kan berbentuk informal” (IU2, 42 tahun)

c. Gambaran hubungan kerja dengan pimpinan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Baik, pak camat dan kades mendukung. Saya melaporkan hasil, sejauh mana program berjalan	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik
IK2	Ada kumpul-kumpul, sebelum mereka melakukan penyuluhan kita berkumpul dulu dengan kader membicarakan apa yg akan dibahas dipenyuluhan	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik
IU1	Sering berkomunikasi dengan pak kades terutama tentang posyandu dan akseptor KB	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik
IU2	Kalau dengan pak kades ya sering juga berkomunikasi, selain sebagai perangkat desa juga biasanya kalau mau ada kegiatan saya memberitahu pak kades	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik
IU3	Tidak gimana-gimana, baik. Kalau ada perlu ya menghadap beliau. Biasaya ditunjuk dari kader kalau harus menghadap pak kades	Informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik

Interpretasi:

Semua informan menyatakan hubungan kerja dengan pimpinan berjalan baik

Kutipan:

“Kalau dengan pak kades ya sering juga berkomunikasi, selain sebagai perangkat desa juga biasanya kalau mau ada kegiatan saya memberitahu pak kades.” (IU2, 42 tahun)

## d. Pertemuan rutin yang diadakan

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Ada, Rapat bulanan. biasanya yang hadir Pengurus lengkap, kesehatan (bidan), kadang pertanian, aparat desa	Informan menyatakan terdapat pertemuan rutin yaitu setiap bulan
IK2	Ada rapat, yang hadir Ketua, sekretaris, kader tiap bidang. 1 bulan sekali membahas program-program,	Informan menyatakan adanya pertemuan rutin yaitu setiap 2 bulan sekali
IU1	Ada, itu rakor desa, pertemuan PKK, pertemuan pengurus Kampung KB, pertemuan RT/RW yang hadir biasanya Kader, kades, perangkat desa, babinsa, babinmas, bidan desa, PKB, PKKBD, sub PPKBD, tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW dilakukan 1 bulan sekali	Informan menyatakan terdapat pertemuan rutin yaitu setiap bulan
IU2	Ada biasanya 1 bulan sekali	Informan menyatakan terdapat pertemuan rutin yaitu setiap bulan
IU3	Ada, sebulan sekali, yang hadir semua kader dan sasaran, kades, bu jam	Informan menyatakan terdapat pertemuan rutin yaitu setiap bulan

## Interpretasi:

Semua informan menyatakan terdapat pertemuan rutin yaitu setiap bulan

## Kutipan:

“Ada, itu rakor desa, pertemuan PKK, pertemuan pengurus Kampung KB, pertemuan RT/RW yang hadir biasanya Kader, kades, perangkat desa, babinsa, babinmas, bidan desa, PKB, PKKBD, sub PPKBD, tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW dilakukan 1 bulan sekali” (IU1, 29 tahun)

## 3. Budaya Organisasi

## a. Gambaran budaya organisasi

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Budaya tim	Informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim

IK2	Budaya tim	Informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim
IU1	Budaya tim	Informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim
IU2	Budaya tim	Informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim
IU3	Budaya tim	Informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim

Interpretasi:

Semua informan menyatakan budaya organisasi di Kampung KB adalah Budaya Tim

Kutipan:

“...Budaya tim...” (IU3, 40 tahun)

b. Pengaruh budaya terhadap implemementasi program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Sangat berpengaruh, krn tim kita harus kerjasama utk melaksanakan kegiatan	Informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program
IK2	Kalau tim kan tidak ada yg di atas atau dibawah, jadi semua didiskusikan bersama	Informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program
IU1	Dengan budaya tim akan terjalin keakraban kekeluargaan. Jadi untuk memutuskan permasalahan dilakukan bersama-sama	Informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program
IU2	Bisa itu juga mempengaruhi, kalo timnya solid kan bagus juga ke programnya, kalo timnya kocar kacir kan ngga bagus	Informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program
IU3	Iya mempengaruhi, banyak masyarakat yang tergiur lah seperti itu ya? Begiitu adanya pelaksanaan kegiatan ini, kita menjadi lebih tau dan bekerja bersama-sama	Informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program

Interpretasi:

Semua informan menyatakan budaya organisasi mempengaruhi pelaksanaan program

Kutipan:

“Dengan budaya tim akan terjalin keakraban kekeluargaan. Jadi untuk memutuskan permasalahan dilakukan bersama-sama” (IU1, 29 tahun)

#### 4. Iklim implementasi

a. Ketegangan untuk melakukan perubahan

1) Kesadaran adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini dengan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Penyuluhan sudah pernah kita lakukan, kemudian di pkk kita pernah penyuluhan tentang pernikahan usia dini, melihat dulu angkanya jadi tahun 2018 berapa dan 2019 berapa	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini
IK2	Penting untuk mendewasakan usia perkawinan.	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini
IU1	Masyarakat butuh sosialisasi	Informan menyatakan masyarakat butuh sosialisasi
IU2	InsyaAllah bisa turun	Informan menyatakan insyaAllah pernikahan dini bisa turun
IU3	Sangat dibutuhkan ndok, cek tingginya pernikahan dini disini termasuk di Patemon ini. Kalau di forum sering disinggung dan selalu disinggung karena sering terjadi kebobolan. Tergantung pergaulan anaknya, padahal dari orang tua sudah melarang, memang kan anak ndak sama	Informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan menyadari adanya kebutuhan dalam penurunan pernikahan dini

Kutipan:

“Sangat dibutuhkan ndok, cek tingginya pernikahan dini disini termasuk di Patemon ini. Kalau di forum sering disinggung dan selalu disinggung karena sering terjadi kebobolan. Tergantung pergaulan anaknya, padahal dari orang tua sudah melarang, memang kan anak ndak sama” (IU3, 40 tahun)

- 2) Kepentingan program Kampung KB untuk menurunkan angka pernikahan dini

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Penting sekali, karena angka kematian ibu dan bayi di Sukowono itu tinggi diantaranya karena ibu nya usia dini. Repotnya begini di uu perkawinan usia nikah 16 untuk perempuan, 19 untuk laki-laki, itu dirapatkan sedangk menurut kesehatan untuk perempuan 21 untuk laki-laki 25 tapi seperti pihak kua tidak mau karna ada uu tahun 1974 itu jadi kalo ada yang mau nikah usia 16 ya sudah dilayani . Kita repotnya disana, jadi kita harus bener-bener melakukan penyadaran terutama kepada orang tua karna kan yang mempunyai keputusan kebanyakan dari orang tua, jadi harus diberikan penyuluhan baik untuk orang tua/anaknya. Saya sudah mengajukan ke kecamatan meminta anggaran untuk 12 desa agar dilakukan penyuluhan usia dini, tapi saat ini belum disetujui. Itu sangat penting sekali	Informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini penting untuk dilakukan
IK2	Jika diprioritaskan, kegiatan pendewasaan usia perkawinana berada di urutan kedua setelah KB.	Informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini sangat penting
IU1	Penurunan pernikahan dini sangat penting, karna desa sukosari angka pernikahan dininya tinggi	Informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini sangat penting
IU2	Sangat penting, melalui kampung KB pernikahan dini kan bisa turun melalui penyuluhan-penyuluhan itu	Informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini sangat penting

IU3	Sangat sangat cek pentingnya	Informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini sangat penting
-----	------------------------------	---

Interpretasi:

Semua informan menyatakan program Kampung KB untuk penurunan pernikahan dini sangat penting

Kutipan:

“Penting sekali, karena angka kematian ibu dan bayi di Sukowono itu tinggi diantaranya karena ibu nya usia dini. Repotnya begini di uu perkawinan usia nikah 16 untuk perempuan, 19 untuk laki-laki, itu dirapatkan sedangkn menurut kesehatan untuk perempuan 21 untuk laki-laki 25 tapi seperti pihak kua tidak mau karna ada uu tahun 1974 itu jadi kalo ada yang mau nikah usia 16 ya sudah dilayani . Kita repotnya disana, jadi kita harus bener-bener melakukan penyadaran terutama kepada orang tua karna kan yang mempunyai keputusan kebanyakan dari orang tua, jadi harus diberikan penyuluhan baik untuk orang tua/anaknya. Saya sudah mengajukan ke kecamatan meminta anggaran untuk 12 desa agar dilakukan penyuluhan usia dini, tapi saat ini belum disetujui. Itu sangat penting sekali” (IK1, 57 tahun)

b. Kesesuaian

- 1) Kesesuaian persepsi pengurus Kampung KB dengan makna, nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saya kira budaya dan kegiatan PUP di program kampung KB berjalan bersama-sama, karena selama ini tidak berbenturan dengan nilai dan norma. Kegiatan penurunan pernikahan dini juga saat ini penting dilakukan karena Sukosari ini angka pernikahannya tinggi	Informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai

IK2	Sudah sesuai, karena disini memang pernikahan dininya tinggi	Informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai
IU1	Masyarakat juga memang membutuhkan pengetahuan tentang PUP, jadi saya rasa sesuai	Informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai
IU2	Sudah sesuai, biasanya dikomunikasikan pas rapat	Informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai
IU3	Sudah dek, di Kampung KB kan sasarannya juga ada remaja dan keluarga	Informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai

#### Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa nilai, norma dan kebutuhan yang dirasakan dengan kegiatan penurunan pernikahan dini pogram Kampung KB sudah sesuai.

#### Kutipan:

“Saya kira budaya dan kegiatan PUP di program kampung KB berjalan bersama-sama, karena selama ini tidak berbenturan dengan nilai dan norma. Kegiatan penurunan pernikahan dini juga saat ini penting dilakukan karena Sukosari ini angka pernikahannya tinggi” (IK1, 57 tahun)

- 2) Kesesuaian kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB dengan alur kerja dan sistem yang ada

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saya kira sudah sesuai, tidak ada yang mempersoalkan, masyarakat menerima. karena disitu kita memang lebih meningkatkan mutu, baik	Informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang

	kesehatan KB dll	ada
IK2	Iya sudah sesuai, tapi yg PUP itu masih lumayan banyak yg menikah dini dan itu kan kayak sudah budayanya mereka jadi yang mau berubah agak sulit	Informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada
IU1	Iya sesuai	Informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada
IU2	Sudah sesuai, karena PUP juga termasuk dalam kegiatan BKR dan BKR ada di Kampung KB	Informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada
IU3	Sesuai, karena masyarakat memang membutuhkan penyuluhan tentang pernikahan dini	Informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa kegiatan penurunan pernikahan dini di Kampung KB sudah sesuai dengan alur kerja dan sistem yang ada

Kutipan:

“Sudah sesuai, karena PUP juga termasuk dalam kegiatan BKR dan BKR ada di Kampung KB” (IU2, 42 tahun)

c. Prioritas relatif

1) Prioritas tertinggi kegiatan program Kampung KB dan tekanan yang dihadapi dalam mencapai prioritas tersebut

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Prioritas KB dan keluarga sejahtera. Tantangannya kalau di KB penurunan angka kelahiran adalah masyarakat, terutama pasangan yg menikah muda itu masih memilih non MKJP.	Informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan Kampung KB adalah KB dan Keluarga sejahtera. Tekanan yang dihadapi adalah

	Kemudian di tribina, untuk menjadi tribina aktif semua masih kesulitan karna di tribina anggaran masih sangat kecil, tidak setiap bulan diterima, kalau disini menjadi pengurus tribina belum diperhatikan. Untuk PIKR tidak maju, sangat sulit mencari pengganti kakak tingkat yg ada disini. Untuk KS, sulit untuk PPKBD dan sub PPKBD	dana dan SDM
IK2	KB kesehatan	Informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan Kampung KB adalah KB dan Kesehatan.
IU1	KB, kesehatan dan pertanian	Informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan Kampung KB adalah KB, kesehatan dan pertanian.
IU2	Kegiatan untuk PIKR nya, apalagi kan sekarang ini liburan, biar remajang nggak main terus	Informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan Kampung KB adalah kegiatan PIKR
IU3	Tentang BKR, tekanan yang dihadapi keluarga haus lebih menjaga anaknya dalam pergaulan remaja sekarang ini, yang dibina keluarganya. Biasanya kegiatannya sosialisasi cara membimbing anaknya supaya tidak pergaulan bebas. Untuk pertemuannya ada yang 2 bulan sekali, kalau ada informasi penting biasanya diundang 1 bulan sekali. Kalau masyarakat minta di posyandu ya di posyandu	Informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan Kampung KB adalah kegiatan BKR

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan prioritas tertinggi kegiatan program Kampung KB adalah KB dan kesehatan.

#### Kutipan:

“Prioritas KB dan keluarga sejahtera. Tantangannya kalau di KB penurunan angka kelahiran adalah masyarakat, terutama pasangan yg menikah muda itu masih memilih non MKJP. Kemudian di tribina, untuk menjadi tribina aktif semua

masih kesulitan karna di tribina anggaran masih sangat kecil, tidak setiap bulan diterima, kalau disini menjadi pengurus tribina belum diperhatikan. Untuk PIKR tidak maju, sangat sulit mencari pengganti kakak tingkat yg ada disini. Untuk KS, sulit untuk PPKBD dan sub PPKBD” (IK1, 57 tahun)

- 2) Kepentingan kegiatan yang berfokus dalam penurunan pernikahan dini dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam Program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kira-kira sekitar 20%, jika diurutkan prioritasnya yg pertama pelayanan KB MKJP, tribina, pembinaan PPKBD, UPPKS, PIKR. Setiap bulan kalau ada pertemuan selalu membahas pernikahan dini, bukan hanya dari kita yang membicarakan PUP, kesehatan, kita dan KUA juga membicarakan, tapi KUA sulitnya masih terikat dengan UU 1974. Saya kira semua diprioritas	Informan menyatakan PUP penting dan termasuk prioritas dalam kegiatan Kampung KB
IK2	Penting, soalnya PUP kan berpengaruh terhadap jarak atau masa reproduktif, KB nya kena dampak, kespro remaja juga	Informan menyatakan PUP penting untuk dilakukan
IU1	Yang diprioritaskan KB dan kesehatan, PUP masuk kedalam KB	Informan menyatakan PUP penting untuk dilakukan
IU2	Pentinglah, kalau nggak ada kegiatan lain remajanya kan bisa kecelakaan, jadi remaja yg memang di fokuskan dan nanti jalurnya kan juga ke pernikahan dini itu, tapi kalau remajanya ada kegiatan misal awalnya mikir kesana jadi enggak	Informan menyatakan PUP penting untuk dilakukan
IU3	Ndak bisa dibandingkan itu emang tertinggi angkanya di Sukosari	Informan menyatakan PUP penting untuk dilakukan

Interpretasi:

Semua informan menyatakan PUP penting untuk dilakukan.

Kutipan:

“jika diurutkan prioritasnya yg pertama pelayanan KB MKJP, tribina, pembinaan PPKBD, UPPKS, PIKR. Setiap bulan kalau ada pertemuan selalu membahas pernikahan dini, bukan hanya dari kita yang membicarakan PUP, kesehatan, kita dan KUA juga membicarakan, tapi KUA sulitnya masih terikat dengan UU 1974. Saya kira semua diprioritas” (IK1, 57 tahun)

d. Insentif dan penghargaan dari organisasi

1) Adanya pengakuan atau penghargaan terkait dengan pencapaian program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Untuk saat ini belum ada.	Informan menyatakan belum ada
IK2	Kalau memang ada Kampung KB yang bagus biasanya diikuti lomba per kabupaten, untuk perkecematannya tdiak ada. Kalau untuk pelaksanaannya belum ada	Informan menyatakan belum ada
IU1	Tidak ada	Informan menyatakan tidak ada
IU2	Belum biacara masalah itu	Informan menyatakan belum ada
IU3	Nggak ada	Informan menyatakan tidak ada

Interpretasi:

Semua informan menyatakan belum ada pengakuan atau penghargaan terkait dengan pencapaian program Kampung KB

Kutipan:

“Kalau memang ada Kampung KB yang bagus biasanya diikuti lomba per kabupaten, untuk perkecematannya tdiak ada. Kalau untuk pelaksanaannya belum ada” (IK2, 32 tahun)

- 2) Motivasi informan anda untuk mempromosikan program Kampung KB terutama dalam menurunkan pernikahan dini

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Karena Kampung KB ini program pemerintah apalagi pak Jokowi langsung yang mencanangkan, jd termotivasi sekali untuk mengembangkan Kampung KB	Informan menyatakan mendapat motivasi karena presiden yang mencanangkan program Kampung KB
IK2	Karena jumlah pernikahan dininya disini kan tinggi nomor 1	Informan menyatakan karena di Sukosari pernikahan dini tinggi
IU1	Karna saya sebagai pengurus Kampung KB jadi saya berkewajiban untuk memprioritaskan Kampung KB	Informan menyatakan karena mempunyai kewajiban terhadap Kampung KB
IU2	Saya orangnya kan seneng ikut kegiatan, apalagi memajukan daerah saya sendiri ya saya seneng. Keinginan sendiri juga dikasih motivasi pak kades dan PKB	Informan menyatakan termotivasi karena keinginan sendiri
IU3	Setelah semua sadar apa itu kampung KB, kan biar tau kalau disini angka pernikahan dininya yang tinggi. Yang memotivasi ya bukannya saya mencari nama ya, demi kampung dan desa saya	Informan menyatakan mendapat motivasi ingin memajukan desa

- e. Tujuan dan Umpan balik

- 1) Keselarasan tujuan program Kampung KB dengan tujuan organisasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Sebelum ada Kampung KB kan seperti posyandu itu sudah ada, jadi ya sebetulnya sudah sejalan, istilahnya Kampung KB itu naungannya lah yang ada di desa itu	Informan menyatakan tujuan Kampung KB sudah sejalan dengan tujuan organisasi
IK2	Program sebelumnya sebetulnya memang sudah selaras dengan Kampung KB yaitu misal terkait MKJP	Informan menyatakan program Kampung KB sudah selaras dengan tujuan organisasi
IU1	Sedapat mungkin menyamakan dengan tujuan program Kampung KB	Informan menyatakan berusaha menyamakan dengan tujuan program Kampung KB
IU2	Sebagian sudah, disini yang belum	Informan menyatakan sebagian

	tau ke pelosok-pelosoknya belum	sudah selaras dengan tujuan organisasi
IU3	Iya selaras	Informan menyatakan program Kampung KB sudah selaras dengan tujuan organisasi

Interpretasi:

Semua informan menyatakan program Kampung KB sudah selaras dengan tujuan organisasi

Kutipan:

“Sebelum ada Kampung KB kan seperti posyandu itu sudah ada, jadi ya sebetulnya sudah sejalan, istilahnya Kampung KB itu naungannya lah yang ada di desa itu” (IK1, 57 tahun)

## 2) Cara tujuan Kampung KB dikomunikasikan dalam organisasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saat mendapatkan surat awalnya ya dikomunikasikan dengan pak camat	Informan menyatakan awalnya dikomunikasikan dengan pak camat
IK2	Diawal pembentukan dikasih tau	Informan menyatakan tujuan Kampung KB dikomunikasikan di awal pembentukan Kampung KB
IU1	Dikomunikasikan disaat pertemuan	Informan menyatakan tujuan Kampung KB dikomunikasikan di saat pertemuan
IU2	Diberi tau pas rapat pembentukan	Informan menyatakan diberi tahu ketikat rapat pembentukan Kampung KB
IU3	Iya dikasih tau dirapat, pentingnya apa, tujuannya apa dan pencegahan buat apa pas di rapat	Informan menyatakan diberi tahu ketikat rapat

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa tujuan Kampung KB dikomunikasikan pada saat pertemuan atau rapat

Kutipan:

“Iya dikasih tau dirapat, pentingnya apa, tujuannya apa dan pencegahan buat apa pas di rapat” (IU3, 40 tahun)

3) Cara memantau kemajuan tujuan Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Iya dipantau kemajuannya melalui rapat	Informan menyatakan kemajuan tujuan Kampung KB dipantau melalui rapat
IK2	Iya melalui monitoring dilihat dari laporan	Informan menyatakan memantau tujuan program melalui monitoring dilihat dari laporan
IU1	Dilihat dari laporan	Informan menyatakan memantau tujuan program melalui laporan
IU2	Sekitar 50%, sudah separuh jalan	Informan menyatakan program Kampung KB di Desa Sukosari sudah berjalan 50%
IU3	Selalu dilihat dari koordinator dan kepala desa, koordinator memberitahu kades dan terkadang kades juga memberi fasilitas misalnya dipinjamkan mobil	Informan menyatakan dipantau oleh koordinator DP3AKB dan kepala desa

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan kemajuan tujuan program Kampung KB dipantau dilihat dari laporan

Kutipan:

“Iya melalui monitoring dilihat dari laporan” (IK2, 32 tahun)

4) Umpan balik tentang tugas terkait implementasi Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Ada umpan balik, misal BKB yang mati suri jadi aktif, untuk PAUD awalnya mengajar 3 hari dalam seminggu sekarang sudah 6 hari. Jadi umpan balik dari masyarakat	Informan menyatakan umpan balik dari masyarakat berterima kasih

	berterimakasih	
IK2	Iya ada sih dek, kalau misanya di BKB itu media-mediana masih belum mencukupi	Informan menyatakan media untuk BKB masih belum mencukupi
IU1	Ada dari kecamatan berupa laporan	Informan menyatakan terdapat umpan balik dari kecamatan berupa laporan
IU2	Kadang masyarakat sini, kalau kita mau mengadakan acara saran dari masyarakat itu ada trus saran masyarakat dirembukkan dulu jadi saya nggak langsung ngambil keputusan trus diajukan ke desa	Informan menyatakan ada umpan balik dari masyarakat, dan biasanya dikomunikasikan dengan kades
IU3	Umpan baliknya dilihat dari sikap masyarakat yang bertambah baik itu sudah. Lebih baik dari yang lain	Informan menyatakan umpn balik dilihat melalui masyarakat yang lebih baik

#### Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan terdapat umpan balik dari masyarakat

#### Kutipan:

“Umpan baliknya dilihat dari sikap masyarakat yang bertambah baik itu sudah. Lebih baik dari yang lain” (IU3, 40 tahun)

- f. Iklim pembelajaran
- 1) Gambaran inisiatif melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dan motivasi untuk mengimplementasikannya

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	PUP memang sudah menjadi kegiatannya Kampung KB, biasanya kegiatannya ya sosialisasi kepada orang tua, kalau pak kades atau pak camat tau kalau pernikahan dininya tinggi, ya mereka mendukung	Informan menyatakan melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena merupakan bagian dari kegiatan di Kampung KB serta terdapat dukungan dari kepala desa
IK2	Pernikahan dini ini kan masuk ke kegiatannya BKR dek, jadi memang harus dilaksanakan	Informan menyatakan melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena merupakan bagian dari kegiatan di Kampung KB

IU1	Karena sudah rencana kerjanya	Informan menyatakan melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena merupakan bagian dari kegiatan di Kampung KB
IU2	Di kampung KB sendiri sudah memang ada kegiatan untuk PUP, ada kegiatannya sharing sama orang tua masalah remaja itu. Pak kades ya mendukung, biasanya kalau mau ngadakan kegiatan itu kan cerita	Informan menyatakan melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena merupakan bagian dari kegiatan di Kampung KB serta terdapat dukungan dari kepala desa
IU3	Iya pernah dikasih tahu sama teman-teman kalau disini pernikahan dininya tinggi, trus kan juga punya dampak sama kesehatan, jadi ya harus dilakukan	Informan menyatakan melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena pernikahan dini di Desa Sukosari tinggi

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa melaksanakan upaya penurunan pernikahan dini karena merupakan bagian dari kegiatan di Kampung KB serta terdapat dukungan dari kepala desa

#### Kutipan:

“Di kampung KB sendiri sudah memang ada kegiatan untuk PUP, ada kegiatannya sharing sama orang tua masalah remaja itu. Pak kades ya mendukung, biasanya kalau mau ngadakan kegiatan itu kan cerita” (IU2, 42 tahun)

#### 2) Memulai perubahan atau berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Menyelesaikan masalah dilakukan bareng-bareng	Informan menyatakan masalah diselesaikan bersama-sama
IK2	Dimusyawarahkan dulu dek	Informan menyatakan penyelesaian masalah dimusyawarahkan terlebih dahulu
IU1	Untuk yang sudah terjadi misal hamil diluar nikah ya menginformasikan untuk rutin ke posyandu	Informan menyatakan melakukan promosi kesehatan untuk mengunjungi posyandu secara rutin

IU2	Baisanya saya konsultasi dengan pak kades	Informan menyatakan mengkomunikasikan dengan pak kades
IU3	Kalau saya bisa menyelesaikan ya saya selesaikan sendiri, kalau tidak minta pendapat pak kades	Informan menyatakan ditangani sendiri, apabila tidak bisa menangani sendiri meminta pendapat kades

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa menyelesaikan masalah bersama-sama atau musyawarah dan konsultasi dengan kepala desa

Interpretasi:

“Kalau saya bisa menyelesaikan ya saya selesaikan sendiri, kalau tidak minta pendapat pak kades” (IU3, 40 tahun)

- 3) Perasaan kepemilikan waktu dan kapasitas untuk memikirkan cara-cara baru untuk meningkatkan implementasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Masih belum sempat ndok	Informan menyatakan tidak memiliki waktu untuk memikirkan cara-cara baru
IK2	Ndak ada waktu saya dek, karna saya harus mengurus 12 desa ini di Sukowono	Informan menyatakan tidak memiliki waktu untuk memikirkan cara-cara baru
IU1	Tidak punya waktu, karena selain sebagai PPKBD saya juga sebagai asisten bidan	Informan menyatakan tidak memiliki waktu untuk memikirkan cara-cara baru
IU2	Masih belum	Informan menyatakan tidak memiliki waktu untuk memikirkan cara-cara baru
IU3	Ndak ada, ndak pernah punya ide saya	Informan menyatakan tidak pernah mempunyai cara-cara atau ide baru

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa Informan menyatakan tidak memiliki waktu untuk memikirkan cara-cara baru

Kutipan:

“Tidak punya waktu, karena selain sebagai PPKBD saya juga sebagai asisten bidan” (IU1, 29 tahun)

- 4) Perasaan mengenai penghargaan atau penghormatan dari pimpinan dalam meningkatkan implementasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Peran saya karena sebagai koordinator di Kecamatan Sukowono karna lebih sering ketemu dengan kader, kades, pak camat saya kira dihormati, dibuktikan dengan kalau ada apa-apa saya selalu dikabari	Informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan
IK2	Dihargai kok sama pak kades dan pak camat	Informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan
IU1	Ya dihargai sama pak kades	Informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan
IU2	Iya	Informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan
IU3	Iya, insyAllah iya	Informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan

Interpretasi:

Semua informan menyatakan merasa dihargai oleh pimpinan

Kutipan:

“Peran saya karena sebagai koordinator di Kecamatan Sukowono karna lebih sering ketemu dengan kader, kades, pak camat saya kira dihormati, dibuktikan dengan kalau ada apa-apa saya selalu dikabari” (IK1, 57 tahun)

## 5. Kesiapan untuk Pelaksanaan Program

a. Keterlibatan pemimpin

1) Keterlibatan pimpinan program dalam mendukung pelaksana program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalau pak kades itu bertanggung jawab ya itu, yang menganggarkan ya juga iya, mengayomi juga	Informan menyatakan pimpinan program bertanggung jawab, menganggarkan dan mengayomi
IK2	Pak kades ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya	Informan menyatakan pimpinan program ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Kampung KB
IU1	Ikut memantau dan juga mengikuti kadang juga kegiatan	Informan menyatakan pimpinan program ikut memantau dan mengikuti kegiatan program Kampung KB
IU2	Ikut dan memantau juga	Informan menyatakan pimpinan program ikut memantau dan mengikuti kegiatan kegiatan program Kampung KB
IU3	Kalau misal kita mengundang masyarakat mamiri dan mamiratnya itu ada dari pak kades, dan yang penting pak kades tau kalau disitu ada kegiatan, kan kita selalu memberi tahu	Informan menyatakan selalu memberi tahu pimpinan program ketika ada kegiatan kegiatan program Kampung KB

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan pimpinan program ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Kampung KB dan mengikuti kegiatan serta melakukan pemantauan

Kutipan:

“Kalau pak kades itu bertanggung jawab ya itu, yang menganggarkan ya juga iya, mengayomi juga” (IK1, 57 tahun)

## b. Sumber daya yang tersedia

## 1) Kebutuhan sumber daya untuk menerapkan dan melaksanakan kegiatan Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Ada SDMnya, dana juga. Tapi untuk dana ini masih kurang	Informan menyatakan membutuhkan SDM dan dana
IK2	Dana terutama dek	Informan menyatakan membutuhkan dana
IU1	Iya ada dukungan seperti dukungan dana, sumber daya alam dan sumber daya manusia	Informan menyatakan membutuhkan SDM, SDA dan dana
IU2	Untuk Sumber Daya Manusia dibidang tercukupi mungkin masih belum. Untuk masalah dana juga belum masih	Informan menyatakan membutuhkan SDM dan dana
IU3	Kalau SDMnya yang masih kurang. Untuk dana Alhamdulillah terfasilitasi selagi kita minta untuk keperluan, diberikan	Informan menyatakan membutuhkan SDM

## Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa membutuhkan Informan menyatakan membutuhkan SDM dan dana

## Kutipan:

“Untuk Sumber Daya Manusia dibidang tercukupi mungkin masih belum. Untuk masalah dana juga belum masih” (IU2, 42 tahun)

## 2) Cara mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dan tantangannya

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Tantangannya untuk mendapatkan SDM yang bagus, yang ikhlas ya sulit ndak sulit sebenarnya tergantung pada manusianya juga, kita harus mendekati secara kekeluargaan seperti ke pak kades, sehingga kalau pak kades terutama yang punya wilayah yang menunjuk secara	Informan menyatakan melakukan pendekatan dengan pak kades agar menggerakkan pelaksana

	langsung ke orang-orang akan lebih sungkan untuk menolak	
IK2	Sumber daya nya ya dari desa itu dek, kalau tantangan yang dihadapi gimana caranya meyakinkan <i>stakeholder</i>	Informan menyatakan sumberdaya sudah ada dan tantangannya menghadapi stakeholder
IU1	Kalau dana diajukan di ADD, kemudian menggerakkan SDM, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan tantangan yang dihadapi Sumber daya manusia masih rendah dan dukungan dana juga masih relatif kecil	Informan menyatakan dana diajukan di ADD, tantangan yang dihadapi SDM masih rendah dukunga dana relatif kecil
IU2	Pak kades, nanti kan kalau butuh apa-apa kita ke pak kades, butuhnya untuk remaja itu apa dan untuk yang lain apa, kalau tantangannya selama kita jalan nggak ada	Informan menyatakan mendapatkan sumber daya dari pak kades, dan tantangannya nggak ada
IU3	Pak kades	Informan menyatakan mendapatkan sumber daya dari pak kades

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkan dari kepala desa dan tantangan yang dihadapi ialah advokasi kepada kepala desa dan *sstakeholder*

#### Kutipan:

“Tantangannya untuk mendapatkan SDM yang bagus, yang ikhlas ya sulit ndak sulit sebenarnya tergantung pada manusianya juga, kita harus mendekati secara kekeluargaan seperti ke pak kades, sehingga kalau pak kades terutama yang punya wilayah yang menunjuk secara langsung ke orang-orang akan lebih sungkan untuk menolak” (IK1, 57 tahun)

## c. Akses pengetahuan dan informasi

- 1) Pelatihan yang disediakan untuk informan serta kelebihan dan kekurangannya

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Ada pelatihan Kampung KB. Saya kira belum cukup, masih perlu pelatihan-pelatihan yang lain, yang mana mungkin menjadikan Kampung KB di provinsi mana yang berhasil untuk dijadikan acuan. Jadi pelatihan perlu tidak cukup 1 kali soalnya Kampung KB hal baru atau ditingkat kabupaten. Pokja Kampung KB tingkat kab dan kecamatan masih belum terbentuk itu juga masih termasuk kesulitan kita, yang ada masih ditingkat desa. Jadi kenapa kita selama ini yang dekat hanya dengan kesehatan dan pertanian sedangkan yang lain perikanan, perkebunan dll lintas sektoral yang lain itu sulit untuk bermitra karna pokja untuk tingkat kabupaten masih belum ada. Saya masih belum melihat celah kekurangan, sudah disampaikan semua. Banyak kelebihannya dari yang tidak tahu Kampung KB menjadi tahu. Kampung KB tidak hanya menjadi tanggung jawab bidang KB saja melainkan tanggung jawab bersama dengan lintas sektoral	Informan menyatakan terdapat pelatihan Kampung KB, namun pelatihan tersebut masih belum cukup karena hanya dilakukan satu kali
IK2	Belum ada pelatihan	Informan menyatakan belum mengikuti pelatihan
IU1	Pencatatan dan pelaporan bulanan. Dan menurut saya sudah cukup. Untuk Kelebihannya ya kita menjadi paham mengenai pencatatan dan pelaporan, kekurangannya waktunya terlalu singkat dan cepat	Informan menyatakan mengikuti pelatihan pencatatan dan pelaporan bulanan
IU2	Ndak tentu, kadang 1 bulan sekali kadang 3 bulan sekali - Nggak cukup, buktinya kita kalau nggak tau masih banyak nanya. Yang kurang sebenarnya kita, kadang	Informan menyatakan terdapat pelatihan yang dilakukan 1 atau 3 bulan sekali

	kita yang lupa. Kalau kelebihannya ya banyak, kan kita menjadi tau, kalo misal saya pelatihan sekarang besoknya saya langsung kasih tau masyarakat	
IU3	<p>Pelatihan kayak rapat-rapat itu, pelatihan cara kalau di BKR kita ada, pelatihan cara pencegahan gitu. Dan tergantung juga dek, kadang PIKR, BKB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau Cuma 1 kali saya rasa kurang, karena yang dibelakang kan banyak dari berbagai desa dan kecamatan lain</li> <li>- Ndak ada kekurangannya sepertinya, waktunya juga cukup biasanya seharian dan materinya juga cukup menurut saya, karna kalau banyak-banyak juga kan nanti beban juga nggak sesuai dengan kemampuan saya. Kalau kelebihannya ya menambah ilmu lah seperti itu, menambah wawasan yang awalnya tidak tau menjadi tau</li> </ul>	Informan menyatakan pernah mengikuti pelatihan BKR, PIKR dan BKB

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan terdapat pelatihan hanya 1 kali dan masih belum cukup, sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan yang lain yang dapat diikuti pengurus Kampung KB.

#### Kutipan:

“Ada pelatihan Kampung KB. Saya kira belum cukup, masih perlu pelatihan-pelatihan yang lain, yang mana mungkin menjadikan Kampung KB di provinsi mana yang berhasil untuk dijadikan acuan. Jadi pelatihan perlu tidak cukup 1 kali soalnya Kampung KB hal baru atau ditingkat kabupaten. Pokja Kampung KB tingkat kab dan kecamatan masih belum terbentuk itu juga masih termasuk kesulitan kita, yang ada masih ditingkat desa. Jadi kenapa kita selama ini yang dekat hanya dengan kesehatan dan pertanian sedangkan yang lain perikanan, perkebunan dll lintas sektoral yang lain itu sulit untuk bermitra karna pokja untuk tingkat kabupaten masih belum ada. Saya masih belum melihat celah kekurangan,

sudah disampaikan semua. Banyak kelebihanannya dari yang tidak tahu Kampung KB menjadi tahu. Kampung KB tidak hanya menjadi tanggung jawab bidang KB saja melainkan tanggung jawab bersama dengan lintas sektoral” (IK1, 57 tahun)

#### D. KARAKTERISTIK INDIVIDU

##### 1. Pengetahuan dan Keyakinan tentang intervensi (program)

###### a. Pengetahuan program Kampung KB terkait penurunan pernikahan dini

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kita kan sekarang 1 desa mungkin lebih fokus lagi ke pernikahan dini, seumpama kita ketemu dengan pengelola Kampung KB, program kerja Kampung KB bisa dimasukkan kegiatan penyuluhan pernikahan dini, anggaran dari desa itu bisa mengundang orang tua karna akan lebih bagus orang tua itu mendengar secara langsung bagaimana pernikahan dini melalui penyuluhan di Kampung KB, saya kira lebih bagus. Bisa dilakukan perdusun untuk mengundang orang tua dengan remaja untuk menerima penyuluhan pernikahan dini	Informan menyatakan kegiatan penyuluhan pernikahan dini dapat dimasukkan kedalam program Kampung KB
IK2	Pernikahan dini kan banyak pengaruhnya di KB, seperti penggunaan alat kontrasepsi dan dampak kesehatan bagi yang menikah muda. Jadi untuk menurunkan pernikahan dini itu ya dengan mempromosikan kesehatan kepada anak ataupun orang tuanya	Informan menyatakan pernikahan dini mempunyai pengaruh terhadap KB dan kesehatan pasangan muda
IU1	Melaksanakan penyuluhan tentang PUP	Informan menyatakan pelaksanaan penyuluhan PUP
IU2	Ya remajanya, sangkut pautnya kan sama PUP	Informan menyatakan remaja berkaitan dengan PUP
IU3	Keterkaitannya di remaja	Informan menyatakan berkaitan dengan remaja

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan penyuluhan pernikahan dini atau PUP dapat dimasukkan kedalam rencana program Kampung KB karena berkaitan dengan sasaran orang tua yang mempunyai remaja dan remaja.

Kutipan:

“program kerja Kampung KB bisa dimasukkan kegiatan penyuluhan pernikahan dini, anggaran dari desa itu bisa mengundang orang tua karna akan lebih bagus orang tua itu mendengar secara langsung bagaimana pernikahan dini melalui penyuluhan di Kampung KB, saya kira lebih bagus. Bisa dilakukan perdesun untuk mengundang orang tua dengan remaja untuk menerima penyuluhan pernikahan dini” (IK1, 57 tahun)

b. Pendapat informan kegiatan program Kampung KB dapat berjalan efektif

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalo 100%, belum, mungkin masih 70% sudah jalan teruama KB dan kesehatan  Untuk saat ini kita sudah bisa mengaktifkan PAUD dengan taman posyandu, PAUD, BKB	Informan menyatakan program Kampung KB belum sepenuhnya berjalan efektif
IK2	Kurang efektif, terkendala dengan dana. Jadi susah tuh dek yang mau jalan	Informan menyatakan program Kampung KB berjalan kurang efektif
IU1	Menurut saya masih belum dek	Informan menyatakan program Kampung KB dapat berjalan efektif
IU2	Sudah	Informan menyatakan program Kampung KB sudah berjalan efektif
IU3	Iya sudah	Informan menyatakan program Kampung KB sudah berjalan efektif

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan program Kampung KB belum berjalan efektif

Kutipan:

“Kurang efektif, terkendala dengan dana” (IK2, 32 tahun)

- c. Pendapat informan mengenai kemajuan program Kampung KB terkait pernikahan dini di Kampung KB Sukosari

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalau untuk pernikahan dini nya insyaAllah sudah mulai menurun, dapat dilihat dari laporan usia menikah wanita per usia	Informan menyatakan terdapat penurunan pernikahan dini
IK2	insyaAllah ada lah ya kemajuannya	Informan menyatakan terdapat kemajuan dalam penurunan pernikahan dini
IU1	Kemajuannya jumlah pernikahan dini insyaAllah menurun	Informan menyatakan terdapat penurunan pernikahan dini
IU2	Iya mengalami penurunan, masyarakat juga sudah mulai ada yang sadar	Informan menyatakan terdapat penurunan pernikahan dini
IU3	Alhamdulillah itu merupakan kesuksesan juga bagi saya, kalau memang Kampung KB sukses kan itu berarti saya sukses juga karena saya sebagai kadernya. Kalau masalah pernikahan dininya sudah mengalami penurunan tapi masih sedikit, soalnya itu kan berangsur-angsur nggak langsung berubah, itu juga dilihat dari masyarakatnya sendiri	Informan menyatakan masalah pernikahan dini masih belum dikatakan sukses

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa terdapat penurunan pernikahan dini

Kutipan:

“Kalau untuk pernikahan dini nya insyaAllah sudah mulai menurun, dapat dilihat dari laporan usia menikah wanita per usia” (IK1, 57 tahun)

## 2. Keyakinan diri

- a. Keyakinan informan untuk mampu berhasil menerapkan program Kampung KB dalam menurunkan pernikahan dini dan mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Harus berhasil, saya yakin kalau kita bekerja sama dengan lintas sektoral terutama yang punya desa yaitu kepala desa dan jajarannya sama-sama mendukung Kampung KB saya kira akan berhasil	Informan menyatakan program kampung KB yakin berhasil apabila bekerja sama dengan lintas sektor
IK2	Yakin bisa turun apabila penyuluhan tentang PUP efektif dilakukan insyaAllah mampu, karna kita bekerja bersama-sama	Informan menyatakan program kampung KB yakin berhasil apabila bekerja bersama sama
IU1	Mau tidak mau harus yakin	Informan menyatakan program kampung KB yakin berhasil
IU2	Iya yakin, 60%	Informan menyatakan program kampung KB tidak sepenuhnya yakin berhasil
IU3	Yakin selagi kita ada usaha mengendalikan, insyaAllah pasti bisa Dengan kesadaran masyarakat, dengan kerjasamanya kita antar kader dan masyarakat juga insyaAllah itu akan menuju keyakinan saya untuk mengubah masyarakat	Informan menyatakan program kampung KB yakin berhasil apabila adanya kesadaran masyarakat dan kerjasama antar kader

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa program Kampung KB yakin berhasil

Kutipan:

“Harus berhasil, saya yakin kalau kita bekerja sama dengan lintas sektoral terutama yang punya desa yaitu kepala desa dan jajarannya sama-sama mendukung Kampung KB saya kira akan berhasil” (IK1, 57 tahun)

- b. Keyakinan informan ibu terhadap rekan kerja/pelaksana untuk mampu berhasil menerapkan kegiatan program Kampung KB dan mampu melaksanakan kebijakan dan prosedur program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Yakinlah, harus yakin	Informan menyatakan yakin terhadap pelaksana
IK2	Iya yakin, karena kader kan juga sudah bekerja sesuai dengan pokjanya	Informan menyatakan yakin terhadap pelaksana
IU1	Yakin kepada kader Iya yakin Ya itu karna kita bekerja bersama-sama	Informan menyatakan yakin terhadap pelaksana
IU2	Iya yakin, kan kita yg tau masyarakat Iya, kan kita kerjasama kalau ada yang nggak cocok ya dirembukkan	Informan menyatakan yakin terhadap pelaksana
IU3	InsyaAllah bisa dikomunikasikan, dirembuk, kalau misal ada yang salah saling mengingatkan. Dengan adanya forum, berbagi perasaan dan fikiran, itu yang menajdi kesuksesan bagi kita	Informan menyatakan yakin terhadap pelaksana

Interpretasi:

Semua informan menyatakan yakin terhadap pelaksana

Kutipan:

“InsyaAllah bisa dikomunikasikan, dirembuk, kalau misal ada yang salah saling mengingatkan. Dengan adanya forum, berbagi perasaan dan fikiran, itu yang menajdi kesuksesan bagi kita” (IU3, 40 tahun)

### 3. Tahap perubahan individu

- a. Tahap pengetahuan

- 1) Pengetahuan informan mengenai program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Lingkupnya tingkat desa disana tidak hanya KB tapi juga semua lintas	Informan menyatakan program Kampung KB lingkup desa yang

	sektor ikut berkoordinasi demi memajukan program Kampung KB	tidak hanya terdiri dari KB tapi juga semua lintas sektor
IK2	Kampung KB itu satuan wilayah setingkat desa, kalau dulu kan dusun ya dek dimana keterpaduan KB, KKBPk yang dilaksanakan secara sistematis berkelanjutan gitu dek	Informan menyatakan Kampung KB satuan wilayah setingkat desa yang terdapat keterpaduan KB, KKBPk yang dilaksanakan secara sistematis
IU1	Kampung KB di desa Sukosari di tingkat desa, dimana pembangunan keluarga dan sektor terkait dilaksanakan secara sistematis	Informan menyatakan Kampung KB merupakan program tingkat desa yang terdapat pembangunan keluarga dan lintas sektor terkait
IU2	Kampung KB itu dimana lintas sektoral turut bekerja sama untuk memajukan desa	Informan menyatakan program Kampung KB merupakan kerjasama dengan lintas sektoral untuk memajukan desa
IU3	Tentang ilmu, terutama dibidang keluarga kan ya. Saya ndak ingat lengkapnya, yang saya tahu Kampung KB kan tidak hanya di tribina itu saja, ada alat kontrasepsi, kesehatan disitu ada juga, seperti yang punya banyak anak diselesaikan di Kampung KB itu, pembinaan ada tribina ya dimasukkan di Kampung KB. Jadi mencakup semuanya, kalau di posyandu kan hanya mencakup kesehatannya saja, berat badan sehat dan berkembang. Kalau di Kampung KB mencakup semuanya, tentang pernikahan dini, kenakalan remaja, kegiatan lansia bahkan di kesehatan juga masuk di Kampung KB itu	Informan menyatakan bahwa program Kampung KB tidak hanya mengenai KB saja tetapi juga kesehatan

#### Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa Kampung KB merupakan satuan wilayah lingkup desa yang terdapat koordinasi semua lintas sektor yang bekerja sama untuk memajukan desa.

#### Kutipan :

“Lingkupnya tingkat desa disana tidak hanya KB tapi juga semua lintas sektor ikut berkoordinasi demi memajukan program Kampung KB” (IK1, 57 tahun)

## 2) Terbentuknya program Kampung KB di Desa Sukosari

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Masyarakat miskin, MKJP rendah	Informan menyatakan bahwa syarat terbentuknya Kampung KB di Desa Sukosari adalah masyarakat miskin dan MKJP rendah
IK2	Kalau syaratnya dulu sebelum dinas menentukan di desa ini gitu dulu itu kita di minta data desa mana yg kira-kira MKJPnya rendah, daerah mana yang KSnya rendah, terpencil gitu-gitu	Informan menyatakan bahwa syarat terbentuknya Kampung KB di Desa Sukosari adalah MKJP rendah, KS rendah dan termasuk daerah terpencil
IU1	Cakupan KB, kesehatan, pertanian rendah dan warganya 60% pra KS	Informan menyatakan bahwa syarat terbentuknya Kampung KB di Desa Sukosari adalah Cakupan KB, kesehatan dan pertanian rendah, serta sebagian besar warganya termasuk pra KS
IU2	Menyadarkan masyarakat untuk lebih maju, lingkup kampung KB masih dusun	Informan menyatakan bahwa terbentuknya Kampung KB di Desa Sukosari adalah untuk menyadarkan masyarakat lebih maju
IU3	Ndak pake syarat sepertinya, kalau Kampung KB itu kan harus ada beberapa kegiatan kayak bina keluarga balita, bina keluarga lansia, bina keluarga remaja, ada paud, kegiatan posyandu bahkan ada taman posyandu. Setau saya kenapa Kampung KB dilakukan di Patemon karena masyarakatnya antusias tentang KB, dan awalnya dibentuk banyak masyarakat tidak sadar tentang Kampung KB, setelah ada Kampung KB kemudian sadar yang awalnya bingung mau ikut KB jadi ndak bingung	Informan menyatakan bahwa terbentuknya Kampung KB di Desa Sukosari adalah tidak ada syarat

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan bahwa syarat terbentuknya program Kampung KB di Desa Sukosari adalah MKJP rendah serta sebagian besar KS rendah.

Kutipan:

“Kalau syaratnya dulu sebelum dinas menentukan di desa ini gitu dulu itu kita di minta data desa mana yg kira-kira MKJPnya rendah, daerah mana yang KSnya rendah, terpencil gitu-gitu” (IK2, 32 tahun)

### 3) Sasaran program Kegiatan Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Sasarannya program keluarga	Informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah keluarga
IK2	Keluarga yang punya balita, remaja, lansia	Informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah keluarga yang memiliki balita, remaja dan lansia
IU1	Keluarga, remaja, lansia dan PUS	Informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah keluarga, remaja, lansia dan PUS
IU2	Lansia, remaja, ibu remaja, balita, semua masyarakat	Informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah Lansia, remaja, ibu remaja, balita, semua masyarakat
IU3	Sasarannya ada remaja, lansia dan balita	Informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah keluarga yang memiliki balita, remaja dan lansia

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan sasaran program Kampung KB adalah keluarga yang memiliki balita, remaja dan lansia

Kutipan:

“Lansia, remaja, ibu remaja, balita, semua masyarakat” (IU2, 42 tahun)

## 4) Indikator keberhasilan program Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Tribina dapat berjalan dengan baik	Informan menyatakan indikator keberhasilan program Kampung KB adalah tribina berjalan dengan baik
IK2	Ya itu data-data MKJP, partisipasi keluarga dalam kegiatan BKB, BKR, BKL	Informan menyatakan indikator keberhasilan program Kampung KB adalah meningkatnya MKJP dan partisipasi keluarga dalam kegiatan BKB, BKR, dan BKL
IU1	Jika tribina berjalan efektif dan pengguna MKJP tinggi	Informan menyatakan indikator keberhasilan program Kampung KB adalah meningkatnya MKJP dan partisipasi keluarga dalam kegiatan BKB, BKR, dan BKL
IU2	Saya lupa, yang saya ingat ya PUP itu, kenakalan remaja berkurang	Informan menyatakan indikator keberhasilan program Kampung KB adalah PUP dan kenakalan remaja berkurang
IU3	Ndak tau saya	Informan menyatakan tidak mengetahui indikator keberhasilan program Kampung KB

## Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan indikator keberhasilan program Kampung KB adalah meningkatnya MKJP dan partisipasi keluarga dalam kegiatan BKB, BKR, dan BKL

## Kutipan:

“Ya itu data-data MKJP, partisipasi keluarga dalam kegiatan BKB, BKR, BKL”  
(IK2, 32 tahun)

## b. Tahap persuasi

## 1) Ketertarikan untuk melaksanakan program Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Tertarik dan mau tidak mau, suka	Informan menyatakan tertarik

	tidak suka, karna ini program pemerintah ibu harus menjalankan dan berhasil	untuk melaksanakan program Kampung KB
IK2	Karena pencapaian KB rendah	Informan menyatakan tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB karena pencapaian KB rendah
IU1	Karena berhubungan dengan masyarakat yang mempunyai permasalahan berbeda-beda yang bisa ditampung di Kampung KB	Informan menyatakan tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB karena berhubungan dengan masyarakat
IU2	Saya tertarik karena dengan Kampung KB ini kan katanya dapat mensejahterakan desa gitu katanya	Informan menyatakan tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB
IU3	Supaya lebih tau tentang BKB, BKR tentang apa saja dan bisa diterapkan di rumah tangga kan	Informan menyatakan tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB

#### Interpretasi:

Semua informan menyatakan tertarik untuk melaksanakan program Kampung KB

#### Kutipan:

“Saya tertarik karena dengan Kampung KB ini kan katanya dapat mensejahterakan desa gitu katanya” (IU2, 32 tahun)

- 2) Pembicaraan mengenai program Kampung KB dengan orang lain selain di organisasi

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Pernah, saya biasanya berserita bersama PKK dan koordinasi tingkat kecamatan	Informan menyatakan pernah membicarakan Kampung KB dengan orang lain selain di organisasi
IK2	Disini aja sama di kantor	Informan menyatakan bahwa hanya membicarakan program Kampung KB di kantor saja
IU1	Pernah dengan warga	Informan menyatakan pernah membicarakan Kampung KB dengan masyarakat
IU2	Pernah dengan keluarga, sesama temen	Informan menyatakan pernah membicarakan Kampung KB dengan keluarga dan teman

IU3	Iya, di sekolah trus kalau rewang dirumah orang	Informan menyatakan pernah membicarakan Kampung KB di sekolah dan dengan masyarakat
-----	---	---

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan pernah membicarakan Kampung KB dengan orang lain selain di organisasi

Kutipan:

“saya biasanya berserita bersama PKK dan koordinasi tingkat kecamatan” (IK1, 57 tahun)

c. Tahap pengambilan keputusan

1) Pencarian informasi mengenai program Kampung KB secara mandiri

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Sebelum kita dibentuk dan ketika yang dibentuk di Dukuhsia saya hanya mencari tahu di internet Kampung KB itu apa	Informan menyatakan pernah melakukan pencarian informasi di internet
IK2	Ndak pernah mencari sebelumnya, taunya ya pas dikasih buku pedoman itu	Informan menyatakan belum melakukan pencarian secara mandiri
IU1	Pernah mencari di internet	Informan menyatakan pernah melakukan pencarian informasi di internet
IU2	Sebelumnya belum pernah mencari	Informan menyatakan belum melakukan pencarian secara mandiri
IU3	Taunya pas pelatihan	Informan menyatakan belum melakukan pencarian secara mandiri

Interpretasi:

Sebagian besar informan menyatakan belum melakukan pencarian secara mandiri

Kutipan:

“Ndak pernah mencari sebelumnya, taunya ya pas dikasih buku pedoman itu” (IK2, 32 tahun)

## d. Tahap implementasi

## 1) Peran aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Saya sebagai penasehat lah ya disini, ya ikut bantu juga dan untuk pelaksana yang lain juga masih aktif sesuai sama tanggung jawabnya masing-masing	Informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB
IK2	Membantu dalam hal pelaporan online, mengadakan sosialisasi juga	Informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB
IU1	Aktif dalam bidang kesehatan dan KB	Informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB
IU2	Aktif dalam bidang kesehatan, KB dan BKR	Informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB
IU3	Aktif dalam posyandu, BKB dan BKL	Informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB

## Interpretasi :

Semua informan menyatakan berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung KB

## Kutipan:

“Saya sebagai penasehat lah ya disini, ya ikut bantu juga dan untuk pelaksana yang lain juga masih aktif sesuai sama tanggung jawabnya masing-masing” (IK1, 57 tahun)

## e. Tahap konfirmasi

## 1) Manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Manfaatnya sangat banyak, kita harus menggarap desa Sukosari agar berhasil paling tidak ibu kan menentukan Kampung	Informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya

	KB dengan pak camat itu karena masyarakatnya disana miskin, jadi rumah-rumah penduduk banyak lantai tanah, di desa Sukosari juga banyak pasangan usia subur yang masih memilih pil dan suntik, jadi bersama-sama menggarap PUS untuk ikut MKJP, bagaimana caranya pak Kades menggarap warganya agar masyarakat diplesterisasi. Disini kerjasamanya dengan koramil karna koramil punya program plesterisasi, saya mengundang pak babinsa untuk mengalihkan program plesterisasi ke Kampung KB	program Kampung KB adalah dapat meningkatkan pemilihan MKJP bagi PUS, dan plesterisasi bagi masyarakat
IK2	Bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan keluarga yang mempunyai balita, remajanya	Informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB adalah meningkatkan pengetahuan keluarga
IU1	Permasalahan yang ada bisa dikomunikasikan di Kampung KB, misalnya awal di dusun Patemon MKJP sangat rendah, dengan adanya Kampung KB meningkat	Informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB adalah peningkatan pengguna MKJP
IU2	Masyarakat sedikit demi sedikit sudah mulai mengerti.	Informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat
IU3	Manfaatnya bagi saya itu bisa membina anak saya yang balita, anak remaja saya gimana pergaulannya, memotivasi anak-anak saya dan ke diri sendiri serta orang tua saya	Informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB adalah meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga

#### Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dengan adanya program Kampung KB adalah meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga

Kutipan:

“Manfaatnya bagi saya itu bisa membina anak saya yang balita, anak remaja saya gimana pergaulannya, memotivasi anak-anak saya dan ke diri sendiri serta orang tua saya” (IU3, 40 tahun)

#### 4. Atribut pribadi lainnya

- a. Pengaruh sifat-sifat pribadi tertentu terhadap pelaksanaan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Orangnya biasanya kalau ramah, pintar ngomong, kepribadiannya bagus akan mempengaruhi masyarakatnya lah	Informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB
IK2	Iya mempengaruhi dek, rata-rata kadernya kalau ada uang ya jalan	Informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB
IU1	Iya	Informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB
IU2	Iya bisa juga kalau orangnya ngotot gitu, tapi nggak menghambat sih, asalkan kita bisa ngomongnya, mengkomunikasikannya	Informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB
IU3	Kan tiap orang berbeda ada yang mudah memberi penyuluhan ada yang ndak gampang nyantol gitu.	Informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi tertentu dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program Kampung KB

Kutipan:

“Kan tiap orang berbeda ada yang mudah memberi penyuluhan ada yang ndak gampang nyantol gitu” (IU3, 40 tahun)

- b. Cara mengatasi tantangan yang ada (perbedaan sifat orang-orang tertentu)

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Saling mengingatkan lah ya	Informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mengingatkan orang tersebut
IK2	Biasanya diingatkan kalau ini juga untuk kebaikan mereka	Informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mengingatkan orang tersebut
IU1	Mendekati secara kekeluargaan agar sikap tidak baik jangan dibawa ke organisasi	Informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mendekati secara kekeluargaan
IU2	Berkomunikasi dengan baik	Informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mengkomunikasikan dengan baik
IU3	<i>Sharing</i> , misal cara penyampainnya kurang sesuai dikasih tau dan memberi masukan	Informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mengkomunikasikan bersama

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa mengatasi tantangan yang ada dengan cara mengingatkan orang tersebut

Kutipan:

“Sharing, misal cara penyampainnya kurang sesuai dikasih tau dan memberi masukan” (IU3, 40 tahun)

## E. PROCESS IMPLEMENTATION

### 1. Perencanaan

- a. Rencana kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Sosialisasi tentang remaja, PIK R dan yang menyusun dari pengurus Kampung KB. Kalau monitoring biasanya	Informan menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah sosialisasi tentang remaja, PIK R, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB

	monitoring dilakukan ketika rapat bulanan atau rapat koordinasi dan melihat laporan setiap bulannya	dan monitoring dilakukan ketika rapat bulanan
IK2	Pembinaan BKR dan PIK R. saya ikut menyusun bersama pengurus Kampung KB dan untuk monitoring dilihat tiap bulan ketika rapat saja	Informan menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah Pembinaan BKR dan PIK R, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB dan monitoring dilakukan ketika rapat bulanan
IU1	Penyuluhan kepada orang tua, yang menyusun rencana dari pengurus Kampung KB bersama koordinator DP3AKB juga. Dan ada monitoring	Informan menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah penyuluhan kepada orang tua, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB dan ada monitoring
IU2	Ada pembinaan BKR, PIK R, selain itu pertemuan secara informal dengan orang tua, <i>sharing</i> masalah anaknya. Rencana disusun bersama-sama pengurus dan monitorinya biasanya pas rapat bulanan	Informan menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah Penyuluhan kepada orang tua pembinaan BKR, PIK R, selain itu pertemuan secara informal dengan orang tua, <i>sharing</i> masalah anaknya, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB dan monitoring dilakukan ketika rapat bulanan
IU3	Sosialisasi PUP kepada orang tua. Disusun bareng pengurus Kampung KB trus untuk monitoring dilakukan di rapat	Informan menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah Sosialisasi PUP, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB dan monitoring dilakukan ketika rapat bulanan

#### Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa menyatakan bahwa rencana program kegiatan penurunan pernikahan dini pada program Kampung KB dalam setahun adalah sosialisasi kepada orang tua dan PIK R, rencana kegiatan disusun oleh pengurus Kampung KB dan monitoring dilakukan ketika rapat bulanan.

Kutipan:

“Ada pembinaan BKR, PIK R, selain itu pertemuan secara informal dengan orang tua, sharing masalah anaknya. Rencana disusun bersama-sama pengurus dan monitorinya biasanya pas rapat bulanan” (IU2, 42 tahun)

b. Kesiapan melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun

<b>Kode informan</b>	<b>Jawaban informan</b>	<b>Kategori</b>
IK1	Siap, kalau emang ada masalah ya diubah	Informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun
IK2	Iya siap, kalau misalkan udah direncanakan ya dek, trus pas tengah bulan atau habis bulan masih belum terealisasi ya dirubah lagi dek bisa ditunda dulu atau ditaruh dibulan berikutnya	Informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun
IU1	Iya siap merevisi rencana kerja kalau ada hambatan	Informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun
IU2	Kalau ada masalah ya harus dimodifikasi, diubah	Informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun
IU3	Musyawahar dulu, kalau emang perlu diubah ya diubah	Informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa siap melakukan modifikasi atau revisi rencana yang telah disusun

Kutipan:

“Iya siap, kalau misalkan udah direncanakan ya dek, trus pas tengah bulan atau habis bulan masih belum terealisasi ya dirubah lagi dek bisa ditunda dulu atau ditaruh dibulan berikutnya” (IK2, 32 tahun)

## 2. Keterlibatan

- a. Langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kalau dari pak kades itu ya mendukung, namun kita harus mendekati beliau untuk menggerakkan pelaksana, soalnya kan beliau yang mempunyai wilayah. Selain itu kalau ada dananya pasti mudah dek	Informan menyatakan langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan adalah melakukan pendekatan kepada ketua program
IK2	Kalau tidak ada masalah ya tidak ada evaluasi	Informan menyatakan tidak ada langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan
IU1	Memotivasi pelaksana program untuk lebih semangat melaksanakan kegiatan	Informan menyatakan langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan adalah memotivasi pelaksana
IU2	Memotivasi, saling menyemangati, trus kan sering ngumpul juga dirumah	Informan menyatakan langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan adalah memotivasi pelaksana
IU3	Ya berkomunikasi itu, gimana caranya bekerjasama biar nggak saling mengganggu	Informan menyatakan langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan adalah berkomunikasi dengan baik

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan langkah yang diambil untuk mendorong pelaksana program untuk mematuhi kebijakan adalah memotivasi pelaksana

Kutipan:

“Memotivasi, saling menyemangati, trus kan sering ngumpul juga dirumah” (IU2, 42 tahun)

### 3. Pemimpin Opini

- a. Pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kepala desa, PPKBD, SUB PPKBD, bidan, PKK, BPD	Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa, PPKBD, SUB PPKBD, bidan, PKK, BPD
IK2	Kepala desa, karna kan mereka juga yang memegang peran besar dan anggaran, sebenarnya Kampung KB ini kan dari, oleh dan untuk masyarakat kan dek, karna mereka yang kurang sadar jadi kita yang harus menggerakkan BKB, BKRnya. Sebenarnya mereka yang harus menggerakkan masyarakat. Disini juga kendalanya karena ngga ada pokja kabupatennya jadi mau menggerakkan desa itu agak susah dek, jadi mereka mau bergerak sudah tau ada regulasinya, kalau disini kan pokja kabupatennya masih belum ada dek	Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa
IU1	Kepala desa dan BPD	Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa dan BPD
IU2	Kepala desa, Koordinator DP3AKB	Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa dan Koordinator DP3AKB
IU3	Kepala desa, PKB, kasun, masyarakat	Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa, PKB, kasun, masyarakat

Interpretasi:

Informan menyatakan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kepala desa

Kutipan:

“kepala desa, karna kan mereka juga yang memegang peran besar dan anggaran, sebenarnya Kampung KB ini kan dari, oleh dan untuk masyarakat kan dek, karna mereka yang kurang sadar jadi kita yang harus menggerakkan BKB, BKRnya. Sebenarnya mereka yang harus menggerakkan masyarakat. Disini juga kendalanya karena ngga ada pokja kabupatennya jadi mau menggerakkan desa itu agak susah dek, jadi mereka mau bergerak sudah tau ada regulasinya, kalau disini kan pokja kabupatennya masih belum ada dek” (IU2, 40 tahun)

b. Identifikasi seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Kepala desa	Informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja adalah kepala desa
IK2	Pernah dulu pak kades bilang “pingin saya pas di Kampung KB mana gitu, ingin menampilkan poduk desa desa, ingin berhasil kampung kbnya” tapi tidak ada tindak lanjutnya	Informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja adalah kepala desa
IU1	Kepala desa Kegiatan Kampung KB harus dilaksanakan Program Kampung KB sangat bagus karna semua lintas sektoral ada di dalam Kampung KB	Informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja adalah kepala desa
IU2	Kepala desa, kalau mau ada kegiatan biasanya lapor ke pak kades	Informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja adalah kepala desa
IU3	Kepala desa membantu memotivasi masyarakat	Informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja

---

untuk melaksanakan  
Kampung KB

---

adalah kepala desa

---

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa seseorang yang berpengaruh di lingkungan kerja adalah kepala desa

Kutipan:

“Pernah dulu pak kades bilang “pingin saya pas di Kampung KB mana gitu, ingin menampilkan poduk desa desa, ingin berhasil kampung kbnya” tapi tidak ada tindak lanjutnya” (IK2, 32 tahun)

## F. IMPLEMENTATION OUTCOME

### 1. Penerimaan

#### a. Bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB

Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Berusaha mencari info apa sih kampung KB, programnya apa saja, saya kira KB ternyata untuk seluruh lintas sektoral	Informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu mencari informasi mengenai program Kampung KB
IK2	Ya itu melaksanakan sesuai tupoksinya	Informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu melaksanakan sesuai tupoksinya
IU1	Melaksanakan kegiatan dari Kampung KB	Informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu melaksanakan kegiatan dari Kampung KB
IU2	Menjalankan kegiatan trus membantu masyarakat juga	Informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu melaksanakan kegiatan dari Kampung KB
IU3	Diterima dengan senang hati, Ya Alhamdulillah semenjak ada kampung KB itu masyarakat banyak yang sadar terutama saya sendiri, cara membina anak saya yang remaja, orang tua saya	Informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu menerapkan pengetahuan kepada keluarganya sendiri

---

yang sudah lansia dan anak  
saya yang balita

---

Interpretasi:

Sebagian informan menyatakan bentuk penerimaan terhadap implementasi program Kampung KB yaitu melaksanakan kegiatan dari Kampung KB

Kutipan:

“Menjalankan kegiatan trus membantu masyarakat juga” (IU2, 42 tahun)

2. Adopsi

- a. Niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini

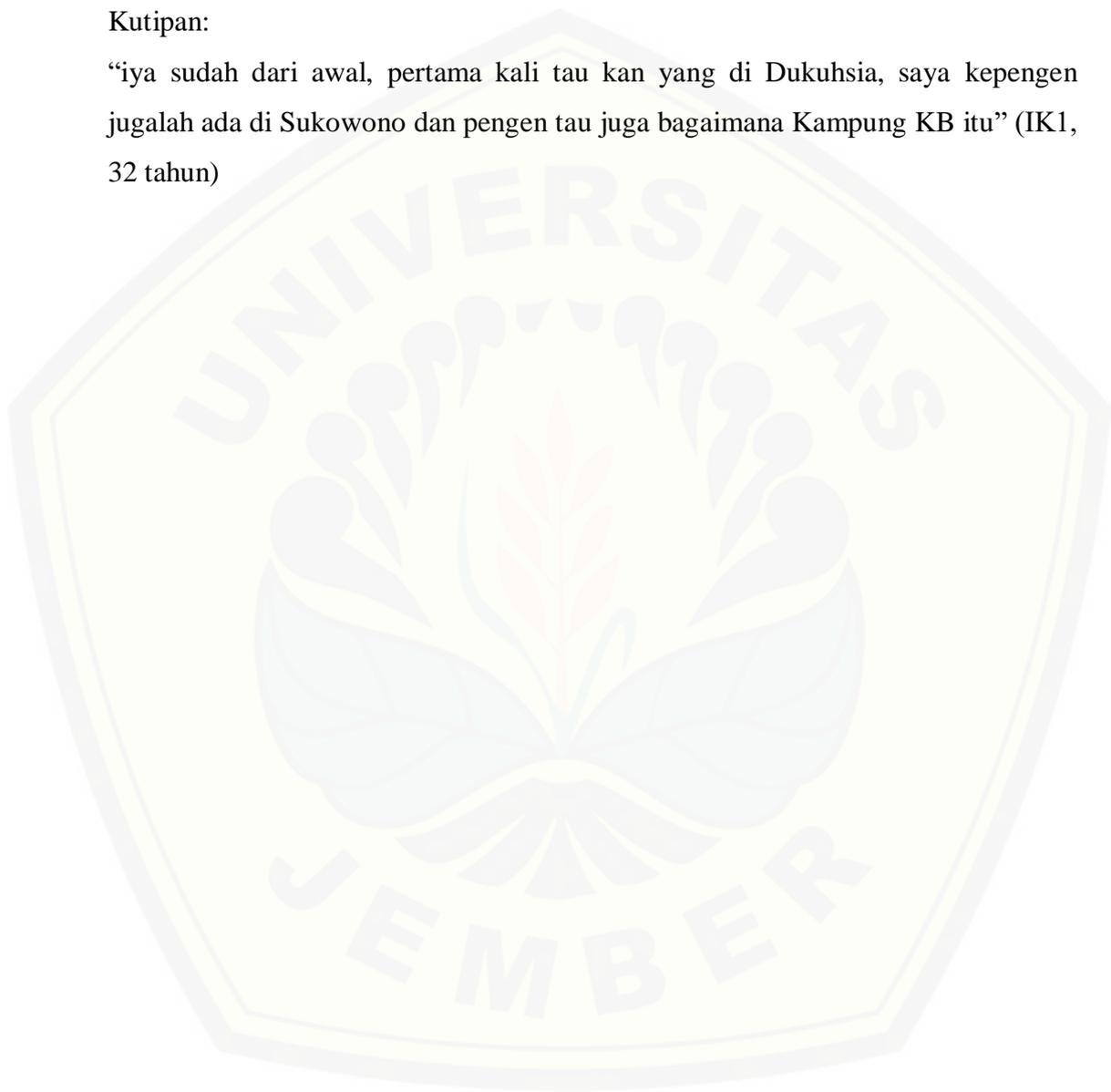
Kode informan	Jawaban informan	Kategori
IK1	Iya sudah dari awal, pertama kali tau kan yang di Dukuhisia, saya kepengen jugalah ada di Sukowono dan pengen tau juga bagaimana Kampung KB itu	Informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini
IK2	iya dek, disini kan pernikahan dini tinggi itu dek	Informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini
IU1	Iya dari awal saya sudah tertarik dengan adanya Kampung KB karna di kampung KB ada KB dan kesehatan	Informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini
IU2	Iya karna saya pernah nanya ke kecamatan, bagaimana caranya membentuk kampung KB, dan saya ingin menerapkan kampung KB itu	Informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini
IU3	Iya, saya coba dari saya sendiri lalu mencoba memotivasi ke orang lain. Dari awal memang sangat ingin pernikahan dini disini turun	Informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini

Interpretasi:

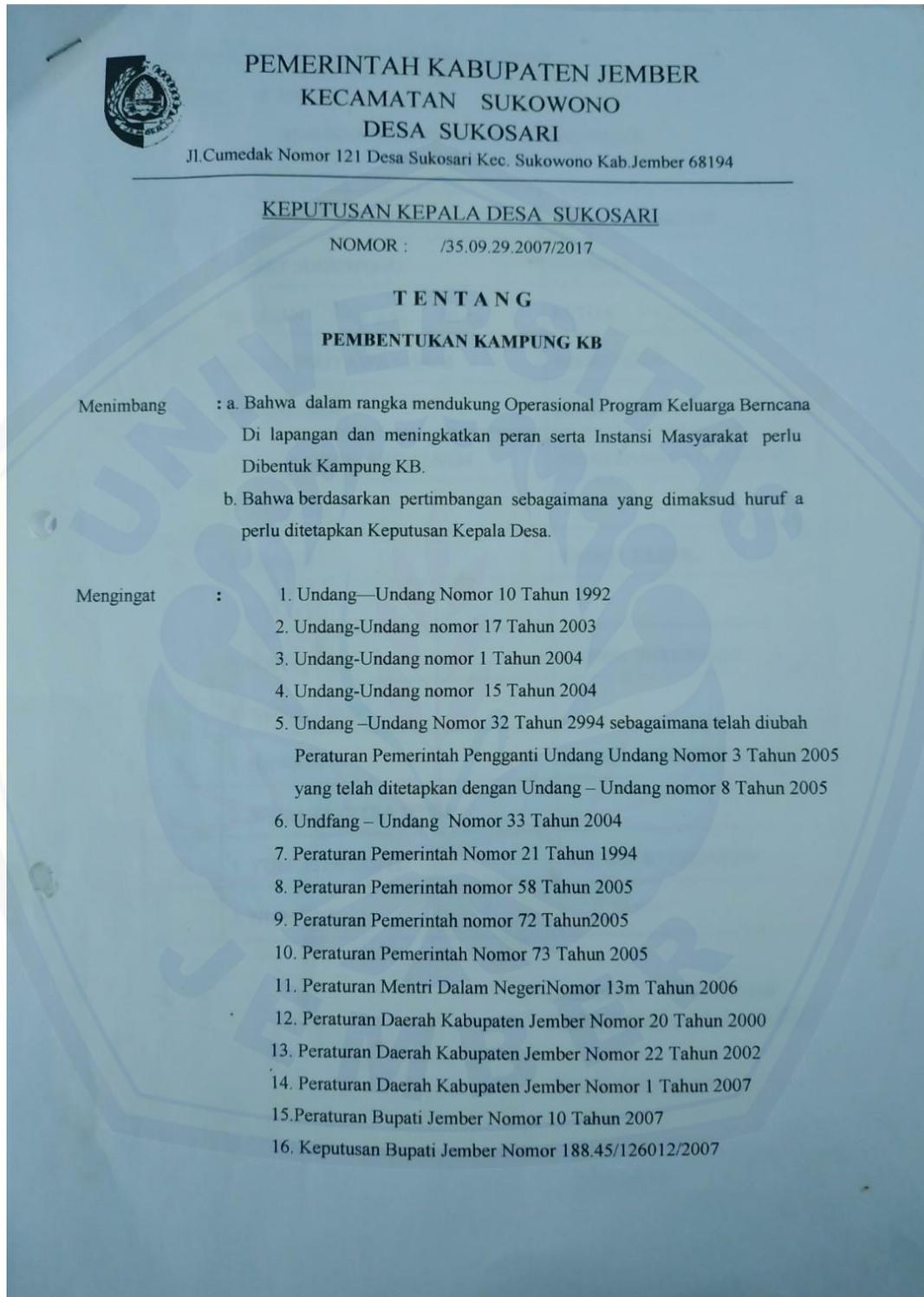
Semua informan menyatakan mempunyai niat untuk memanfaatkan program Kampung KB untuk menurunkan pernikahan dini

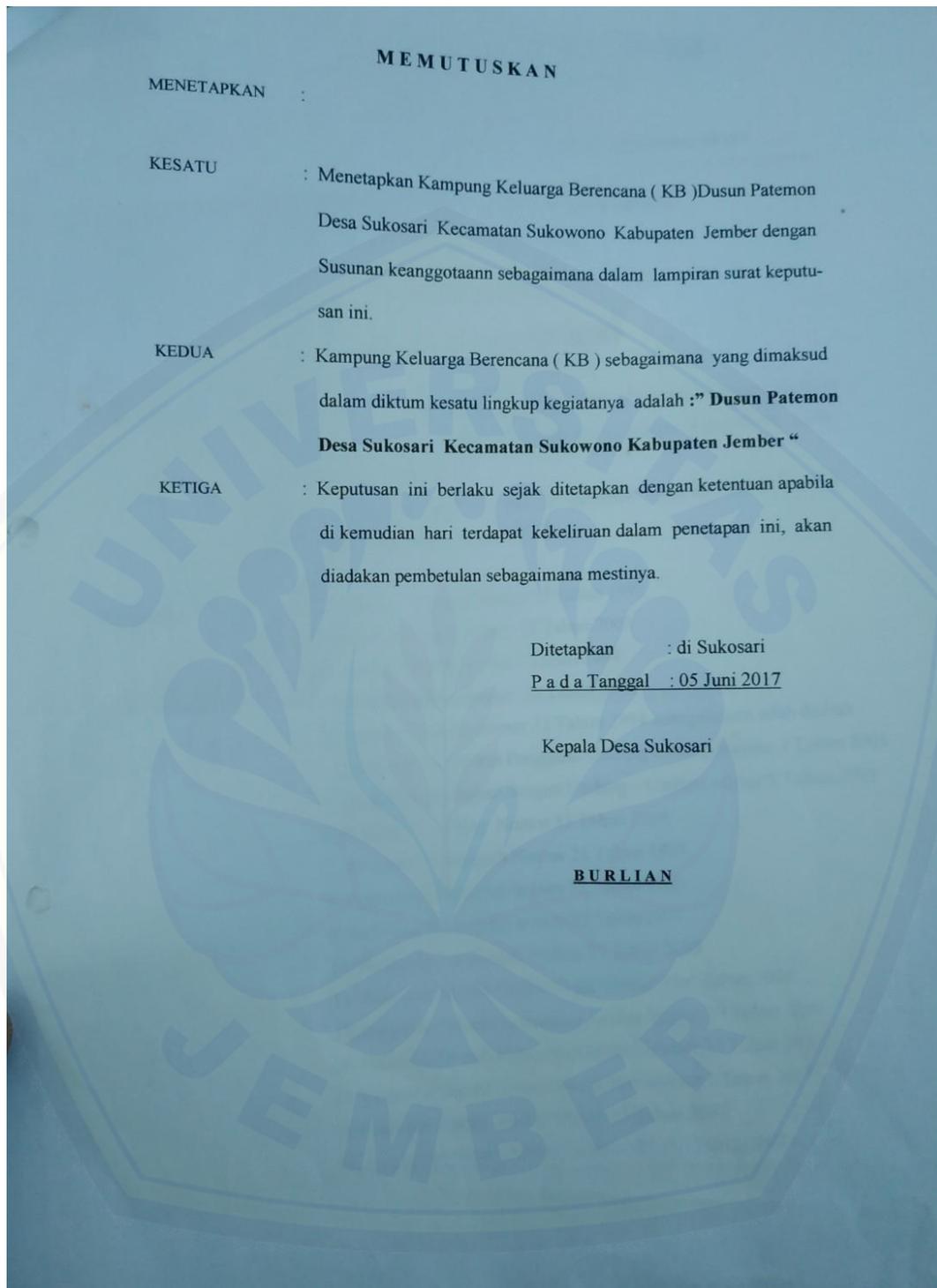
Kutipan:

“iya sudah dari awal, pertama kali tau kan yang di Dukuhsia, saya kepengen jugalah ada di Sukowono dan pengen tau juga bagaimana Kampung KB itu” (IK1, 32 tahun)



## Lampiran F. Lembar Keputusan Camat Sukowono





Lampiran G. Struktur Organisasi



Lampiran H. Surat Izin Pengambilan Data Dinas Pemberdayaan Perempuan  
Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala DP3AKB Kab. Jember  
di - JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 072/987/415/2019

Tentang  
**PENGAMBILAN DATA**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 04 April 2019 Nomor : 1498/UN25.1.12/SP/2019 perihal Pengambilan Data

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Nikita Agustin / 152110101235  
Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegol Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan pengambilan data untuk penyusunan skripsi terkait jumlah keluarga yang memiliki remaja di Kecamatan Suowono Kabupaten Jember tahun 2018 dan 2019  
Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kab. Jember  
Waktu Kegiatan : April s/d Mei 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 09-04-2019  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabd. Kajian Strategis dan Politik

  
ACHMAD DAVID, S.Sos  
Penasehat  
NIP. 196909121996021001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKM Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran I. Surat Izin Pengambilan Data KUA Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☒ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Kantor Kemenag Kab. Jember  
 di - JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
 Nomor : 072/2351/415/2018

Tentang  
**PENGAMBILAN DATA**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 03 Oktober 2018 Nomor : 4234/UN25.1.12/SP/2018 perihal Pengambilan Data

**MEREKOMENDASIKAN**

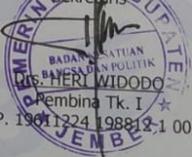
Nama / NIM. : Nikita Agustin / 152110101235  
 Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan pengambilan data untuk penyusunan skripsi terkait pernikahan dini tahun 2015 – 2017  
 Lokasi : KUA Kec. Sukowono Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : Oktober s/d Nopember 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 09-10-2018  
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Sekretaris

  
 Gus PERL WIDODO  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 196112241988121001

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKM Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran J. Surat Izin Penelitian Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala DP3AKB Kab. Jember  
 di -  
 J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**  
 Nomor : 072/1426/415/2019

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 21 Mei 2019 Nomor : 2353/UN25.1.12/SP/2019 perihal Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Nikita Agustin / 152110101235  
 Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Implementasi Program Kampung KB Terkait Pernikahan Dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember"  
 Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kab. Jember  
 Waktu Kegiatan : Mei s/d Juli 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 22-05-2019  
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Sekretaris  
  
 Drs. HERTI WIDODO  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19611224 198812 1 001

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKM Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran K. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pintu Masuk Kampung KB dusun Patemon Desa Sukosari Sukowono



Gambar 2. Kegiatan wawancara mendalam dengan Koordinator DP3AKB Sukowono



Gambar 3. Kegiatan wawancara mendalam dengan PPKBD



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan kuesioner kepada orang tua yang mempunyai remaja



Gambar 5. Kegiatan wawancara mendalam dengan guru